

**MANAJEMEN PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP
DI MI NEGERI 1 SEMARANG**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Magister
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Oleh :

M. Faiz Ali Musyaffa'
NIM: 2003038001

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Muhammad Faiz Ali Musyaffa'**

NIM : 2003038001

Judul : **Manajemen Pendidikan Lingkungan Hidup
di MI Negeri 1 Semarang**

Program studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul:

**Manajemen Pendidikan Lingkungan Hidup di MI Negeri 1
Semarang**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri,
kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 9 Desember 2022

Pembuat Pernyataan,


M. Faiz Ali Musyaffa'
NIM: 2003038001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
PASCASARJANA**

Jl. Walisongo 3-5, Semarang 50185, Indonesia, Telp.-Fax: +62 24 7614454
Email: Pascasarjana@walisongo.ac.id, Website: http://pasca.walisongo.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Tesis yang ditulis oleh:

Nama : Muhammad Faiz Ali Musyaffa'
NIM : 2003038001
Judul Penelitian : **Manajemen Pendidikan Lingkungan Hidup
di MIN 1 Semarang**

Telah dilakukan revisi sesuai saran dalam ujian tesis pada tanggal 22 Desember 2022 dan dapat dijadikan acuan untuk persyaratan meraih gelar magister dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam.

Disahkan oleh:

Nama lengkap & Jabatan
Tangan

Dr. Fahrurrozi, M.Ag.
Ketua Sidang/Pembimbing

Dr. H. Mustopa, M.Ag.
Sekretaris Sidang/Penguji

Prof. Dr. H. Mustaqim, M.Pd.
Penguji 1

Dr. H. Nur Khoiri, M.Ag
Penguji 2

Dr. H. Nasirudin, M.Ag
Penguji 3

Tanggal

Tanda

27/12

3-01-2023

27-12-2022

28-12-2022

27/12/2022

NOTA DINAS

Semarang, 9 Desember 2022

Kepada
Yth. Direktur Pascasarjana
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikumwr.wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama : **Muhammad Faiz Ali Musyaffa'**
NIM : 2003038001
Program studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : **Manajemen Pendidikan Lingkungan Hidup di
MI Negeri 1 Semarang**

Kami memandang bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Ujian Tesis.

Wassalamu'alaikumwr.wb

Pembimbing I



Dr. Fahrurrozi, M.Ag
NIP : 197708162005011003

NOTA DINAS

Semarang, 25 November 2022

Kepada
Yth. Direktur Pascasarjana
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikumwr.wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama : **Muhammad Faiz Ali Musyaffa'**
NIM : 2003038001
Program studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : **Manajemen Pendidikan Lingkungan Hidup di MI Negeri 1 Semarang**

Kami memandang bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Ujian Tesis.

Wassalamu'alaikumwr.wb

Pembimbing II,



Dr. Ahmad Maghfurin, MA
NIP : 197501202000031001

ABSTRAK

Judul Tesis : **Manajemen Pendidikan Lingkungan Hidup Di MI Negeri 1 Semarang**
Nama : Muhammad Faiz Ali Musyaffa'
NIM : 2003038001

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya permasalahan lingkungan hidup yang terjadi di Negara Indonesia dan di lembaga pendidikan formal yang kurang memperhatikan lingkungan hidupnya, Disamping itu, manajemen yang mengatur terlaksananya pendidikan lingkungan hidup di madrasah masih belum membangun pendidikan yang berwawaskan lingkungan hidup. Sehingga penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan yang berkaitan dengan manajemen pendidikan lingkungan hidup melalui proses penentuan kerangka kerja yang berfokus pada tujuan jangka panjang madrasah, serta upaya mencapai sebuah target yang telah ditentukan melalui fungsi manajemen. Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan: 1) Bagaimana konsep pendidikan lingkungan hidup, 2) Bagaimana implementasi manajemen pendidikan lingkungan hidup.

Jenis penelitian yang digunakan berupa penelitian kualitatif deskriptif. Pendidikan lingkungan merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk memperoleh perilaku pada individu dengan memasukkan informasi, kesadaran, penyeimbangan, pengembangan, perlindungan melalui proses fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep pendidikan lingkungan hidup di MIN 1 Semarang merupakan pendidikan yang diarahkan kepada siswa untuk bisa mengenal lingkungan hidup. Berdasarkan tujuan pendidikan lingkungan hidup agar siswa memperoleh kesadaran dan kepekaan terhadap lingkungan serta permasalahannya. Serta memberikan manfaat bagi madrasah karena dapat menjadikan madrasah hijau, asri, serta enak dipandang. MIN 1 Semarang telah memenuhi komponen-komponen fungsi manajemen yang meliputi perencanaan,

pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang terintegrasi dengan wawasan lingkungan hidup, yang memberikan dampak positif bagi siswa serta mampu memperoleh kesadaran sikap peduli terhadap lingkungan hidup.

Kata Kunci: *Manajemen, Pendidikan Lingkungan Hidup.*

ABSTRACT

Thesis title : **Management of Environmental Education at
MI Negeri 1 Semarang**
Name : Muhammad Faiz Ali Musyaffa'
NIM : 2003038001

This research is motivated by the existence of environmental problems that occur in the State of Indonesia and in formal educational institutions that pay little attention to their environment. Besides that, the management that regulates the implementation of environmental education in madrasas has not yet built an education that is environmentally sound. So this research is intended to answer problems related to environmental education management through the process of determining a framework that focuses on the long-term goals of madrasas, as well as efforts to achieve a predetermined target through the management function. This research is intended to answer the questions: 1) How is the concept of environmental education, 2) How is the implementation of environmental education management.

The type of research used is descriptive qualitative research. Environmental education is a learning process that aims to acquire behavior in individuals by incorporating information, awareness, balancing, development, protection through the process of management functions namely planning, organizing, implementing, and evaluating. The results of this study indicate that the concept of environmental education at MIN 1 Semarang is education that is directed to students to be able to get to know the environment. Based on the objectives of environmental education so that students gain awareness and sensitivity to the environment and its problems. As well as providing benefits for madrasas because they can make madrasas green, beautiful, and pleasing to the eye. MIN 1 Semarang has fulfilled the components of the management function which includes planning, organizing, implementing, and evaluating integrated with environmental

insight, which has a positive impact on students and is able to gain awareness of caring attitudes towards the environment.

Keywords: *Management, Environmental Education.*

ملخص

موضوع: إدارة التعلم البيئي في المدرسة الابتدائية الحكومية ١ بسارنج الأطروحة
الإسم: محمد فائز علي مشفق
رقم التسجيل: ٢٠٠٣٠٣٨٠٠١

النافع وراء هذا البحث هو وجود مشاكل بيئية تحدث في دولة إندونيسيا وفي المؤسسات التعليمية الرسمية التي لا تولي اهتمامًا كبيرًا لبيئتها. بالإضافة إلى ذلك، فإن الإدارة التي تنظم تنفيذ التعلم البيئي في المدارس الدينية لم تبني بعد التعليم. هنا سليم بيئيًا لذلك يهدف هذا البحث إلى الإجابة على المشكلات المتعلقة بإدارة التعلم البيئي من خلال عملية تحديد إطار يركز على الأهداف طويلة المدى للمدارس الدينية، فضلاً عن الجهود المبذولة لتحقيق هدف محدد مسبقًا من خلال الوظيفة الإدارية. يهدف هذا البحث إلى الإجابة عن الأسئلة التالية: (١) كيف يتم مفهوم التربية البيئية. (٢) كيف يتم تنفيذ إدارة التربية البيئية

نوع البحث المستخدم هو بحث نوعي وصفي التربية البيئية هي عملية تعلم تهدف إلى اكتساب السلوك لدى الأفراد من خلال دمج المعلومات والوعي والموازنة والتنمية والحماية من خلال عملية وظائف الإدارة. وهي التخطيط والتنظيم والتنفيذ والتقييم. تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن مفهوم التعلم البيئي في المدرسة الابتدائية الحكومية ١ بسارنج هو تعليم موجه للطلاب ليكونوا قادرين على التعرف على البيئة. بناءً على أهداف التربية البيئية بحيث يكتسب الطلاب الوعي والحساسية تجاه البيئة ومشاكلها. بالإضافة إلى تقديم فوائد للمدارس لأنها يمكن أن تجعل المدارس الدينية خضراء وجذابة ومرضية للعين لقد أوفت المدرسة الابتدائية الحكومية ١ بسارنج بمكونات وظيفية الإدارة التي تشمل التخطيط والتنظيم والتنفيذ والتقييم المتكامل مع البصيرة البيئية. والتي لها تأثير إيجابي على الطلاب وقادرة على اكتساب الوعي بمواقف الرعاية تجاه البيئة.

الكلمات المفتاحية: الإدارة، التربية البيئية.

MOTTO

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ
الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).

(Q.S. Ar-Rum: 41)

TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam Tesis ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	l
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	'
ث	š	غ	G
ج	J	ف	F
ح	h	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Z	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	s	ي	Y
ض	d		

Bacaan Madd:

Ā = a panjang

Ī = i panjang

Ū = u panjang

Bacaan Diftong:

a = 'اَ

ai = 'اِي

iy = 'اِي

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan seperti sekarang. Shalawat dan salam senantiasa dihaturkan ke junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umatnya dari zaman kegelapan hingga zaman yang penuh peradaban ini beserta sahabat-sahabat, keluarga, dan para pengikut beliau hingga akhir zaman.

Dalam penyusunan tesis ini, penulis mengalami beberapa kesulitan, akan tetapi atas bantuan, bimbingan, motivasi dan masukan dari banyak pihak sehingga dapat mempermudah dan memperlancar penyelesaian tesis ini untuk selanjutnya diujikan pada sidang *munaqasyah*. Sehubungan dengan itu, penulis mengucapkan penghargaan dan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., beserta Wakil Rektor I, II, dan III UIN Walisongo Semarang.
2. Dekan FITK UIN Walisongo Semarang Bapak Dr. H. Ahmad Ismail, M.Ag.
3. Ketua Prodi Magister MPI UIN Walisongo Semarang Bapak Dr. Fahrurrozi, M.Ag, yang telah memberikan izin untuk penelitian ini. Serta selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing,

- memberi saran, dan memberi arahan dalam menulis dan menyusun naskah tesis
4. Sekretaris prodi magister MPI UIN Walisongo Semarang Bapak Dr. H. Mustopa, M.Ag.
 5. Dosen pembimbing II, Bapak Dr. Ahmad Maghfurin, MA., yang telah banyak memberikan pengarahan serta motivasi, dan senantiasa sabar membimbing peneliti hingga dapat menyelesaikan penelitian ini
 6. Segenap Dosen MPI UIN Walisongo Semarang yang telah mendidik, membimbing, sekaligus mengajar penulis selama menempuh studi
 7. Segenap Pimpinan dan Staff Perpustakaan Universitas Islam Negeri Walisongo yang telah memberikan izin dan layanan informasi dalam kegiatan belajar dan penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan naskah tesis dengan baik
 8. Kepala Madrasah Ibu Hj. Emy Ratnawati, M.Pd, Waka Kurikulum Bapak Sohani, S.Pd.I, Koordinator Pendidikan Lingkungan Hidup Ibu Luluk Aryani Isusilaningtyas, M.Pd.I, Guru Bahasa Inggris Bapak Aji Agus Salim, S.Pd.I, Seluruh Staff Tata Usaha, dan Seluruh Siswa-Siswi MIN 1 Semarang yang telah membantu dan memberikan banyak informasi selama penelitian
 9. Ayahanda KH. Asfaroni Asror M.Ag yang telah mendahului, Ibunda Hj. Zumronah A.H, S.Pd.I, Kakak Hilyatuz Zulfa A.H, S.Pd.I, Kakak Zahrotul Mufidah S.Hum, M.Pd., Adik M. Hammidum Majid S.Pd., dan Adik Zatin Nada A.H. Serta

keluarga besar saya yang sangat saya cintai, terimakasih telah memberi saya bantuan, bimbingan, motivasi serta selalu memberikan do'a dan restu kepada saya. Semoga Allah senantiasa berkenan memberikan rahmat, taufik, hidayah, dan inayah-Nya untuk keluarga di dunia dan di akhirat kelak sekaligus kado buat almarhum ayahanda tersayang.

10. Keluarga besar prodi magister MPI angkatan 2020 yang telah memberikan motivasi, membimbing dan menemani saya dalam menyelesaikan tesis ini
11. Sahabat dan teman-teman MPI angkatan 2020, serta teman dekat penulis yang telah memberikan motivasi, serta bantuan moril maupun materil baik langsung maupun tidak langsung selama proses penulisan tesis ini
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil demi terselesaikannya tesis ini.

Semoga Allah SWT. Memberikan balasan yang terbaik kepada mereka yang telah memberi bantuan banyak dalam proses penelitiandan penulisan tesis ini. Dan semoga pembahasannya bermanfaat bagi segenap pembaca yang budiman. Aamiin.

Semarang, 7 Desember 2022

Penulis,



Muhammad Faiz Ali Musyaffa'

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	vi
MOTTO	xiv
TRANSLITERASI.....	xv
KATA PENGANTAR.....	xvi
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
D. Kerangka Berfikir	11
E. Metode Penelitian.....	12
BAB II : MANAJEMEN PENDIDIKAN	
LINGKUNGAN HIDUP	27
A. Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup.....	27
1. Pengertian Pendidikan Lingkungan Hidup.....	27
2. Tujuan Pendidikan Lingkungan Hidup	41
3. Ruang Lingkup Pendidikan Lingkungan	
Hidup.....	42

B. Konsep Manajemen	47
1. Pengertian Manajemen	47
2. Fungsi Manajemen	51
C. Proses Manajemen Pendidikan Lingkungan Hidup	53
1. <i>Planning</i> (Perencanaan)	53
2. <i>Organizing</i> (Pengorganisasian)	58
3. <i>Actuating</i> (Pelaksanaan)	62
4. <i>Controlling</i> (Pengawasan/Evaluasi)	68

BAB III : PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP DI

MIN 1 SEMARANG.....	74
A. MIN 1 SEMARANG	74
B. Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup Di MIN 1 Semarang	82
1. Pendidikan Lingkungan Hidup Di MIN 1 Semarang.....	82
2. Tujuan Pendidikan Lingkungan Hidup Di MIN 1 Semarang	88
3. Ruang Lingkup Pendidikan Lingkungan Hidup Di MIN 1 Semarang	89

BAB IV : IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP DI MI NEGERI 1 SEMARANG	116
--------------------------------------------------------------------------------------------------	------------

A. Perencanaan Manajemen Pendidikan Lingkungan Hidup Di MIN 1 Semarang	118
B. Pengorganisasian Manajemen Pendidikan Lingkungan Hidup Di MIN 1 Semarang	133
C. Pelaksanaan Manajemen Pendidikan Lingkungan Hidup Di MIN 1 Semarang	139
D. Pengawasan atau Evaluasi Manajemen Pendidikan Lingkungan Hidup Di MIN 1 Semarang	158

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	166
B. Saran.....	169
C. Penutup.....	170

DAFTAR PUSTAKA..... 171

Lampiran I : Pedoman Wawancara	179
Lampiran II : Panduan Observasi	184
Lampiran III : Panduan Dokumentasi	185
Lampiran IV : Hasil Wawancara.....	186
Lampiran V : Dokumentasi.....	204
Lampiran VI : Prota, Promes, dan KKM.....	209
Lampiran VII : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	217
Lampiran VIII : Monitoring.....	230

Lampiran IX	: Surat Izin Riset	240
Lampiran X	: Surat Keterangan Penelitian	241

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Kerangka Berfikir	
Tabel 3.1: Data Guru dan Karyawan MIN 01 Semarang	79
Tabel 3.2: Rombongan belajar	80
Tabel 3.3.: Keadaan Sarana dan Prasarana MIN 1 Semarang	80
Tabel 4.1: Struktur Kurikulum MIN 01 Semarang	134
Tabel 4.2: Kriteria Ketuntasan Minimal MIN 1 Semarang.....	161

**MANAJEMEN PENDIDIKAN LINGKUNGAN
HIDUP DI MI NEGERI 1 SEMARANG**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Magister
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Oleh :

M. Faiz Ali Musyaffa'
NIM: 2003038001

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN
ISLAM
PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2022**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa lingkungannya.¹ Lingkungan hidup merupakan semua benda, daya dan kondisi yang terdapat dalam suatu tempat atau ruang tempat manusia atau makhluk hidup berada dan dapat mempengaruhi hidupnya. Sumber daya alam menjadi sasaran kegiatan manusia untuk memenuhi keinginannya tetapi belum diimbangi dengan pengetahuan untuk menjaga kelestarian alam dan rasa tanggungjawab terhadap alam. Sehingga terjadilah kerusakan alam yang diakibatkan manusia yang selalu melakukan perubahan dengan menggunakan akal pikirannya untuk mencukupi kebutuhannya.

Hal senada diungkapkan Shyang Chyuan Fang bahwa masalah lingkungan saat ini menimbulkan ancaman terhadap keberlanjutan lingkungan, seperti pemanasan global, polusi udara perkotaan, kelangkaan air, kebisingan lingkungan, dan hilangnya

¹Marhaeni Ria Siombo, *Dasar-Dasar Hukum Lingkungan dan Kearifan Lokal Masyarakat*, (Jakarta: Unika Atma Jaya, 2019), 27.

keanekaragaman hayati. Akar penyebab dari masalah tersebut adalah manusia perilaku.²

Pemerintah melalui Undang-Undang telah mengatur masalah lingkungan hidup. Dengan terbitnya Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 1999 tentang Analisis Mengenai Dampak Lingkungan. Peraturan tersebut merupakan bentuk upaya pemerintah dalam melindungi lingkungan.³

Ada berbagai macam faktor yang menyebabkan menurunnya kualitas lingkungan. antara lain, rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai lingkungan hidup dan rendahnya tingkat pendidikan, oleh karenanya mereka lamban untuk dapat menerima informasi yang bermanfaat bagi dirinya. Selain itu, kebiasaan hidup masyarakat yang seenaknya membuang sampah dimana

²Shyang Chyuan Fang, *The Influence Of Parental Education Of Pre-Schoolers: A Case Study Of Self Designed Picture Book*, Journal of Baltic Science Education, Vol. 17, No. 2. 2018. 187. <http://staffnew.uny.ac.id>

³Ali Syafrudin, “Evaluasi Program Adiwiyata SDN 06 Kelapa Dua Jakarta”, Jurnal Penelitian dan Penilaian Pendidikan, (Vol. 1, No. 2, 2016),258. <https://journal.uhamka.ac.id>

saja, sulit untuk dirubah dan tidak peduli dengan lingkungan yang tercemar dan kotor.⁴

Dari data riset Kementerian Kesehatan diketahuinya 20 persendari total masyarakat Indonesia peduli terhadap kebersihan dan kesehatan. Ini berarti, dari 262 juta jiwa di Indonesia, hanya sekitar 52 juta orang yang memiliki kepedulian terhadap kebersihan lingkungan sekitar dan dampaknya terhadap kesehatan.⁵ Menurut Susilo, rusaknya lingkungan hidup berasal dari perilaku manusia itu sendiri dengan alasan untuk meningkatkan kenyamanan dan kualitas hidup. Lingkungan dan alam memiliki kehendak atas manusia dan lingkungan bisa mengendalikan kehidupan manusia. Artinya lingkungan mempunyai sifat yang menentukan kehidupan manusia. Lingkungan dan alam membentuk serta menentukan pola hidup, kepribadian, dan organisasi

⁴Yoni Hermawan, “*Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dan Persepsi Dengan Perilaku Ibu Rumah Tangga Dalam Pemeliharaan Kebersihan Lingkungan*”, Jurnal Pendidikan Ekonomi FKIP Univ. Siliwangi,2015,1. <https://ojs.unud.ac.id>

⁵<https://litbang.kemendagri.go.id/website/riset-kesadaran-masyarakat-indonesia-akan-kebersihan-masih-rendah/>, diakses pada 05 april 2022, pukul 11.00 WIB.

sosial manusia.⁶ Menurut Made Kutanegara, Sesungguhnya sumber yang menimbulkan permasalahan lingkungan ialah ulah manusia yang dalam aktivitasnya tidak memedulikan keseimbangan dan keselarasan lingkungan. Manusia yang selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya akan melampaui kemampuan lingkungan dalam mendukung perikehidupan. Aktivitas berupa eksploitasi yang berlebihan itulah yang menyebabkan terganggunya keseimbangan dan keserasian lingkungan . Tidak jarang terjadi manusia yang melakukan tindakan over eksploitasi karena didorong oleh motivasi untuk mencari keuntungan materi.⁷

Kondisi yang memprihatinkan tersebut menggugah pemerintah Indonesia untuk menanamkan budaya peduli dan cinta lingkungan dengan menerapkan pendidikan berwawasan lingkungan hidup. Pendidikan lingkungan adalah salah satu upaya untuk memberikan pengetahuan lingkungan di kalangan pelajar sekolah. Hal ini ditujukan dengan asumsi bahwa jika pengetahuan tentang

⁶Susilo, *Sosiologi Lingkungan*, (Bandung: Rajawali Pers, 2014), 32.

⁷Pande Made Kutanegara, *Membangun Masyarakat Indonesia Peduli Lingkungan*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2014), 100.

lingkungan meningkat, maka perilaku peduli lingkungan juga meningkat dan akan mengurangi kerusakan lingkungan di masa yang akan datang.⁸

Pendidikan lingkungan hidup merupakan suatu proses untuk membangun populasi manusia di dunia yang sadar dan peduli pada lingkungan hidup dan segala masalah yang berkaitan dengannya, dan masyarakat yang memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap dan tingkahlaku, motivasi serta komitmen untuk bekerjasama, baik secara individu maupun kelompok untuk memecahkan berbagai permasalahan lingkungan hidup saat ini, serta mencegah timbulnya masalah baru.⁹

Proses pembelajaran pendidikan lingkungan hidup yang dilaksanakan hendaknya merupakan suatu proses mengorganisasi nilai dan memperjelas konsep-konsep untuk membina keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk memahami dan menghargai antar hubungan manusia, kebudayaan, dan lingkungan fisiknya.

⁸Rizky Dewi Iswari dan Suyud W. Utomo, “*Evaluasi Penerapan Program Adiwiyata Untuk Membentuk Perilaku Peduli Lingkungan Di Kalangan Siswa (Kasus: Sma Negeri 9 Tangerang Selatan Dan MA Negeri 1 Serpong)*”, Jurnal Ilmu Lingkungan, Program Studi Ilmu Lingkungan Sekolah Pascasarjana UNDP, (Vol. 15, No. 1, 2017), 36. <https://ejournal.undip.ac.id>

⁹Daryanto, Agung Suprihatin, *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), 2

Pengetahuan dan kesadaran tentang keberadaan dan ruang lingkup masalah lingkungan adalah penting karena dapat membangkitkan kepedulian dan perhatian terhadap lingkungan.¹⁰

Pada masa usia sekolah dasar anak akan melihat dan meniru apa yang ada di sekitarnya, bahkan apabila hal itu sangat melekat pada diri anak akan tersimpan dalam jangka panjang. Apabila yang tersimpan dalam memori itu adalah hal positif, selanjutnya akan menghasilkan perilaku yang baik. Namun bila yang masuk kedalam memori adalah sesuatu yang negatif, maka akan menghasilkan perilaku yang buruk (*negative*).¹¹

Hal tersebut diibaratkan seperti cerita dikitab akhlak lil banin sebagai berikut. Pada suatu hari Ahmad berjalan-jalan bersama ayahnya ke kebun, maka ia melihat pohon bunga yang indah, akan tetapi pohon itu bengkok. Maka Ahmad bertanya: "Betapa indahnya pohon ini, Akan tetapi mengapa ia bengkok wahai ayah?"

¹⁰Mirza Desfandi, "Mewujudkan Masyarakat Berkarakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata", Social Science Educational Journal, Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, (Vol 2, No 1, 2015),32. <https://journal.uinjkt.ac.id>

¹¹Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter berhasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Jogja: Ar-Ruz. media, 2012), 58

Sang ayah menjawab: "Karna tukang kebun tidak memperhatikan serta tidak meluruskannya semenjak dari kecilnya, maka jadilah ia bengkok", "Lebih baik, kita meluruskannya saja sekarang", ujar Ahmad, maka tertawa sang ayah, dan berkata: "Tidak mudah yang demikian itu wahai anakku, karena ia sudah tumbuh besar, dan ranting-rantingnya pun tebal."¹² Begitu juga dengan pendidikan lingkungan hidup perlu diajarkan sedini mungkin agar apa yang disampaikan atau dipraktekkan oleh guru mampu diserap dan dipraktekkan oleh siswa agar ketika siswa menginjak usia dewasa kelak bisa membedakan antara baik dan buruk bagi lingkungan disekitarnya.

Untuk melaksanakan sesuatu dengan tertib, teratur dan terarah diperlukan adanya manajemen. Manajemen merupakan serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan, dan mengembangkan segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana secara efektif dan efisien untuk mencapai

¹²Umar bin Ahmad Baraja, *Akhlak Lil Banin*, (Surabaya, Maktabah Nabhan, 1950), 7

tujuan organisasi yang telah ditetapkan.¹³ Dalam penelitian kali ini penulis fokus terhadap manajemen yang ada di madrasah.

Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Semarang menyusun Angka Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) sebagai gambaran kondisi lingkungan hidup di Kabupaten Semarang. Secara keseluruhan Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) Kabupaten Semarang tahun 2019 adalah 68,86 (kategori cukup) namun masih lebih baik dibandingkan IKLH tahun 2018 yang sebesar 66,98.¹⁴ Akan tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa di Kabupaten Semarang seiring berjalannya waktu akan mengalami penurunan IKLH dari tahun ketahun.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Semarang telah melewati tahapan menerima penghargaan Madrasah Adiwiyata tingkat Kabupaten Semarang pada tahun 2019, sebagai madrasah yang peduli lingkungan sehat,

¹³Nur Hayati dan M. Sidik, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*, (Surabaya: Global Aksara Pers, 2022), 2.

¹⁴http://dlh.semarangkab.go.id/?_page=2. Diakses pada 05 Juni 2022, pukul 01:55 WIB

bersih serta lingkungan yang indah.¹⁵ Dinas Lingkungan Hidup (DLH) [Kabupaten Semarang](#) mencatat hingga tahun 2022 terdapat 17 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Adiwiyata.¹⁶ Terdapat 667 SD/MI yang berada di Kabupaten Semarang,¹⁷ jika dibandingkan dengan adanya data tersebut maka hanya terdapat 3% SD/MI di Kabupaten Semarang yang menyandang predikat sebagai Sekolah Adiwiyata.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Semarang yang terletak di Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang menjadi daya tarik penulis, terkait dengan bagaimana madrasah memiliki manajemen budaya lingkungan hidup yang baik. madrasah tersebut telah melewati tahapan menerima penghargaan Sekolah Adiwiyata tingkat Kabupaten Semarang dan juga sedang mengikuti program adiwiyata tingkat provinsi. Dengan adanya program adiwiyata diharapkan seluruh masyarakat di

¹⁵<http://min1semarang.sch.id/berita/read/study-banding-adiwiyata-min-2-min-3-dan-mi-nu-kendal-di-min-1-semarang>, diakses pada 17 april 2022, pukul 21:03 WIB

¹⁶http://dlh.semarangkab.go.id/?page_id=1106. Diakses pada 17 April 2022, pukul 21:03 WIB dan Data Capaian Sekolah Adiwiyata Kabupaten Semarang Oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Semarang.

¹⁷http://referensi.data.kemendikbud.go.id/index11_sd.php?kode=032200&level=2, diakses pada 17 april 2022, pukul 20:00 WIB

sekitar sekolah agar dapat menyadari bahwa lingkungan yang hijau adalah lingkungan yang sehat bagi kesehatan tubuh kita.¹⁸

Berangkat dari paparan, pendapat, dan fenomena di atas, menarik penulis untuk melakukan riset di MIN 1 Semarang, untuk lebih jauh mengetahui tentang bagaimana “Manajemen Pendidikan Lingkungan Hidup” di madrasah tersebut.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep pendidikan lingkungan hidup di MIN 1 Semarang?
2. Bagaimana implementasi manajemen pendidikan lingkungan hidup di MIN 1 Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Menguraikan dan mendeskripsikan konsep pendidikan lingkungan hidup di MIN 1 Semarang.
- b. Menguraikan dan mendeskripsikan implementasi manajemen pendidikan lingkungan hidup di MIN 1 Semarang.

2. Manfaat Penelitian

¹⁸<http://min1semarang.sch.id/berita/read/study-banding-adiwiyata-min-2-min-3-dan-mi-nu-kendal-di-min-1-semarang>, diakses pada 17 april 2022, pukul 21:03 WIB

Manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis diuraikan sebagai berikut:

a. Manfaat penelitian secara teoritis

Secara teoritis, temuan penelitian ini hasilnya diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran ilmiah yang berkaitan dengan khazanah keilmuan manajemen pendidikan lingkungan hidup, dan sebagai bahan rujukan serta tambahan pustaka pada UIN Walisongo Semarang.

b. Manfaat penelitian secara praktis.

1) Bagi lembaga yang diteliti (MIN 1 Semarang)

Manfaat penelitian ini ialah untuk memberikan kontribusi dalam manajemen pendidikan lingkungan hidup.

2) Bagi Kepala Madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi positif dan dasar pengambilan kebijakan dalam rangka pengembangan dan peningkatan pendidikan khususnya terkait dengan manajemen pendidikan lingkungan hidup.

3) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangsih pemikiran serta pijakan konseptual dalam rangka meningkatkan prestasi belajar dan menanamkan akhlak yang terpuji terhadap lingkungan hidup bagi peserta didiknya.

4) Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan mampu mendongkrak sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan hidup terutama di lingkungan madrasah.

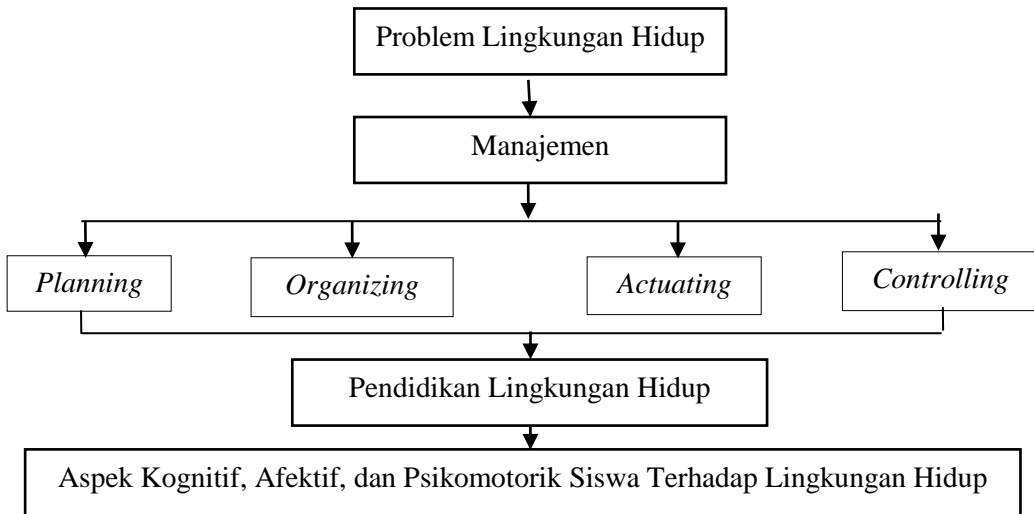
5) Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam penyusunan proposal dan bahkan penelitian selanjutnya sekaligus membuka wawasan tentang manajemen pendidikan lingkungan hidup dan kemungkinan pengembangannya.

D. Kerangka Berfikir

Kebanyakan orang lebih mudah memahami suatu alur permasalahan atau pembahasan dengan bentuk skema atau peta konsep, dan untuk memperjelas konsep penelitian yang akan dilakukan, peneliti sajikan

paradigma penelitian terkait manajemen pendidikan lingkungan hidup sebagai berikut:



Tabel 1.1 : Kerangka Berfikir

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa seorang manajer mengatur semua jalannya proses pendidikan di dalam madrasah. Dengan mengacu kepada fungsi manajemen yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengevaluasian, maka kepedulian terhadap lingkungan hidup akan tertanam dalam diri peserta didik melalui pendidikan lingkungan hidup.

Pada penelitian ini peneliti fokus pada manajemen pendidikan lingkungan hidup di MIN 1 Semarang, sehingga mampu mencetak generasi yang diinginkan

oleh madrasah. Dengan menjalankan fungsi manajemen secara baik dan benar, maka akan dapat terwujud pembentukan kepedulian siswa terhadap lingkungan hidup dengan adanya pembiasaan-pembiasaan di madrasah yang diterapkan oleh pemangku kebijakan di madrasah dan dilaksanakan oleh siswa setiap harinya. Selanjutnya diharapkan akan terwujud kepedulian siswa terhadap lingkungan hidup di madrasah maupun di luar madrasah.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Hal ini dapat dilihat dari prosedur yang diterapkan yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi: ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri.

Pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara jelas atas fenomena pengimplementasian pendidikan lingkungan hidup. Oleh karenanya, mengetahui makna terhadap fenomena tersebut memberikan orientasi untuk

menemukan teori yang tepat tanpa terikat pada teori yang menjadi rujukan sebelumnya.

Ditinjau dari informasi atau penjelasan yang akan diberikan oleh informan, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu obyek, fenomena, atau setting sosial yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif.¹⁹ Dalam hal ini peneliti berupaya mendeskripsikan secara mendalam tentang manajemen pendidikan lingkungan hidup di MIN 1 Semarang.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Lembaga Pendidikan yaitu MI Negeri 1 Semarang yang terletak di Jalan Sugiyopranoto No 225 b Panjang, Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah. MIN 1 Semarang merupakan madrasah yang berkeunggulan lingkungan hidup, yang menjadikan lingkungan hidup sebagai ciri khas

¹⁹Albi Anggito dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Sukabumi: CV. Jejak, 2018), 11.

yang ingin dicapai untuk mengembangkan potensi yang ada di lingkungannya.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada 31 Oktober – 30 November 2022. Penelitian ini dilaksanakan di MIN 1 Semarang, dengan adanya waktu penelitian tersebut maka peneliti melakukan penelitian semaksimal mungkin untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan.

3. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data diperoleh.²⁰ Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengelompokan sumber data yakni:

a. Sumber data primer

Dalam penelitian ini sumber data primernya yakni sumber data yang diperoleh dan dikumpulkan langsung dari informan yang terdiri dari kepala madrasah, tenaga pendidik, koordinator pendidikan lingkungan hidup (PLH), dan siswa.

Pemilihan informan dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara *snowball*

²⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2013), 107.

sampling yakni informan kunci akan menunjuk orang-orang yang mengetahui masalah yang akan diteliti untuk melengkapi keterangannya dan orang-orang yang ditunjuk akan menunjuk orang lain bila keterangan yang diberikan kurang memadai begitu seterusnya, dan proses ini akan berhenti jika data yang digali diantara informan yang satu dengan yang lainnya ada kesamaan sehingga data dianggap cukup dan tidak ada yang baru. Bagi peneliti hal ini juga berguna terhadap validitas data yang dikemukakan oleh para informan.

b. Sumber data sekunder

Adapun data sekunder untuk penelitian ini diambil dari buku penunjang dan data hasil observasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Semua data tersebut diharapkan mampu memberikan deskripsi tentang manajemen pendidikan lingkungan hidup di MIN 1 Semarang.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data terdapat banyak metode yang dapat digunakan sesuai dengan jenis penelitiannya. Dalam mengupayakan penggunaan data yang sebanyak-banyaknya terkait tentang

manajemen pendidikan lingkungan hidup di MIN 1 Semarang yang kemudian disajikan dalam tesis dengan penelitian kualitatif yang berisi kutipan-kutipan data, maka peneliti hadir di lokasi penelitian yang telah ditentukan dengan menerapkan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Peneliti mengamati dengan pengamatan langsung maupun tidak langsung. Pengamatan langsung mengenai manajemen pendidikan lingkungan hidup melibatkan peneliti untuk melakukan interaksi secara langsung dengan kepala madrasah, guru, koordinator PLH dan siswa untuk melihat dari dekat bagaimana manajemen pendidikan lingkungan hidup, sehingga hasil pengamatan data akan terukur dan terarah.

Pengamatan tidak langsung yang peneliti lakukan yaitu peneliti tidak terlibat secara keseluruhan dalam kegiatan yang dilakukan subyek, dan dengan cara pengamatan yang terstruktur yaitu dengan melakukan pengamatan menggunakan pedoman observasi untuk mencari data-data yang menyangkut masalah dalam manajemen pendidikan lingkungan hidup. Hal-hal

yang diamati saat peneliti melakukan observasi di MIN 1 Semarang yaitu diantaranya antusias dan semangat guru serta siswa selama pembelajaran pendidikan lingkungan hidup baik di dalam maupun di luar kelas, perilaku warga madrasah dalam menjaga kebersihan lingkungan hidup.

Observasi ini sangat memungkinkan pengumpulan data secara cermat, teliti dan faktual. Kemudian juga berfungsi untuk menambah data yang belum diperoleh melalui proses wawancara. Aspek yang diamati diantaranya:

- 1) Kegiatan madrasah yang mendukung program pendidikan lingkungan hidup
- 2) Kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler dan kokurikuler yang mendukung program pendidikan lingkungan hidup
- 3) Integrasi materi pembelajaran dengan pendidikan lingkungan hidup
- 4) Sarana dan prasarana madrasah yang mendukung jalannya pendidikan lingkungan hidup
- 5) Budaya yang diterapkan madrasah yang mendukung program pendidikan lingkungan hidup.

b. Metode *In Dept Interview* (Wawancara Mendalam)

Dalam menggunakan metode interview ini dimaksudkan untuk mendapatkan keterangan secara *face to face*, artinya secara langsung berhadapan dengan informan. Hal ini dimaksudkan pula untuk mencari kelengkapan data yang terkait manajemen pendidikan lingkungan hidup di MIN 1 Semarang yang diperoleh selama menggunakan metode observasi hasil wawancara kemudian disusun secara sistematis dalam bentuk ringkasan data untuk keperluan analisis data.

Metode wawancara ini setidaknya berisikan pertanyaan-pertanyaan kepada kepala madrasah, koordinator PLH, guru, dan siswa yang sekiranya dapat menjawab dari rumusan masalah yang selebihnya tertera dalam pedoman wawancara mengenai:

- 1) Konsep pendidikan lingkungan hidup di MIN 1 Semarang
- 2) Implementasi manajemen pendidikan lingkungan hidup di MIN 1 Semarang

Selain wawancara kepada kepala madrasah, koordinator PLH dan guru peneliti juga membuat kuesioner yang mana digunakan untuk

memperoleh data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada siswa berkenaan dengan sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan.

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk sedemikian rupa untuk memudahkan siswa menjawab pernyataan atau pertanyaan dari peneliti yang kemudian siswa diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan memberikan tanda checklist (√).

c. Metode Dokumentasi

Metode ini peneliti gunakan sebagai alat penguat data yang diperoleh dari wawancara, sehingga lebih mudah dipahami. Selain itu dokumentasi dapat pula dijadikan sebagai bukti fisik terkait manajemen pendidikan lingkungan hidup.

Dalam penelitian ini dokumen yang akan peneliti kumpulkan berupa data profil tenaga pendidik dan kependidikan, proses pendidikan lingkungan hidup. Selain itu juga dokumentasi yang dikumpulkan sebagai berikut:

- 1) Data madrasah berupa visi misi madrasah, struktur organisasi job description, tata tertib madrasah, rencana kegiatan program pendidikan lingkungan hidup dan sarana prasarana madrasah.
- 2) Manajemen madrasah berupa kebijakan madrasah dalam menjalankan pendidikan lingkungan hidup, kesepakatan atau peraturan madrasah yang mendukung pendidikan lingkungan hidup
- 3) Pendidikan lingkungan hidup berupa seluruh kegiatan yang dilakukan terkait dengan program pendidikan lingkungan hidup di madrasah, sikap dan tindakan yang didalamnya memuat pengetahuan tentang program pendidikan lingkungan hidup yang berwawasan lingkungan serta nilai-nilai karakter peduli terhadap lingkungan hidup

5. Uji keabsahan data

Untuk meninjau keabsahan data yang dikumpulkan, penulis menggunakan triangulasi: “pertama, teknik triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan

berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan waktu”.²¹

a. Triangulasi Sumber

“Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber”.²² “Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan kesimpulan”.²³ Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang etika murid terhadap guru, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke guru dan ke peserta didik, data dari ke dua sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari dua sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh penulis sehingga menghasilkan suatu kesimpulan

²¹Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 273.

²²Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...274.*

²³Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 127.

selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan ke dua sumber data tersebut.

b. Triangulasi Teknik

“Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitaas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan cara berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi”.²⁴ Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka penulis melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data yang mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

c. Triangulasi Waktu

“Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan

²⁴Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*...274.

mendapat data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda”.²⁵ Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

Pengecekan data dari berbagai sumber, teknik dan waktu seperti yang telah dijelaskan di atas, diperlukan untuk menghasilkan sebuah kesimpulan dan kevalidan data. “Kedua, analisis kasus negatif yakni mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan”.²⁶ “Ketiga, bahan referensi yakni adanya pendukung dan untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti”.²⁷

Berdasarkan pengertian di atas, triangulasi dalam penelitian kualitatif digunakan untuk

²⁵Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*...274.

²⁶Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*...275.

²⁷Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*...275.

melakukan survei dan menentukan titik tertentu dengan menggunakan beberapa cara yang berbeda. Metode triangulasi ini dipakai untuk meningkatkan pengukuran validitas dan meningkatkan kredibilitas temuan peneliti dengan cara membandingkan dengan temuan yang berbeda.

Penulis dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dan teknik penulis pilih dalam penelitian ini untuk membandingkan data dari sumber-sumber yang lain untuk menguji kredibilitas data dan pengecekan ulang terhadap hasil yang didapat, yang awalnya penulis peroleh dari hasil wawancara maka dapat dicek ulang dengan cara observasi, sehingga penulis dapatkan kesimpulan yang valid.

6. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul melalui teknik pengumpulan data, selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Teknis analisis data berarti proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data

kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁸

Kemudian agar data yang diperoleh nanti sesuai dengan kerangka kerja maupun fokus masalah, akan ditempuh tiga langkah utama dalam penulisan ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, bahwa aktifitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.²⁹ Tiga langkah tersebut meliputi:

a. *Data reduction* (reduksi data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian dicari tema dan polanya. Reduksi data dimaksudkan untuk menentukan data ulang sesuai dengan permasalahan yang akan penulis teliti, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang

²⁸Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 89.

²⁹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*,...91.

lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Disini data yang mengenai manajemen pendidikan lingkungan hidup di MIN 1 Semarang yang diperoleh dan terkumpul, baik dari hasil penelitian lapangan atau kepustakaan kemudian dibuat rangkuman.

b. *Data display* (penyajian data)

Data hasil reduksi disajikan atau disiply kedalam bentuk yang mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori *flowchart* dan sejenisnya.³⁰ Sajian data dimaksudkan untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian tentang manajemen pendidikan lingkungan hidup di MIN 1 Semarang. Artinya data yang telah dirangkum tadi kemudian dipilih, sekiranya data mana yang diperlukan untuk penulisan laporan penelitian dalam bentuk teks yang berbentuk naratif.

c. *Conclusion drawing/ verification*

³⁰Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*,...92-99.

Langkah ketiga yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan ini akan diikuti dengan bukti-bukti yang diperoleh ketika penelitian dilapangan. Verifikasi data dimaksudkan untuk penentuan data akhir dari keseluruhan proses tahapan analisis, sehingga keseluruhan permasalahan mengenai manajemen pendidikan lingkungan hidup di MIN 1 Semarang dapat dijawab sesuai dengan kategori data dan permasalahannya.

Metode ini bertujuan untuk menyajikan deskripsi (gambaran) secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan fenomena yang diselidiki. Dengan demikian analisis ini dilakukan saat peneliti berada di lapangan dengan cara mendeskripsikan segala data yang telah didapat, lalu di analisis sedemikian rupa secara sistematis, cermat dan akurat. Dalam hal ini data yang digunakan berasal dari wawancara dan dokumen-dokumen yang ada serta hasil observasi yang dilakukan.

BAB II

MANAJEMEN PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP

A. Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup

a. Pengertian Pendidikan Lingkungan Hidup

Pendidikan lingkungan hidup adalah suatu proses untuk membangun populasi manusia di dunia yang sadar dan peduli terhadap lingkungan total (keseluruhan) dan segala masalah yang berkaitan dengannya, dan masyarakat yang memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap dan tingkah laku, motivasi serta komitmen untuk bekerjasama, baik secara individu maupun secara kolektif, untuk dapat memecahkan berbagai permasalahan lingkungan saat ini, dan mencegah timbulnya masalah baru.³¹

Dalam Undang-Undang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Nomor 32 Tahun 2009 dijelaskan bahwa lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri,

³¹Daryanto dan Agung Suprihatin, *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), 2.

kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.³²

*Environmental education is a learning process that aims to gain behaviors in individuals by including information, awareness, awareness raising, stimulation, balancing, development, protection.*³³

Yang berarti bahwa pendidikan lingkungan adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk memperoleh perilaku pada individu dengan memasukkan informasi, kesadaran, peningkatan kesadaran, stimulasi, penyeimbangan, pengembangan, perlindungan.

التربية البيئية هي
عبارة عملية تعلم مستمرة
تهدف إلى تنمية الوعي
بالبيئة وتدريب الأفراد

³²Hafiz sutrisno, *Analisis Mengenai Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup*, Jurnal Pahlawan Volume 4 Nomor 2 Tahun 2021,16. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id>

³³Mustafa Yesilyurt, dkk, *The Impact of Environmental Education Activities on Primary School Student's Environmental Awareness and Visual Expressions*. Journal Qualitative Research in Education, Hipatia Press. Vol.9 No.2 June 2020),190. <https://www.hipatiapress.com/hpjournals/index.php/qre/article/view/5115>

على تحمل المسؤولية
والالتزام بها إلتخاذ
القرارات المناسبة إلتجاه
بيئته والمحيط الذي يعيش
فيه³⁴

Hal tersebut senada dengan pengertian pendidikan lingkungan sebelumnya yang berarti bahwa pendidikan lingkungan adalah proses pembelajaran berkelanjutan yang bertujuan untuk mengembangkan kesadaran lingkungan dan melatih individu untuk mengambil tanggungjawab dan berkomitmen untuk itu dan membuat keputusan yang tepat terhadap lingkungan mereka dan lingkungan di mana mereka tinggal.

Environmental education encompasses any learning activities that help ecosystems and societies thrive. It includes learning opportunities embedded in hands-on stewardship, citizen science, environmental

³⁴Bin Allam Samhan and Banan Karima,

التربية البيئية والإنسان، مقارنة نظرية شاملة حول جدلية العلاقة والتأثير

Journal HNSJ, Humanitarian & Natural Sciences (Volume 3, Issue 6), 120. <https://www.hnjournal.net>.

*activism, and unstructured time spent in nature*³⁵

Pendidikan lingkungan meliputi segala kegiatan pembelajaran yang membantu ekosistem dan masyarakat berkembang. Ini mencakup kesempatan belajar yang tertanam dalam penatagunaan langsung, ilmu warga, aktivisme lingkungan, dan waktu tidak terstruktur yang dihabiskan di alam.

Pandangan Islam tentang pendidikan lingkungan hidup, pendidikan lingkungan hidup merupakan salah satu muatan utama dalam pendidikan karakter di Indonesia. Hal ini tercermin dengan terintegrasinya muatan lingkungan hidup dalam pendidikan formal di Indonesia, mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini sampai Pendidikan Tinggi. Pendidikan lingkungan hidup dalam sekolah formal di Indonesia diintegrasikan dalam berbagai mata pelajaran di sekolah menengah dan dengan berbagai tema dalam pendidikan dasar. Begitu pentingnya pendidikan lingkungan hidup, dijadikan

³⁵Marianne E. Krasny, *Advancing Eenvironmental Education Practice*, New York, Cornell University Press, 2020, 1-2

elemen utama dalam pendidikan karakter di Indonesia.³⁶

Agama sebagai sumber norma manusia, mempunyai komitmen dan tanggungjawab menuntun umatnya dalam mempunyai etika terhadap lingkungan hidup. Agama sebagai sumber nilai dapat merubah alam menjadi suatu sumber kehidupan yang positif (manfaat) maupun negatif (madharat). Pendekatan pendidikan lingkungan hidup dengan menggunakan Islam sebagai sistem nilai dan norma untuk memecahkan masalah kehidupan seluruh makhluk di bumi ini sebagai ungkapan rasa tanggung jawab. Lingkungan hidup merupakan satu kesatuan sistem dan memiliki hubungan yang sangat banyak dengan penghuni, banyak interaksi dan korelasinya.

Lingkungan hidup dalam pandangan Islam tidak terlepas dari proses penciptaan Allah yang tidak secara kebetulan. Kejadian alam semesta yang sistematis mengarahkan manusia agar mampu

³⁶Muhaimin, *Pendidikan Lingkungan Hidup Dalam Perspektif Islam*, Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam, Syaikhuna, Madura, Vol. 11, No. 1, Maret 2020. 66.
<http://ejournal.kopertais4.or.id>

menghayati wujud, keesaan dan kebesaran Allah. Mengingat karena semua kerusakan atau pencemaran lingkungan disebabkan karena ulah manusia, maka *amar ma'ruf nahi mungkar* adalah cara terbaik untuk menanggulangi hal tersebut dengan tinjauan secara teologis dan fenomenologis.³⁷

Perilaku yang dilandasi dengan agama akan melahirkan moral lingkungan. Moral lingkungan hidup membahas tindakan manusia yang berhubungan dengan tempat tinggalnya dan makhluk-makhluk non manusia. Moral lingkungan hidup bukanlah cabang moral, seperti moral medis dan moral bisnis, tetapi perluasan bidang moral. Moral lingkungan hidup memberikan pertimbangan-pertimbangan filosofis dan biologis mengenai hubungan manusia dengan tempat tinggalnya dan makhluk ciptaan lainnya. Pertimbangan-pertimbangan filosofis yang didasarkan atas agama berarti pertimbangan-pertimbangan yang mendasar, yang sesuai dengan hakikat manusia. Misalnya: manusia adalah makhluk berakal budi, maka ia

³⁷Muhaimin, *Pendidikan Lingkungan Hidup Dalam Perspektif...*67-68

harus menggunakan akal budinya apabila ingin memutuskan apa yang akan dilakukannya.

Islam sangat memperhatikan dan menjunjung akhlak manusia terhadap alam, yang juga menjadi sumber bencana alam dalam berbagai bentuk. Perilaku manusia berinteraksi dengan alam diatur oleh al-Qur'an secara lengkap. Munculnya fikih lingkungan merupakan respon dari berbagai persoalan umat terutama munculnya permasalahan lingkungan hidup manusia yang sangat kompleks, termasuk di dalamnya tentang bencana alam.³⁸

Di dalam agama Islam juga memberikan pemahaman bahwa umat Islam dianjurkan untuk selalu berbuat baik dan menjaga lingkungan yang ada disekitarnya. Hal tersebut sesuai dengan Q.S Ali Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ³⁹

Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang

³⁸Muhaimin, *Pendidikan Lingkungan Hidup Dalam Perspektif...*68

³⁹<https://tafsirweb.com/1236-surat-ali-imran-ayat-104.html>
diakses pada 16 November 2022, pada pukul 22:50 WIB.

mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung (Q.S. Ali Imran: 104).

Pada ayat tersebut Allah memerintahkan orang mukmin agar mengajak manusia kepada kebaikan, menyuruh perbuatan makruf, dan mencegah perbuatan mungkar. Dan hendaklah di antara kamu, orang mukmin, ada segolongan orang yang secara terus-menerus menyeru kepada kebajikan yaitu petunjuk-petunjuk Allah, menyuruh (berbuat) yang makruf yaitu akhlak, perilaku dan nilai-nilai luhur dan adat istiadat yang berkembang di masyarakat yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai agama, dan mencegah dari yang mungkar, yaitu sesuatu yang dipandang buruk dan diingkari oleh akal sehat. Sungguh mereka yang menjalankan ketiga hal tersebut mempunyai kedudukan tinggi di hadapan Allah dan mereka itulah orang-orang yang beruntung karena mendapatkan keselamatan di dunia dan akhirat.

Elemen nilai Islam terhadap lingkungan dapat dijadikan materi dan landasan utama dalam

pendidikan lingkungan hidup di sekolah sebagai berikut:⁴⁰

- a. Islam melarang secara tegas dan keras kepada manusia untuk berbuat kerusakan di muka bumi sebagai sumber dari bencana alam

Allah sangat keras melarang manusia membuat kerusakan di muka bumi. Hukuman Allah sangat tegas bagi orang-orang yang merusak lingkungan, sebagaimana firman Allah dalam surat Al Maidah ayat 33:

إِنَّمَا جَزَاءُ الَّذِينَ يُحَارِبُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَيَسْعَوْنَ فِي الْأَرْضِ فَسَادًا أَنْ يُقَتَّلُوا أَوْ يُصَلَّبُوا أَوْ تُقَطَّعَ أَيْدِيهِمْ وَأَرْجُلُهُمْ مِّنْ خِلَافٍ أَوْ يُنْفَوْا مِنَ الْأَرْضِ ذَلِكَ لَهُمْ جِزْيٌ فِي الدُّنْيَا وَلَهُمْ فِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ عَظِيمٌ⁴¹

Hukuman bagi orang-orang yang memerangi Allah dan Rasul-Nya dan membuat kerusakan di bumi, hanyalah dibunuh atau disalib, atau dipotong tangan dan kaki mereka secara silang, atau diasingkan dari tempat kediamannya. Yang demikian itu kehinaan

⁴⁰Muhaimin, *Pendidikan Lingkungan Hidup Dalam Perspektif...69*

⁴¹<https://www.merdeka.com>. Diakses pada 20 November 2022. Pukul 22.50 WIB

bagi mereka di dunia, dan di akhirat mereka mendapat azab yang besar.

Elemen ini mengandung hal utama dalam pendidikan lingkungan hidup tentang larangan untuk berbuat kerusakan di muka bumi. Lingkungan diciptakan oleh Allah tidak untuk dirusak. Kerusakan berbagai lingkungan di bumi, adalah ulah manusia yang tidak bertanggungjawab. Islam mengajarkan umatnya untuk menjadi individu yang selaras dengan lingkungan. Memanfaatkan lingkungan untuk kemaslahatan manusia, tidak dengan merusak ataupun perbuatan tidak bertanggungjawab lainnya.

Secara umum siswa mengetahui tentang Islam yang sangat keras dalam melarang manusia untuk berbuat kerusakan di muka bumi. Siswa mengetahui, setidaknya pernah mendapat pengetahuan tentang larangan membuat kerusakan di bumi yang diperoleh dalam guru-guru dan ustadz dalam pendidikan di sekolah formal ataupun dalam pendidikan madrasah diniyah. Ayat-ayat dalam al-Quran

yang membahas tentang larangan membuat kerusakan di bumi, juga diketahui oleh sebagian besar siswa, meskipun di antara mereka tidak hafal tentang ayat tersebut.⁴²

- b. Islam menganjurkan kepada manusia untuk mempunyai akhlak yang baik terhadap alam.

Allah memerintahkan manusia untuk berperilaku baik, terhadap makhluk Allah lainnya, seperti: hewan dan tumbuhan. Menyakiti hewan dan tumbuhan merupakan sesuatu yang dilarang dalam Islam, terlebih lagi dengan merusaknya. Banyak sekali firman Allah atau pun hadits Nabi yang memerintahkan manusia untuk mempunyai akhlak yang baik terhadap alam.

Perintah tentang berakhlak baik terhadap alam terdapat banyak dalam al-Qur'an ataupun dalam kisah-kisah Nabi dan Rasul. Sebagian besar siswa mengetahui hal ini. Bahkan sebagian besar dari mereka tahu secara mendetail bagaimana Nabi Sulaiman bersahabat dengan berbagai jenis binatang.

⁴²Muhaimin, *Pendidikan Lingkungan Hidup Dalam Perspektif...*69-70

Nabi dalam beberapa hadits dijelaskan, bagaimana akhlak beliau terhadap tumbuhan dan hewan. Perintah untuk menyayangi hewan, tidak merusak tanaman, dan sebagainya, harus senantiasa diketahui dan ditanamkan kepada seluruh siswa. Oleh karena itu, akhlak terhadap alam dalam Islam tidak hanya akhlak dalam pengertian secara etika, tetapi mencakup seluruh aspek seperti keseluruhan sikap, perbuatan, dan tindakan baik terhadap alam. Manusia yang beretika dengan baik ketika ia dapat menjalin hubungan baik dengan penciptanya (*hablum min Allah*), dan juga dapat bergaul dengan manusia dengan baik (*hablum min al-Nas*), termasuk dengan memperlakukan tumbuhan dan hewan-hewan (bagian dari alam) dengan baik. Konservasi dan pemanfaatan alam berfungsi untuk warisan generasi penerus di masa yang akan datang. Salah satu konsep Islam dalam masalah pemanfaatan alam adalah had al-kifayah (standar kebutuhan yang layak). Hal ini berarti keperluan manusia akan sumber daya alam hendaknya secukupnya saja, karena pemakaian yang berlebihan dapat merusak

kelestarian alam dan keseimbangan ekosistemnya.⁴³

- c. Allah menjadikan manusia sebagai khalifah di muka bumi, tetapi dalam memanfaatkan alam harus menjaga keseimbangan dan pelestarian lingkungan.

Konsep khalifah dalam hubungannya antara manusia dan alam tidak banyak diketahui oleh siswa. Sebagian siswa, tahu bahwa manusia menjadi pemimpin atau khalifah di muka bumi, tetapi menjadi khalifah di muka bumi dalam konteks memanfaatkan isi alam mereka kurang mengetahuinya. Apalagi kewajiban manusia sebagai khalifah dalam interaksi dengan lingkungannya adalah boleh memanfaatkan alam untuk kebutuhan dan kepentingan manusia, tetapi harus menjaga keseimbangan dan kelestarian lingkungan. Tidak merusak dan mengeksploitasi alam secara tidak bertanggungjawab. Hal inilah yang harus ditanamkan kepada peserta didik, dalam

⁴³Muhaimin, *Pendidikan Lingkungan Hidup Dalam Perspektif...70-71*

konteks pendidikan lingkungan hidup itu sendiri.

Menurut Haleem, manusia mempunyai peran sebagai wakil Tuhan secara ekologis (*ecological khalifah*) karena Tuhan menciptakan alam semesta dengan teratur dan sinergis, pengaturan-Nya adalah satu sistem kerja yang saling mendukung dan senantiasa serasi dan tepat (QS. Ar-Rahman ayat 5-7).

الشَّمْسُ وَالْقَمَرُ بِحُسْبَانٍ
وَالنَّجْمُ وَالشَّجَرُ يَسْجُدَانِ
وَالسَّمَاءَ رَفَعَهَا وَوَضَعَ
الْمِيزَانَ⁴⁴

Matahari dan bulan beredar menurut perhitungan, dan tetumbuhan dan pepohonan, keduanya tunduk (kepada-Nya). Dan langit telah ditinggikan-Nya dan Dia ciptakan keseimbangan.

Alam merupakan amanah yang harus dijaga oleh manusia sebagai khalifah di muka bumi ini. Oleh karena alam adalah amanah (hanya titipan sementara saja), maka ia tidak

⁴⁴<https://www.merdeka.com/quran/ar-rahman>. diakses pada 21 November 2022, Pukul 11.30 WIB.

boleh dirusak dan harus dikembalikan kepada pemiliknya, yaitu Tuhan Yang Maha Kuasa. Sedangkan tujuan penciptaan alam menurut Islam yaitu alam tidak diciptakan begitu saja tanpa alasan (sia-sia) (QS. Al-Ahqaf ayat 3).

مَا خَلَقْنَا السَّمَوَاتِ
وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا إِلَّا
بِالْحَقِّ وَأَجَلٍ مُّسَمًّى وَالَّذِينَ
كَفَرُوا عَمَّا أُنذِرُوا
مُعْرِضُونَ⁴⁵

Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya melainkan dengan (tujuan) yang benar dan dalam waktu yang ditentukan. Namun orang-orang yang kafir, berpaling dari peringatan yang diberikan kepada mereka. Alam sebagai pengatur simbiosis mutualisme dapat diartikan sebagai penciptaan alam oleh Tuhan. Di samping sebagai nikmat untuk seluruh umat manusia, alam juga dapat menjadi ujian bagi manusia jika sumber daya

⁴⁵<https://www.merdeka.com/quran/al-ahqaf>. Diakses pada 21 November 2022. Pukul 11.42 WIB.

alam yang melimpah ini jatuh ke tangan manusia yang tamak dan rakus, yang mengeksploitasi alam tanpa memperhatikan kelestariannya.

Manusia mempunyai posisi yang sangat tinggi, baik dalam hubungannya dengan alam maupun dengan Tuhan, Sang Pencipta Alam. Oleh karena itu, di kalangan para sufi, manusia merupakan wakil Tuhan (khalifah) karena hanya manusia yang mampu memantulkan semua sifat-sifat Tuhan (teomorfis). Kertanegara menyatakan potensi teomorfisnya ini, manusia mempunyai kewajiban untuk selalu menjaga keselarasan, keharmonisan, dan kesinambungan dengan alam.⁴⁶

- d. Allah memandang bahwa orang-orang yang merusak lingkungan merupakan orang-orang yang berbuat melampaui batas

Orang-orang yang merusak lingkungan merupakan orang yang munafik dan sangat tidak disukai Allah. Ayat-ayat al-Qur'an dan

⁴⁶Muhaimin, *Pendidikan Lingkungan Hidup Dalam Perspektif...71-72*

hadits yang berbicara tentang merusak lingkungan adalah perbuatan orang-orang yang melampaui batas. Merusak lingkungan dalam perspektif Islam, adalah kejahatan yang luar biasa karena akan menimbulkan efek ke berbagai bidang, perbuatan yang keterlaluan atau melampaui batas. Padahal ditinjau dalam berbagai hal, merusak lingkungan itu sangat berbahaya karena berhubungan dengan masalah hidup orang banyak, dan kerusakan lingkungan yang terjadi juga dalam waktu yang relatif lama.

Di dalam surat Ar Ruum ayat 41 Allah SWT memperingatkan bahwa terjadinya kerusakan di darat dan di laut akibat ulah manusia, yang artinya:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ
وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي
النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي
عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ⁴⁷

Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia,

⁴⁷<https://www.merdeka.com/quran/ar-rum/ayat-41>. diakses pada 20 November 2022, Pukul 23.00 WIB.

supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar) (QS. Ar-Rum: 41)

Firman Allah SWT di dalam surat Ar Ruum ayat 41 menekankan agar manusia berlaku ramah terhadap lingkungan dan tidak berbuat kerusakan di muka bumi ini. Dari keterangan di atas, jelaslah aturan-aturan agama Islam yang menganjurkan untuk menjaga kebersihan dan lingkungan. Semua larangan tersebut dimaksudkan untuk mencegah agar tidak mencelakakan orang lain, sehingga terhindar dari musibah yang menimpanya. Islam memberikan panduan yang cukup jelas bahwa sumber daya alam merupakan daya dukung bagi kehidupan manusia, sebab fakta spritual menunjukkan bahwa terjadinya bencana alam seperti banjir, longsor, serta bencana alam lainnya lebih banyak didominasi oleh aktifitas manusia. Allah SWT Telah memberikan fasilitas daya dukung lingkungan bagi kehidupan manusia. Oleh karena itu, secara yuridis fiqhiyah berpeluang dinyatakan

bahwa dalam perspektif hukum Islam status hukum pelestarian lingkungan hukumnya adalah wajib.⁴⁸

Maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan lingkungan hidup tidak hanya memberikan pengetahuan saja, akan tetapi juga meningkatkan kesadaran terhadap lingkungan dan kepeduliannya dengan kondisi lingkungan. Melalui pendidikan lingkungan hidup diharapkan setiap individu dapat memahami pentingnya menjaga lingkungan disekitarnya.

b. Tujuan Pendidikan Lingkungan Hidup

Kesepakatan konferensi Tbilis 1977, tentang tujuan yang ingin dicapai pendidikan lingkungan hidup meliputi beberapa aspek :

- a Kesadaran, yaitu memberikan dorongan kepada setiap individu untuk memperoleh kesadaran dan kepekaan terhadap lingkungan dan permasalahannya.
- b Pengetahuan, yaitu membantu setiap individu untuk memperoleh berbagai

⁴⁸Muhaimin, *Pendidikan Lingkungan Hidup Dalam Perspektif...72-74.*

pengalaman dan pemahaman dasar tentang lingkungan dan masalahnya.

- c Sikap, yaitu membantu setiap individu untuk memperoleh seperangkat nilai dan kemampuan mendapatkan pilihan yang tepat serta mengembangkan perasaan yang peka terhadap lingkungan dan memberikan motivasi untuk berperan secara aktif di dalam peningkatan dan perlindungan lingkungan.
- d Keterampilan, yaitu membantu setiap individu untuk memperoleh keterampilan dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah lingkungan.
- e Partisipasi, yaitu memberikan motivasi kepada setiap individu untuk berperan serta secara aktif dalam pemecahan masalah lingkungan.
- f Evaluasi, yaitu mendorong setiap individu agar memiliki kemampuan mengevaluasi pengetahuan lingkungan ditinjau dari segi

factor ekologi, sosial, ekonomi, politik dan faktor-faktor pendidikan.⁴⁹

c. **Ruang Lingkup Pendidikan Lingkungan Hidup**

Ruang lingkup kebijakan pendidikan lingkungan hidup meliputi hal-hal sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan Pendidikan Lingkungan Hidup melalui jalur formal, nonformal, dan informal oleh seluruh *stakeholder*
- b. Pengembangan berbagai aspek yang meliputi : 1) Kelembagaan; 2) Sumber daya Manusia selaku pelaku/pelaksana maupun selaku objek Pendidikan Lingkungan Hidup; 3) Sarana dan prasarana; 4) Pendanaan; 5) Materi; 6) Komunikasi dan informasi; 7) Peran serta masyarakat; dan 8) Metode pelaksanaan.

Kategori Pendidikan Lingkungan Hidup berdasarkan ruang lingkup diantaranya adalah:

a. Pendidikan Lingkungan Hidup Formal

Merupakan kegiatan pendidikan di bidang lingkungan hidup yang diselenggarakan melalui sekolah yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah,

⁴⁹Daryanto dan Agung Suprihatin, *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), 12.

dan pendidikan tinggi yang dilakukan secara terstruktur dengan menggunakan metode pendekatan kurikulum yang terintegrasi maupun kurikulum yang berdiri sendiri

b. Pendidikan Lingkungan Hidup Nonformal

Merupakan pendidikan di bidang lingkungan hidup yang dilakukan diluar sekolah yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Contohnya Pelatihan Amdal, ISO 14000, dan Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS).

c. Pendidikan Lingkungan Hidup Informal

Merupakan kegiatan pendidikan di bidang lingkungan hidup yang dilakukan diluar sekolah dan dilaksanakan tidak terstruktur maupun tidak berjenjang.

Kebijakan umum Pendidikan Lingkungan Hidup menurut Daryanto dan Suprihatin terdiri dari:

a. Kelembagaan Pendidikan Lingkungan Hidup menjadi sarana mewujudkan perubahan perilaku manusia yang berbudaya lingkungan

Kelembagaan yang ideal dan efektif perlu memperhatikan berbagai aspek, diantaranya yaitu :

- 1) Kebijakan pemerintah pusat, daerah dan komitmen seluruh *stakeholder* yang mendukung pengembangan pendidikan lingkungan hidup.
 - 2) Kerjasama antar lembaga pelaksana pendidikan lingkungan hidup.
 - 3) Mekanisme kelembagaan yang jelas yang meliputi tugas, fungsi, dan tanggungjawab masing-masing pelaku pendidikan lingkungan hidup.
 - 4) Sistem monitoring dan evaluasi pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup
- b. Sumberdaya Manusia Pendidikan Lingkungan Hidup yang Berkualitas dan Berbudaya Lingkungan

Peningkatan kualitas dan kuantitas pelaku pendidikan lingkungan hidup (guru, pengajar, fasilitator) diharapkan akan menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap serta

komitmen yang tinggi terhadap pelestarian fungsi lingkungan sekitarnya.

c. Sarana dan Prasarana Pendidikan Lingkungan Hidup Sesuai dengan Kebutuhan

Sarana dan prasarana yang dapat mendukung berlangsungnya pendidikan lingkungan hidup meliputi laboratorium, perpustakaan, ruang kelas, dan peralatan belajar mengajar.

d. Pengalokasian dan Pemanfaatan Anggaran Pendidikan Lingkungan Hidup yang Efektif dan Efisien

Pendanaan dan pengalokasian anggaran untuk pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup sangat bergantung kepada komitmen pelaku di semua tingkatan baik pusat dan daerah serta penggunaan dana yang efisien dan efektif.

e. Materi Pendidikan Lingkungan Hidup yang Berwawasan Pembangunan yang Berkelanjutan, Komprehensif, dan Aplikatif

Penyusunan materi mengacu kepada tujuan pendidikan lingkungan hidup dan memperhatikan tahap perkembangan dan

kebutuhan saat ini. Materi yang disusun harus mengintegrasikan pengetahuan lingkungan yang berwawasan pembangunan berkelanjutan, dan mudah diaplikasikan kepada seluruh kelompok sasaran.

Bila dicermati tujuan yang ingin diwujudkan oleh pendidikan lingkungan hidup yang telah dikemukakan di atas, maka secara substansi, cakupan pokok-pokok bahasan pendidikan lingkungan hidup setidaknya ada beberapa pokok bahasan berikut ini yang dapat diberikan dalam pendidikan lingkungan hidup, yaitu:

- 1) Pengetahuan tentang isu-isu lingkungan hidup.
- 2) Pengetahuan tentang strategi tindakan yang khusus diterapkan pada isu-isu lingkungan.
- 3) Kemampuan untuk bertindak terhadap isu-isu lingkungan hidup.
- 4) Memiliki kepastian kualitas dalam menyikapi personalitas yang baik.⁵⁰

⁵⁰ Syukri Hamzah, *Pendidikan Lingkungan Hidup: Sekelumit Wawasan Pengantar*, (Bandung: Refika Aditama, 2013), 49.

Bahasan yang dijelaskan di atas secara tidak langsung juga menggambarkan keterkaitan yang sangat erat dan sangat sulit untuk dipisahkan sebagai bahasan yang berdiri sendiri.

Selain itu juga dalam pengembangan kurikulum pendidikan lingkungan hidup dalam pendidikan dasar terdapat empat tujuan :

1) Tujuan Tingkat 1 (Level Konsep Dasar ekologi)

Tujuan tingkat 1 dalam pengembangan kurikulum pendidikan lingkungan dalam pendidikan dasar adalah pengetahuan akan konsep-konsep dasar ekologi. Pendidikan lingkungan hidup di sekolah dasar diharapkan membantu setiap individu untuk memperoleh berbagai pengalaman dan pemahaman dasar tentang lingkungan dan masalahnya. Adapun konsep dasar yang dikembangkan di sekolah dasar antara lain :

- a) Kebersihan dan kesehatan di rumah
- b) Kebersihan dan kesehatan di sekolah

- c) Pola Hidup Bersih, Sehat, dan Indah dengan membiasakan cuci tangan pakai sabun (CTPS)
 - d) Lingkungan botik dan dan abiotik
 - e) Pelestarian lingkungan
 - f) Pencemaran lingkungan
 - g) Penanggulangan Pencemaran Lingkungan dan Perusakan Lingkungan
 - h) Sikap disiplin dalam memelihara tanaman yang ditanam dalam pot.
 - i) Bencana alam
 - j) Cara – cara menghadapi bencana alam
 - k) Cara bersiap siaga menghadapi bencana alam.
 - l) Simulasi penanggulangan bencana alam
 - m) Sikap empati terhadap orang lain.
 - n) Sumber daya alam
 - o) Menerapkan hasil teknologi sederhana
 - p) Pembibitan tanaman
 - q) Pola hidup sederhana
 - r) Sikap hidup hemat
- 2) Tujuan tingkat II (Level Kesadaran Konsep)**

Tujuan tingkat 2 dalam pengembangan kurikulum pendidikan lingkungan dalam pendidikan dasar adalah kesadaran akan konsep, yaitu memberi dorongan kepada setiap individu untuk memperoleh kesadaran dan kepekaan terhadap lingkungan dan masalahnya. Kesadaran yang diharapkan dalam pendidikan lingkungan hidup di pendidikan dasar antara lain :

- a) Kesadaran akan kebersihan diri dan lingkungan sekitar
 - b) Kesadaran akan pelestarian lingkungan
 - c) Kesadaran akan bencana alam
 - d) Kesadaran akan empati akan korban bencana alam
 - e) Kesadaran akan perkembangan teknologi
 - f) Kesadaran akan sumber daya alam
- 3) **Tujuan Tingkat III (Level Investigasi dan Evaluasi)**

Investigasi (*investigation*): merancang survey, studi pustaka, melakukan wawancara, menganalisa data; Meneliti (*examine*) issue lingkungan yang utama dari sudut pandang lokal, nasional, regional dan internasional,

sehingga siswa dapat menerima insight mengenai kondisi lingkungan di wilayah geografis yang lain; Memberitanyakan pada situasi lingkungan saat ini dan situasi lingkungan yang potensial, dengan memasukkan pertimbangan perspektif historisnya; Mempromosikan nilai dan pentingnya kerja sama lokal, nasional dan internasional untuk mencegah dan memecahkan masalah-masalah lingkungan.

Tujuan tingkat 3 dalam pengembangan kurikulum pendidikan lingkungan dalam pendidikan dasar adalah investigasi dan evaluasi, yaitu membantu setiap individu untuk memperoleh keterampilan dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah lingkungan dan mendorong setiap individu agar memiliki kemampuan mengevaluasi pengetahuan lingkungan ditinjau dari segi ekologi, sosial, ekonomi, politik, dan faktor-faktor pendidikan. Investigasi dan evaluasi dalam pendidikan lingkungan hidup di pendidikan dasar antara lain:

- a) Mengidentifikasi cara – cara hidup bersih di rumah dan di sekolah
- b) Menyelidiki akibat tidak menerapkan pola hidup bersih dan sehat
- c) Mengelompokkan makhluk hidup dan makhluk tak hidup yang ada di lingkungan sekitar, berdasarkan hasil pengamatan.
- d) mempraktikkan bagaimana cara merawat tanaman di sekitar rumah dan sekolah
- e) Mendiskusikan tanda – tanda gunung meletus, cara bersiap siaga menghadapi bencana alam gunung meletus
- f) Menyelidiki bagaimana pembuatan kompos
- g) Menyelidiki akibat boros listrik dan air

4) **Tujuan tingkat IV (Level Resolusi)**

Tujuan tingkat 4 dalam pengembangan kurikulum pendidikan lingkungan dalam pendidikan dasar adalah resolusi, yaitu membantu setiap individu untuk memperoleh keterampilan dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah lingkungan dan memberikan motivasi kepada setiap individu untuk berperan serta secara aktif dalam

pemecahan masalah lingkungan. Resolusi dalam pendidikan lingkungan hidup di pendidikan dasar antara lain :

- a) Menerapkan pola hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari
- b) Memelihara tanaman dan merawatnya
- c) Mengumpulkan donasi untuk korban bencana
- d) Memanfaatkan sampah organik disekitar rumah dan sekolah untuk dijadikan kompos
- e) Menerapkan hidup hemat air dan energi.⁵¹

Berdasarkan pemaparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam penyampaian materi pendidikan lingkungan hidup kepada siswa dengan melihat karakteristik perkembangan siswa sekolah dasar. Kemudian materi yang mengacu pada pengembangan kurikulum pendidikan lingkungan hidup tersebut diintegrasikan dengan mata pelajaran lain.

⁵¹ Rita Retnowati, *Bahan Ajar Pendidikan Lingkungan Hidup*. (Bogor: Universitas Pakuan, 2019) 18-20.

f. Informasi yang Berkualitas dan Mudah Diakses
Sebagai Dasar Komunikasi yang Efektif

Informasi yang berkualitas digunakan untuk menciptakan komunikasi yang efektif antar pelaku dan kelompok sasaran serta bagi pengembangan pendidikan lingkungan hidup.

g. Keterlibatan dan Ketersediaan Ruang Bagi Masyarakat untuk Berpartisipasi dalam Pendidikan Lingkungan Hidup

Keterlibatan masyarakat diperlukan dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan lingkungan hidup. Pelaku pendidikan lingkungan hidup harus memberikan peran yang jelas bagi keterlibatan masyarakat.

h. Metode Pendidikan Lingkungan Hidup Berbasis Kompetensi

Pengembangan metode pendidikan lingkungan hidup yang berbasis kompetensi dan aplikatif dapat meningkatkan kualitas

pendidikan sehingga dapat mewujudkan sasaran yang diharapkan.⁵²

B. Konsep Manajemen

i. Pengertian Manajemen

Kata “manajemen” berasal dari bahasa latin, yaitu dari kata *manus* yang berarti tangan, dan *agree* yang berarti melakukan. Kata-kata tersebut jika digabungkan menjadi kata kerja “*manager*” yang artinya menangani. Kata *manager* ini jika diterjemahkan kedalam bahasa inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda *management*, dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya *management* diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.⁵³

Secara etimologis, manajemen berasal dari kata *management* (Bahasa Inggris). Kata *management* berasal dari kata *manage* atau *managiare*, yang berarti melatih kuda dalam

⁵²Rachma Dini Fitria, *Pendidikan Lingkungan Hidup Dan Pembangunan Berkelanjutan* (Jember, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, 2022), 10-17

⁵³Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah: Konsep dan Impelementasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 29.

melangkahakan kakinya. Dalam manajemen, terkandung dua makna, yaitu *mind* (pikir) dan *action* (tindakan). Sedangkan secara terminologis, manajemen adalah suatu proses penataan dengan melibatkan sumber-sumber potensial, baik yang bersifat manusia maupun yang bersifat non-manusia dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien.⁵⁴

Menurut Hasibuan, “manajemen” adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber dayamanusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.⁵⁵

Manajemen juga dapat didefinisikan sebagai proses yang berbeda terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengontrolan, penentuan, dan pemenuhan tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan orang-orang dan sumber daya-sumber daya yang lain.⁵⁶

⁵⁴Ali Imron, *Proses Manajemen Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 4-5.

⁵⁵Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 1.

⁵⁶Arita Marini, *Manajemen Sekolah Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2014), 2.

Sementara itu, manajemen atau dalam istilah Arab dikenal dengan الدارة dalam Islam, didasarkan pada ayat Al-Qur'an surat Al Baqarah ayat 282.

إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً
تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ
عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ إِلَّا تَكْتُبُوهَا

“(Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagikamu, (jika) kamu tidak menulisnya”(QS.Al-Baqarah:282).⁵⁷

Untuk menjelaskan istilah tersebut para pemikir muslim menggunakan istilah التدبير. Istilah التدبير banyak disebut dalam Al-Qur'an, diantaranya adalah QS. As-Sajdah: 5.

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ
إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ
فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ
سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

“Dia mengatur urusan langit kebumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari

⁵⁷[Surat Al-Baqarah Ayat 282 | Tafsirq.com](https://www.tafsirq.com) diakses pada 16 November 2022, pukul 01.00 WIB.

yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu”(QS. As-Sajdah: 5).⁵⁸

Istilah *التدبير* ini lebih menyeluruh, yang mencakup pemikiran dalam berbagai hal dan mengarah pada pemilihan cara yang terbaik untuk melaksanakan suatu pekerjaan, sedangkan istilah *الدائرة* terbatas penggunaannya pada *التنفيذ*. Oleh karena itu pemaknaan dan pemahaman terhadap istilah manajemen *الدائرة* (dianjurkan penggunaan istilah *التدبير* sebagai istilah Islam untuk manajemen Islam.⁵⁹

Dari segi istilah, manajemen dapat dipahami sebagai upaya pengambilan manfaat dari berbagai cara Imani untuk memperoleh hasil yang besar dan terbaik dalam waktu yang sesingkat mungkin, dan semua yang dilakukan itu adalah untuk ibadah kepada Allah.⁶⁰

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan

⁵⁸[Surat As-Sajdah Ayat 5 Arab, Latin, Terjemah dan Tafsir | Baca di TafsirWeb](#) diakses pada November 2022, pukul 01.00 WIB.

⁵⁹Fahrurrozi, *Manajemen Pendidikan Islam Konsep dan Aplikasi*, (Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015), 10-11

⁶⁰Fahrurrozi, *Manajemen Pendidikan Islam Konsep dan Aplikasi*,...10-11

penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.⁶¹

Sebuah hadist yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Abu Hurairah Rasulullah bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا وُسِّدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرُوا السَّاعَةَ (رواه البخار)⁶²

Dari Abu Hurairah ra berkata, Rasulullah saw bersabda: Apabila Suatu urusan diserahkan kepada seseorang yang bukan ahlinya maka tunggulah kehancuran. (HR. Bukhari).

Hadist tersebut menunjukkan betapa Islam sangat menekankan akan pentingnya manajemen dan kepemimpinan dalam setiap aktivitas termasuk aktivitas pendidikan. Suatu aktivitas akan berjalan lancar dan teratur apabila diselaraskan pada

⁶¹Bambang Setyo Pambudi, *Pengantar Manajemen* (Surabaya: Universitas Trunojoyo, 2013), 8

⁶²Iman Bukhari, *Shahih Bukhari*, (Bairut: Daar al-Kutub, 1992), Juz I, hlm. 2

manajemen yang sehat.⁶³ Dalam suatu lembaga pendidikan diperlukan manajemen yang saat ini sangat penting dan menjadi tuntutan bagi setiap tuntutan pendidikan. Manajemen sangat ditentukan oleh kemampuan manajerial para pemimpin institusi/organisasi atau kepala madrasah/madrasah. Dengan demikian pelaksanaan dan pengembangan manajemen mengacu kepada konsep-konsep manajemen yang meliputi: (Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, dan evaluasi).⁶⁴

Dari gambaran di atas menunjukkan bahwa manajemen adalah seni mengelola dan pemberdayaan seluruh potensi yang ada dalam sebuah organisasi yang mengarah kepada proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian, yang mana keempat proses tersebut memiliki fungsi masing-masing untuk mencapai suatu tujuan organisasi.

ii. Fungsi manajemen

⁶³Chabib Thaha dan Abdul Mu'thi (eds), *PBM Pendidikan Agama Islam di Madrasah, Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar*, PAI, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 126.

⁶⁴Muhammad Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Madrasah Menyongsongnya*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar 2007), 155.

Menurut Terry fungsi manajemen terdapat 4 bagian, yakni *planning*, *organizing*, *actuiting*, dan *controlling*. Penjelasan masing-masing fungsi menurut Terry, seperti yang dijabarkan Panglaykim dan Tanzil sebagai berikut:⁶⁵

- a. *Planning*. Kegiatan menentukan garis-garis besar untuk dapat memulai usaha. Kebijakan ditetapkan, rencana kerja disusun baik mengenai waktu dan cara mencapainya.
- b. *Organizing*. Setelah ditetapkan rencana-rencana, maka kegiatan-kegiatan yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan didistribusikan kepada anggota manajemen dan bawahannya. Untuk itu juga diperlukan penggolongan-penggolongan tugas, dan masing-masing mendapatkan wewenang yang didelegasikan padanya. Alokasi dari pada tugas dan wewenang inilah yang disebut dengan *organizing*.
- c. *Actuating*. Untuk melaksanakan secara fisik kegiatan, maka manajer mengambil tindakan-tindakannya kearah tujuan. tindakan-tindakan

⁶⁵J. Panglaykim dan Hazil Tanzil, *Manajemen. Suatu Pengantar* {Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia, 1991), 39-40

tersebut disebut dengan *leadership* (kepemimpinan), perintah, instruksi, *communication* (hubungan dan menghubungi), dan *counseling* (nasihat). Tindakan tersebut disebut dengan *Actuating* yang bermakna menggerakkan seseorang untuk bekerja.

- d. *Controlling*. Tindakan dari para manajer untuk mengecek apa yang telah dilakukan, guna menjawab pertanyaan apakah pekerjaan yang dilakukan oleh orang-orangnya berjalan dengan memuaskan, dan menuju kearah tujuan yang ditetapkan. Bahkan bukan hanya pekerjaan *control* tetapi juga terdapat unsur penelitian.

C. **Proses Manajemen Pendidikan Lingkungan Hidup**

Gambaran implementasi pendidikan lingkungan hidup (PLH), dapat dilihat melalui desain manajemen pendidikan yang menjadi acuan dasar. Dalam manajemen pendidikan terdapat fungsi-fungsi yang terpadu dengan proses pendidikan khususnya dengan pengelolaan proses pembelajaran:⁶⁶

1. **Planning (Perencanaan)**

⁶⁶Abdul Karim, *Manajemen Pendidikan lingkungan Hidup Berbasis Partisipasi*, (Pati: Kataba Group, 2018), 57.

Perencanaan (*planning*) pada hakikatnya adalah aktivitas pengambilan keputusan tentang sasaran yang akan dicapai, tindakan apa yang akan diambil dalam rangka mencapai tujuan, dan siapa yang akan melaksanakan tugastersebut.⁶⁷

Dalam perencanaan yang perlu diperhatikan adalah menetapkan tentang apa yang harus dikerjakan, kapan, dan bagaimana melakukannya, membatasi sasaran dan menetapkan pelaksanaan-pelaksanaan kerja untuk mencapai efektifitas maksimum melalui proses penentuan target, mengembangkan alternatif-alternatif rencana, mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana-rencana dan keputusan.⁶⁸

Perencanaan adalah hal memilih dan menghubungkan fakta-fakta serta hal membuat dan menggunakan dugaan-dugaan mengenai masa yang akan datang dalam hal menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diusulkan,

⁶⁷Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah: Konsep dan Implementasi*,... 41.

⁶⁸Muhammad Kristiawan dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 24.

yang dianggap perlu untuk mencapai hasil-hasil yang diinginkan.⁶⁹

Menurut Engkoswara dan Aan, perencanaan merupakan kegiatan membuat suatu target-target yang akan dicapai atau diraih di masa depan. Merencanakan pada dasarnya membuat keputusan mengenai arah yang akan dituju, tindakan yang akan diambil, sumberdaya yang akan diolah, dan teknik/metode yang akan digunakan. Dan menetapkan prosedur terbaik untuk mencapainya.⁷⁰

Menurut Mulyono proses dalam perencanaan terdiri dari Merumuskan sasaran (tujuan) organisasi dengan jelas; Mengidentifikasi dan menganalisis data terkait dengan masalah; Mencari dan menganalisa alternatif pemecahan masalah; Mengomparasikan alternatif yang ditemukan, antara

⁶⁹Awaluddin & Hendra, “*Fungsi Manajemen dalam Pengadaan Infrastruktur Pertanian Masyarakat Di Desa Watatu Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala*” Jurnal Fakultas Ilmu Sosial dan IlmuPolitik Universitas Tadulako Indonesia, (Volume 2 No. 1, April 2018, 1-12), 6. <http://jurnal.untad.ac.id>

⁷⁰Engkoswara dan Aan Komariah. *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta. 2010), 94.

alternatif yang tepat guna, berhasilguna, dan praktis; Mengambil keputusan; Menyusun rencana.⁷¹

Adapun standar sebagai indikator dalam peningkatan program Adiwiyata/pendidikan lingkungan hidup adalah sebagai berikut :

- a. Rencana gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup di madrasah
- b. Dokumen kurikulum yang terintegrasi dengan gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup (PBLHS)
- c. Rencana kerja jangka menengah (RKJM) gerakan yang memuat PBLHS
- d. Rencana kegiatan dan anggaran sekolah (RKAS) yang memuat gerakan PBLHS
- e. Evaluasi Diri Sekolah/ Madrasah.⁷²

Perencanaan menjadi awal kegiatan manajemen pendidikan lingkungan hidup, sebagai acuan melakukan berbagai kegiatan termasuk tindakan untuk pengambilan keputusan. Perencanaan merupakan “proses yang sistematis dalam

⁷¹Mulyono. *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2008), 25-26

⁷²Saeful Uyun, Shilpy A. Octavia, dkk, *Manajemen Sekolah/Madrasah Adiwiyata*, (Sleman:Deepublish, 2020), 15.

pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang”. Berbagai komponen perencanaan di desain untuk mencapai tujuan secara efektif dengan menggunakan pola tertentu.

Beberapa model perencanaan antara lain Perencanaan Strategi Dasar (*Basic Strategic Planning*). Model ini dapat dipergunakan untuk “membantu penyusunan perencanaan bagi organisasi yang relatif tidak terlalu besar, memiliki kesibukan dan tidak memiliki perencanaan strategis sebelumnya”. Terdapat beberapa tahapan yang perlu diambil dalam pelaksanaan Perencanaan Strategi Dasar ini. *Pertama*, analisis lingkungan, merupakan proses monitoring lingkungan lembaga, baik lingkungan eksternal maupun lingkungan internal. Analisis ini akan menghasilkan identifikasi peluang dan ancaman pada masa kini dan masa mendatang dari lingkungan eksternal. Selain itu akan menghasilkan identifikasi kekuatan dan kelemahan dari lingkungan internal lembaga. *Kedua*, perumusan misi dan sasaran strategik, setelah mengetahui peluang, ancaman, kekuatan, dan kelemahan lembaga, maka langkah selanjutnya

adalah menentukan arah lembaga. Indikator arah dapat dilihat pada misi lembaga serta sasaran yang akan dicapai.

Ketiga, analisis dan pemilihan strategi, fokus utama dalam tahap ini adalah menemukan cara terbaik untuk mendapatkan hasil yang efektif. Apabila lingkungan telah dianalisis dan arah lembaga telah ditetapkan, manajemen dapat memilih alternatif cara terbaik untuk melaksanakan tindakan untuk mencapai sasaran lembaga. *Keempat*, implementasi stratejik, tahap ini merupakan pelaksanaan tindakan atau aktivitas dari strategi yang dikembangkan dalam proses formulasi strategi untuk memperoleh manfaat dari analisis lingkungan dan penentuan arah lembaga. *Kelima*, pengendalian dan evaluasi strategi, tahap ini merupakan jenis pengendalian yang memfokuskan pada monitoring dan evaluasi proses manajemen supaya terjadi kesesuaian antara saat formulasi strategi dan implementasi strategi.⁷³

Berdasarkan pengertian tersebut bahwa pentingnya perencanaan merupakan tahap awal

⁷³Abdul Karim, *Manajemen Pendidikan lingkungan Hidup Berbasis Partisipasi*,.... 59-60

dalam menjalankan fungsi manajemen, dibutuhkan mental yang didasarkan atas kenyataan objektif dan rasional, untuk memilih sasaran, kebijakan prosedur, dan program yang diperlukan agar resiko yang ditanggung relatif kecil dalam mencapai apa yang diinginkan pada masa yang akan datang. Oleh sebab itu, perencanaan merupakan hal yang utama dan perlu didahulukan karena perencanaan yang baik akan mempermudah tercapainya arahan tujuan yang hendak dicapai.

2. *Organizing* (Pengorganisasian)

Menurut George R. Terry (1986) di dalam buku yang berjudul *Manajemen Pendidikan* yang ditulis oleh Hasan Hariri dkk mengemukakan bahwa “pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerjasama secara efisien, dan memperoleh keputusan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu, dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu”.⁷⁴

⁷⁴Hasan Hariri dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), 5-8.

Menurut Hadari Nawawi, pengorganisasian adalah sistem kerjasama sekelompok orang, yang dilakukan dengan pembedangan dan pembagian seluruh pekerjaan atau tugas dengan membentuk sejumlah satuan atau unit kerja, yang menghimpun pekerjaan sejenis dalam satu satuan unit kerja.⁷⁵

Pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokkan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan.⁷⁶ Menurut Engkoswara dan Aan, pengorganisasian merupakan proses mengatur, mengalokasikan, dan mendistribusikan pekerjaan, wewenang, dan sumber daya di antara anggota organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Engkoswara dan Aan menyatakan bahwa mengorganisasikan merupakan proses mempekerjakan dua orang atau lebih untuk bekerja

⁷⁵Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah: Konsep dan Implementasi*,... 55.

⁷⁶Awaluddin & Hendra, “*Fungsi Manajemen dalam Pengadaan Infrastruktur Pertanian Masyarakat Di Desa Watatu Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala*” *Jurnal Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tadulako Indonesia*, ..., 6

sama dalam cara terstruktur guna mencapai sasaran spesifik atau beberapa sasaran.⁷⁷

Menurut Mulyono proses pengorganisasian terdiri dari memahami tujuan istitusional, mengidentifikasi kegiatan-kegiatan yang diperlukan dalam usaha mencapai tujuan institusional, kegiatan yang serumpun (sejenis) dikelompokkan dalam satu unit kerja, menetapkan personal (jumlah dan kualifikasinya) setiap unit kerja, menentukan hubungan kerja antar unit kerja.⁷⁸

Setelah proses perencanaan dipersiapkan, langkah selanjutnya adalah mengupayakan agar segala yang telah direncanakan dapat berjalan, melalui tindakan pengorganisasian (*organizing*). Tahap pengorganisasian dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tindakan pengorganisasian dilakukan dengan menyusun kelompok orang-orang yang tepat untuk melaksanakan kegiatan. Menurut Sudjana, dalam pengorganisasian terdapat “pembagian kekuasaan,

95 ⁷⁷Engkoswara & Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*,...

⁷⁸Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*,...27.

wewenang dan peranan diantara orang yang tergabung dalam organisasi, pengorganisasian menekankan pentingnya tingkah laku orang-orang yang diberi peranan dan tugas”.⁷⁹

Jika diperinci, dalam pengorganisasian terdapat beberapa kegiatan meliputi: kegiatan menetapkan sumber daya manusia yang dilibatkan dalam suatu kegiatan, menetapkan tugas setiap orang yang terlibat dalam kegiatan, dan menyusun aturan kegiatan yang dimuat dalam ketentuan lembaga. Setiap orang yang terlibat di dalamnya dapat mendayagunakan fasilitas dan alat-alat yang tersedia untuk memperlancar pelaksanaan kegiatan yang telah disusun dalam rencana.

Untuk mencapai keberhasilan, dalam menjalankan tugas-tugas kelembagaan dapat mengikuti model karakteristik pekerjaan (*job characteristic model*). Model ini didasarkan pada keyakinan bahwa “tugas-tugas dapat digambarkan dalam karakteristik sasaran yang pasti dan bahwa

⁷⁹Maesaroh, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Di Desa Jati Kulon Kabupaten Kudus*, *Journal of Public Policy and Management Review* 7 (3), 2018. 154-173, 5. <http://www.fisip@undip.ac.id>

karakteristik-karakteristik tersebut mempengaruhi motivasi petugas”.

Menurut Hunger, dalam mendesain ulang pekerjaan perlu mengambil langkah-langkah:

- a. Mengkombinasikan tugas-tugas yang ada untuk meningkatkan keanekaragaman tugas dan memungkinkan petugas untuk mengidentifikasi apa yang sedang mereka kerjakan;
- b. Membentuk unit kerja alami untuk membuat petugas lebih bertanggungjawab dan dapat diandalkan terhadap kinerja pekerjaannya;
- c. Membangun hubungan yang saling membutuhkan sehingga petugas akan mengetahui kinerja macam apa yang dibutuhkan dan mengapa dibutuhkan;
- d. Membagi beban kerja secara vertical dengan memberikan petugas wewenang dan tanggungjawab lebih atas aktivitas-aktivitas yang mereka lakukan;
- e. Membuka saluran umpan balik dengan menyediakan informasi bagi petugas seberapa

baik mereka melaksanakan tugas yang diberikan.⁸⁰

Dengan demikian pengorganisasian merupakan kegiatan mengalokasikan semua pekerjaan kepada setiap orang-orang yang ada dalam suatu organisasi dengan membentuk struktur atau bagan organisasi, yang didalamnya terdapat pembagian tugas. Sehingga tidak terjadi adanya tumpang tindih pekerjaan agar tujuan bisa dilaksanakan dengan efektif dan efisien.

3. *Actuating* (Pelaksanaan/Pergerakan)

Actuating merupakan usaha untuk mengarahkan atau menggerakkan tenaga kerja atau *man power* dan mendayagunakan fasilitas yang tersedia guna melaksanakan pekerjaan secara bersamaan. Fungsi ini memotivasi bawahan atau pekerja untuk bekerja dengan sungguh-sungguh supaya tujuan dari organisasi dapat tercapai dengan efektif.⁸¹

Fungsi pelaksanaan dalam manajemen sebagai proses implementasi program, agar dapat dijalankan

⁸⁰Abdul Karim, *Manajemen Pendidikan lingkungan Hidup Berbasis Partisipasi*,....61

⁸¹Hasan Hariri dkk, *Manajemen Pendidikan*,.... 9.

oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggungjawabnya dengan penuh kesadaran dan produktivitas yang tinggi.⁸²

Menurut George R. Terry, Penggerakan adalah tindakan atau kegiatan yang dilakukan oleh seorang manager untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsure perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai.

Menurut Awaluddin proses pelaksanaan atau pergerakan terdiri dari melakukan partisipasi terhadap keputusan, tindakan dan perbuatan; Mengarahkan orang lain dalam bekerja; Memotivasi anggota; Berkomunikasi secara efektif; Meningkatkan anggota agar memahami potensinya secara penuh; Memberi imbalan penghargaan yang sesuai terhadap pekerja; Mencukupi keperluan pegawai sesuai dengan kegiatan pekerjaannya; Berusaha memperbaiki pengarahan sesuai petunjuk pengawasan.⁸³

⁸²Alben Ambarita, *Manajemen Sekolah*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016),. 13.

⁸³Awaluddin & Hendra, "*Fungsi Manajemen dalam Pengadaan Infrastruktur Pertanian Masyarakat Di Desa Watatu*

Kegiatan manajemen selanjutnya setelah pengorganisasian (*organizing*) adalah penggerakkan (*motivating/actuating*), merupakan upaya pimpinan untuk menggerakkan (memotivasi) seseorang atau kelompok orang yang dipimpin dengan menumbuhkan dorongan atau *motive* dalam diri orang-orang yang dipimpin untuk melakukan tugas atau kegiatan yang diberikan kepadanya sesuai dengan rencana dalam rangka mencapai tujuan organisasi.

Penggerakkan berkaitan dengan implementasi strategi yang telah direncanakan. Untuk memenuhi proses implementasi membutuhkan kejelasan jawaban atas beberapa pertanyaan: a. Siapa yang akan melaksanakan rencana yang telah disusun; b. Apa yang harus dilakukan; c. Bagaimana sumber daya manusia yang bertanggungjawab dalam implementasi akan melaksanakan berbagai hal yang diperlukan. Berbagai kesulitan akan ditemui manakala tiga pertanyaan tersebut belum dapat terjawab dengan jelas terkait dengan pelaksanaan rencan astrategi suntuK dapat menggerakkan

kegiatan dalam sebuah organisasi. Hal tersebut menyangkut serangkaian proses implementasi strategis yang melibatkan sejumlah total aktivitas dan pilihan yang dibutuhkan untuk dapat menjalankan sebuah perencanaan.

Adapun standar program Adiwiyata/pendidikan lingkungan hidup sebagai berikut:

- a. Pembelajaran intra dan ekstrakurikuler yang terintegrasi dengan penerapan perilaku ramah lingkungan hidup
- b. Pembiasaan diri yang terintegrasi dengan perilaku ramah lingkungan (PRLH)
- c. Penerapan PRLH dengan masyarakat sekitar
- d. Membentuk jejaring kerja dan komunikasi
- e. Kampanye dan publikasi gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup di sekolah (PBLHS)
- f. Membentuk dan memberdayakan kader adiwiyata.⁸⁴

Untuk mencapai sukses, setidaknya terdapat lima faktor kunci terkait dengan implementasi

⁸⁴Saeful Uyun, Shilpy A. Octavia, dkk, *Manajemen Sekolah/Madrasah Adiwiyata*,...16.

strategi, yaitu budaya organisasi, struktur organisasi, system organisasi, pemberian penghargaan, dan strategi organisasi. Kelima faktor tersebut dalam prakteknya saling berkaitan antara faktor satu dengan faktorlainnya.

Di pihak lain keberhasilan juga dipengaruhi oleh perilaku dan aktivitas aktivitas pimpinan manajemen dalam memberikan kontribusi melalui dua cara. *Pertama*, manajemen yang menjalankan tugas kepemimpinan mendukung strategi dan membangun budaya organisasi dengan keteladanan. *Kedua*, manajemen selalu membuat keputusan-keputusan dengan basis atau dasar skill, kepribadian, dan pengalaman dimana faktor-faktor tersebut diambil untuk menentukan pendekatan implementasi strategi yang akan dijalankan.

Berbagai konsep dan teori yang membicarakan soal efektivitas kepemimpinan, sesungguhnya berpulang pada keberanian seseorang guntuk bersedia mewujudkan pengetahuan tersebut kedalam bentuk nyata (*actual performance*). “Keberani anter bentuk dari konse kuensingkat kesadaran (*consciousness*) melalui proses memahami dan mengalami secara men dalam dengani dentitas diri yang lebihtinggi,

sebagai prasyarat bagi pengembangan kompetensi dalam memimpin orang lain”. Untuk membuat sukses dalam memimpin diperlukan kemampuan memimpin diri sendiri (*self leadership*).

Dalam pelaksanaan menurut, bahwa proses menggerakkan kegiatan dalam suatu lembaga terdapat tiga tahapan yaitu: tahap persiapan, pelaksanaan, dan penilaian. Pada tahap persiapan, motivator mempersiapkan kansegalahal yang berkaitan dengan pelaksanaan program, meliputi: a. Menentukan kelompok sasaran; b. Mengidentifikasi kelompok sasaran; c. Mempelajari data tentang kelompok sasaran; d. Menentukan prioritas kebutuhan dan masalah; e. Menetapkan topik dan tujuan kegiatan; f. Menyusun materi atau bahan untuk pelaksanaan kegiatan; g. Memilih dan menentukan metode serta teknik kegiatan; h. Menyiapkan daftar sasaran; dan i. Menentukan tempat serta sarana yang diperlukan.

Tahap pelaksanaan, motivator terlibat langsung selama waktu yang dipersiapkan sesuai kebutuhan dan masalah yang dihadapi. Langkah-langkah yang perlu dilakukan antara lain: melakukan konsultasi dengan pemuka masyarakat,

berkomunikasi dengan sasaran, menjelaskan manfaat kegiatan kepada sasaran, dan mencatat segala peristiwa yang berkembang pada sasaran.

Sedangkan pada tahap penilaian, dilakukan kegiatan pengumpulan, pengolahan dan penyajian data atau informasi peristiwa untuk digunakan sebagai masukan dalam pengambilan keputusan terkait dengan kegiatan. Beberapa langkah yang perlu dilakukan meliputi: menetapkan tujuan penilaian; menyusun instrument penilaian; mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan data; serta mempersiapkan penggunaan hasil penilaian.⁸⁵

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa suatu pergerakan itu sangat diperlukan untuk menggerakkan semua anggota kelompok untuk bekerja agar mencapai tujuan organisasi. Dan pergerakan dapat diibaratkan sebagai stater dalam kendaraan, kendaraan baru akan berjalan apabila stater telah melaksanakan fungsinya, demikian juga proses manajemen baru terlaksana setelah fungsi pergerakan ditetapkan.

4. *Controlling* (Pengendalian/Pengawasan)

⁸⁵ Abdul Karim, *Manajemen Pendidikan lingkungan Hidup Berbasis Partisipasi*,... 65-66

Pengawasan merupakan kegiatan untuk mengamati dan mengukur segala kegiatan operasi dan pencapaian hasil dengan membandingkan standar yang terlihat dalam rencana sebelumnya. Fungsi pengawasan menjamin segala kegiatan berjalan sesuai dengan kebijaksanaan, strategi, rencana, keputusan dalam program kerja yang telah dianalisis, dirumuskan serta ditetapkan sebelumnya.⁸⁶

Fungsi pengawasan dalam manajemen merupakan proses yang dilakukan, untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan dan diimplementasikan dapat berjalan sesuai dengan target yang diharapkan sekalipun berbagai perubahan terjadi dalam lingkungan dunia pendidikan yang dihadapi.⁸⁷

Pengawasan adalah sebagai proses penentuan, apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai

⁸⁶Hasan Hariri dkk, *Manajemen Pendidikan*,... 10.

⁸⁷Alben Ambarita, *Manajemen Sekolah*,... 13-14.

pelaksanaan sesuai dengan rencana yaitu selaras dengan standar.⁸⁸

Menurut Engkoswara, pengendalian merupakan proses untuk memastikan bahwa aktivitas sebenarnya berjalan sesuai dengan aktivitas yang sudah direncanakan. Proses pengendalian dapat melibatkan beberapa elemen yaitu: a. Menetapkan standar kinerja, b. Mengukur kinerja, c. Membandingkan untuk kerja dengan standar yang telah ditetapkan, d. Mengambil tindakan korektif saat terdeteksi penyimpangan.⁸⁹

Dalam manajemen pendidikan, penilaian (*evaluating*) mempunyai kaitan erat dengan fungsi-fungsi manajemen yang lain. Sudjana, merinci keterkaitan fungsi-fungsi tersebut, dengan perencanaan misalnya, bahwa perencanaan perlu disusun berdasarkan hasil penilaian atau sekurang-kurangnya didasarkan atas hasil identifikasi kebutuhan, permasalahan, dan sumber-sumber yang tersedia. Rencana dinilai untuk mengetahui

⁸⁸Awaluddin & Hendra, “*Fungsi Manajemen dalam Pengadaan Infrastruktur Pertanian Masyarakat Di Desa Watatu Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala*”,....7

⁸⁹Engkoswara & Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*,, 96.

keunggulan dan kelemahannya dalam mencapai tujuan. Keterkaitan penilaian dengan penorganisasian (*organizing*) bertujuan untuk mengetahui apakah organisasi telah memenuhi prinsip-prinsip pengorganisasian yang tepat berikut kesesuaian dan keterpaduan dengan sumber-sumber yang tersedia.

Hubungannya dengan penggerakan (*motivating*), penilaian dilakukan untuk mengetahui tinggi rendahnya disiplin dan moral kerja pelaksana dan untuk mengetahui cara-cara motivasi yang tepat dalam mengembangkan loyalitas, partisipasi, hubungan kemanusiaan, efisiensi dan efektivitas kerja. Lain halnya hubungannya dengan pembinaan (*conforming*), penilaian dilakukan untuk memelihara, memperbaiki, dan mengendalikan program atau kegiatan sesuai dengan program atau kegiatan yang seharusnya terjadi sebagaimana yang telah direncanakan.

Adapun indikator evaluasi dengan standar program adiwiyata/pendidikan lingkungan hidup sebagai berikut:

- a. Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan gerakan PBLHS dilakukan secara periodik paling sedikit satu kali dalam satu tahun.
- b. Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan gerakan PBLHS sebagaimana dimaksud melibatkan kepala sekolah/madrasah, dewan pendidik, komite sekolah/madrasah, peserta didik, dan masyarakat
- c. Hasil pemantauan dan evaluasi pelaksanaan gerakan PBLHS menjadi salah satu bahan untuk penyusunan laporan evaluasi diri madrasah (EDS).
- d. Hasil pemantauan dan evaluasi disampaikan kepada instansi yang menyelenggarakan urusan pemerintahan dibidang lingkungan hidup provinsi atau kabupaten/kota sesuai kewenangannya.
- e. Penyampaian hasil pemantauan dan evaluasi dilakukan secara offline atau online.⁹⁰

Proses evaluasi yang sering dipadukan dengan pengendalian, sebenarnya merupakan proses menentukan apakah kegiatan lembaga sesuai dengan

⁹⁰Saeful Uyun, Shilpy A. Octavia, dkk, *Manajemen Sekolah/Madrasah Adiwiyata*,...16-17.

apa yang ditetapkan untuk dicapai. Menurut Hunger, proses penilaian dan pengendalian sesungguhnya membandingkan kinerja dengan hasil yang diinginkan dan memberikan umpan balik yang diperlukan bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi hasil-hasil yang diperoleh dan mengambil tindakan perbaikan bila diperlukan.

Dalam proses evaluasi dan pengendalian memiliki beberapa tahapan-tahapan, Hunger, dan Juran, merinci langkah-langkah tersebut menjadi lima tahap: *Pertama*, menentukan apa yang akan diukur, dalam tahap pertama ini, proses dan hasil harus dapat diukur secara obyektif dan konsisten. Pengukuran harus dapat diketahui dengan mudah oleh seluruh elemen, meskipun pelaksanaannya sulit dilakukan. *Kedua*, menetapkan standar kinerja, dalam hal ini standar yang digunakan untuk mengukur kinerja merupakanjabaran yang mendetail dari sasaran strategis yang dituju. Standar merupakan ukuran atas hasil kinerja yang dapat diterima, biasanya memasukkan rentang toleransi, yang menentukan penyimpangan yang dapat diterima.

Ketiga, mengukur kinerja aktual yang menunjukkan bahwa pengukuran harus dilakukan pada saat awal penentuan standar. *Keempat*, membandingkan kinerja aktual dengan standar yang telah ditetapkan, jika hasil aktual berada dalam rentang toleransi, proses pengukuran berhenti di sini. *Kelima*, mengambil tindakan perbaikan, jika hasil actual berada di luar rentang toleransi yang ditetapkan, maka harus diambil sebuah tindakan untuk memperbaiki penyimpangan tersebut.

Yang perlu dipertimbangkan beberapa hal sebelum mengambil tindakan perbaikan antara lain, memperhatikan apakah penyimpangan yang terjadinya merupakan suatu kebetulan; apakah proses yang sedang berjalan tidak berfungsi dengan baik; serta mempertimbangkan apakah proses yang sedang berjalan tidak sesuai dengan upaya pencapaian standar yang diinginkan. Beberapa pertanyaan tersebut membutuhkan jawaban yang dapat diperoleh dari evaluasi melalui pengamatan

proses berjalannya kegiatan, untuk mendapatkan informasi balikan atas pelaksanaan program.⁹¹

Dengan demikian pengawasan dapat disimpulkan sebagai proses dalam menetapkan ukuran kinerja dan pengambilan tindakan yang dapat mendukung pencapaian hasil yang diharapkan sesuai dengan kinerja yang telah ditetapkan tersebut.

BAB III

KONSEP PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP DI MI NEGERI 1 SEMARANG

A. Profil MIN 1 Semarang

1. Sejarah Singkat Madrasah

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Ambarawa didirikan pada tanggal 16 April 1975 dengan tujuan untuk menghadirkan lembaga pendidikan yang bernafaskan Islam dilingkungan Kaliputih, Panjang, Ambarawa yang diprakarsai oleh Bapak Abdul Majid dan Bapak Kyai Mansur dibawah naungan yayasan YPPI.

⁹¹Abdul Karim, *Manajemen Pendidikan lingkungan Hidup Berbasis Partisipasi*,....69-71

Pada tahun 1991 Madrasah Ibtidaiyah Panjang diusulkan untuk menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri. Atas usulan itu, maka berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia tanggal 11 Juli 1991, Nomor 137 Tahun 1992 akhirnya resmi Menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Ambarawa, walaupun sudah menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Ambarawa, namun bantuan pemerintah masih belum dirasakan dampaknya terhadap perkembangan lembaga. Pada tahun 1994-1995 pemerintah memberikan bantuan berupa pembangunan gedung sekolah sebanyak tiga lokal serta bantuan lain untuk menunjang kegiatan belajar di lembaga tersebut. Mulai saat itulah sedikit demi sedikit bantuan pemerintah diterima dan dapat dirasakan dampaknya untuk perkembangan lembaga tersebut hingga sekarang. Berdasarkan KMA No. 211 Tahun 2015 tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri, Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Jawa Tengah maka sejak bulan Juli 2015 Madrasah Ibtidaiyah

Negeri Ambarawa resmi berubah nama menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Semarang.⁹²

2. Visi, Misi dan Tujuan MIN 1 Semarang

a. Visi MIN 1 Semarang

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Semarang sebagai lembaga pendidikan dasar yang berciri khas Islam dalam merumuskan visi madrasah mempertimbangkan harapan peserta didik, orang tua peserta didik, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Semarang juga berupaya merespon perkembangan dan tantangan internal dan eksternal madrasah, serta menjawab tantangan ilmu pengetahuan dan teknologi; perkembangan informasi dan globalisasi yang sangat cepat. Untuk itu Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Semarang ingin mewujudkan harapan tersebut melalui visinya yang mulia, yaitu : *Terwujudnya madrasah yang berprestasi, cinta lingkungan, Ramah anak dan berakhlaq mulia.*

b. Misi MIN 1 Semarang

⁹²Dokumen Kurikulum PLH oleh Bapak Sohani, S.Pd.I selaku Waka Kurikulum, 1 November 2022, Pukul 08.00 WIB di MIN 1 Semarang

- 1) Pembiasaan pengamalan ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa sehingga menjadikan sumber kearifan dalam bertindak.
- 2) Menanamkan akhlaq mulia dan budipekerti luhur melalui pembiasaan dan keteladanan.
- 3) Madrasah mengembangkan prestasi akademi dengan menerapkan pendekatan pembelajaran PAIKEM yang terprogram.
- 4) Madrasah mengembangkan kemampuan dasar (literasi dan numerasi) siswa melalui kegiatan membaca, menulis serta
- 5) Berkomunikasi sederhana dengan menggunakan kemampuan Bahasa Indonesia.
- 6) Madrasah menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah.
- 7) Madrasah mengembangkan bakat dan minat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler yang terencana.
- 8) Menjadikan ajaran agama sebagai pedoman hidup warga madrasah.

- 9) Membudayakan karakter dan akhlak mulia menuju madrasah hebat bermartabat.
 - 10) Menanamkan kesadaran pentingnya menjaga kelestarian lingkungan.
 - 11) Membiasakan peserta didik untuk berperilaku ramah lingkungan dan tidak mencermari lingkungan.
 - 12) Mengembangkan jiwa konservasi dan membekali peserta didik akan bahaya kerusakan lingkungan.
 - 13) Menyelenggarakan pendidikan ramah terhadap anak.⁹³
- c. Tujuan MIN 1 Semarang

Untuk mencapai visi dan misi di atas MI Negeri 1 Semarang merumuskan tujuan jangka pendek pada tahun pelajaran 2021/2022 sebagai berikut:

- 1) Terwujudnya lulusan madrasah yang bertaqwa dan berahak mulia
- 2) Meningkatkan mutu layanan pendidikan di madrasah

⁹³Dokumen Kurikulum PLH oleh Bapak Sohani, S.Pd.I selaku Waka Kurikulum, 1 November 2022, Pukul 08.00 WIB di MIN 1 Semarang

- 3) Meningkatkan prestasi siswa dalam bidang akademik dan non akademik
- 4) Terwujudnya agama sebagai pedoman kehidupan sehari - hari
- 5) Terwujudnya warga masyarakat yang berkarakter dan berahlak mulia
- 6) Terwujudnya lingkungan madrasah yang rindang, asri , bersih dan nyaman.⁹⁴

3. Data Guru MIN 1 Semarang

Jumlah guru di MIN 1 Semarang tahun 2021-2022 berjumlah 24 orang yang terdiri dari lulusan S1 dan S2. Dilihat dari 12 orang PNS dan 12 orang guru wiyata bakti. Sedangkan karyawan terdiri dari 2 orang pustakawan, 1 orang satpam, dan 2 orang penjaga. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

No	Nama	Jabatan	TMT
1.	Hj. Emy Ratnawati, M.Pd	Kepala Madrasah	24 Juli 2019
2.	Hadi Ustadi, M.Pd	Guru	1 Januari 1997
3.	Dra. Slamet, M.Pd	Guru	11 Maret 2004
4.	Hamidah, S.Pd.I	Guru	1 Juni 2004

⁹⁴Dokumen Kurikulum PLH oleh Bapak Sohani, S.Pd.I selaku Waka Kurikulum, 1 November 2022, Pukul 08.00 WIB di MIN 1 Semarang

5.	Hanik Rofiqoh, M.Pd.I	Guru	1 Juli 2005
6.	Siti Aisyah, S.Pd.I	Guru	1 Agustus 2015
7.	Siti Laelatul Wakhidah, S.Pd	Guru	1 Januari 2016
8.	Ngatirin, M.Pd.I	Guru	1 Januari 2005
9.	Siti Barokah, S.Ag	Guru	1 Agustus 2018
10.	Amrih Widodo, M.Pd	Guru	1 Agustus 2018
11.	Ahmad Basori, S.Pd.I	Guru	2 Januari 2020
12.	Sohani, S.Pd.I	Guru	6 Januari 2020
13.	M. Masruchin, S.Pd.I	Guru	6 Januari 2020
14.	Yuniwati Wulandari, S.Pd.I	Guru	16 Maret 2007
15.	Sri Widayati Rohman Susanti, M.Pd	Guru	1 Agustus 2007
16.	Aji Agus Salim, S.Pd.I	Guru	1 Agustus 2007
17.	Muhammad Maksum, S.Pd.I	Guru	10 November 2008
18.	Juliyah, M.Pd.I	Guru	10 Juli 2009
19.	Suryantii, S.Pd.I	Guru	10 Juli 2009
20.	Luluk Aryani Isusilaningtyas, M.Pd.I	Guru	5 Januari 2009
21.	Ahmad Yasin, S.Pd.I	Guru	12 Juli 2010
22.	Joko Findro Lesmono	Guru	2 Juli 2020
23.	Wahyu Tri Lestari, S.Pd	Guru	2 Januari 2019
24.	Atiqatul Zulfah	Guru	2 Agustus 2021
25.	Alfin Achmad Nidzar	Guru	2 Agustus 2021
26.	Hikmah	TU	10 September 2012
27.	Sinta Aryani, S.St	Pustakawan	2 Januari 2020

28.	Agung Mulyatno	Satpam	10 Juli 2009
29.	Muhlisin	Penjaga	9 Januari 2012
30.	Zaenal	Penjaga	5 Juli 2012

Tabel 3.1

Data Guru dan Karyawan MIN 01 Semarang

4. Data Siswa MIN 1 Semarang

Keadaan siswa di MIN 1 Semarang meningkat dari tahun ke tahun. Jumlah siswa pada tahun 2021/2022 ada 633 siswa. Berikut paparan data mengenai jumlah peserta didik:

Kelas	Rombel			
	A	B	C	D
I	28	28	28	28
II	26	28	26	27
III	42	42	24	-
IV	24	38	37	-
V	38	36	34	-
VI	33	34	32	-

Tabel 3.2

Rombongan belajar

5. Keadaan Sarana dan Prasarana MIN 1 Semarang

Adapun sarana dan prasarana di MIN 1 Semarang dapat dilihat pada table berikut ini:

No	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah Ruang	Kategori Ruangan			
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	20	14			5
2.	Perpustakaan	1	1			
3.	R. Lab. PAI	-	-			
4.	R. Lab. Biologi	-	-			
5.	R. Lab. Fisika	-	-			
6.	R. Lab. Kimia	-	-			
7.	R. Lab. Komputer	-	-			
8.	R. Lab. Bahasa	-	-			
9.	R. KaMad/Wakamad	1	1			
10.	R. Guru	1	1			
11.	R. Tata Usaha	1	1			
12.	R. Bimbingan Konseling	-				
13.	R. Tempat Ibadah	1	1			
14.	R. UKS	1		1		
15.	Jamban Siswa	15	10	5		
16.	Jamban Guru	2	2			
17.	Gudang	1	-			
18.	R. Sirkulasi	-	-			
19.	Tempat Olahraga	-				
20.	Halaman	1	1			

21.	R. Kegiatan Siswa	-	-			
-----	-------------------	---	---	--	--	--

Tabel 3.3.
Keadaan Sarana dan
Prasarana MIN 1 Semarang

B. Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup di MIN 1 Semarang

Berikut ini akan dipaparkan mengenai makna, latar belakang, serta motivasi madrasah menyelenggarakan pendidikan lingkungan hidup:

1. Pendidikan Lingkungan Hidup di MIN 1 Semarang
 - a. Makna Pendidikan Lingkungan Hidup di MIN 1 Semarang

Pendidikan lingkungan hidup dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, dan penegakan hukum. Karena itu perlu dicermati dan dianalisa sejauh mana dan sedalam apa kurikulum tersebut memuat konsep dan juga cara mewujudkan konsep-konsep lingkungan hidup tersebut menjadi sebuah bukti atau aplikasi yang akan

dilakukan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.⁹⁵

Pengertian mengenai pendidikan lingkungan hidup tersebut sesuai yang disampaikan oleh Ibu Emy Ratnawati, M.Pd selaku kepala MIN 1 Semarang:

“Pendidikan lingkungan hidup yaitu pendidikan yang diarahkan kepada siswa untuk bisa mengenal lingkungan hidup, termasuk segala sesuatu yang ada di lingkungannya”.⁹⁶

Hal senada disampaikan oleh Ibu Luluk Aryani Isusilaningtyas, M.Pd.I selaku koordinator pendidikan lingkungan hidup di MIN 1 Semarang, bahwa:

“Intinya, dari pendidikan lingkungan hidup yaitu pembiasaan-pembiasaan agar anak itu bisa ramah terhadap lingkungan.”⁹⁷

⁹⁵Dokumen Kurikulum PLH oleh Bapak Sohani, S.Pd.I selaku Waka Kurikulum, 1 November 2022, Pukul 08.00 WIB di MIN 1 Semarang

⁹⁶Hasil wawancara dengan Ibu Emy Ratnawati, M.Pd selaku kepala MIN 1 Semarang, pada tanggal 3 November 2022, Pukul 08.15 WIB di ruang kepala MIN 1 Semarang.

⁹⁷Hasil wawancara dengan Ibu Luluk Aryani Isusilaningtyas, M.Pd.I selaku koordinator pendidikan lingkungan hidup di MIN 1 Semarang, pada tanggal 7 November 2022, Pukul 09.00 WIB di ruang tamu MIN 1 Semarang.

Dari keterangan kepala madrasah di atas bahwa madrasah memberikan keleluasaan terhadap peserta didik serta memberikan fasilitas mengenai pendidikan lingkungan hidup supaya peserta didik mampu mengenal lingkungan yang ada di sekitarnya, baik di madrasah sehingga nantinya juga diimplementasikan di lingkungan rumah masing-masing. Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Aji Agus Salim, S.Pd.I selaku guru Bahasa Inggris di MIN 1 Semarang:

“Pendidikan lingkungan hidup merupakan pendidikan yang berbasis lingkungan, karena di lingkungan madrasah berarti disesuaikan dengan keadaan di madrasah.”⁹⁸

Beberapa keterangan mengenai makna pendidikan lingkungan hidup di atas sesuai dengan pernyataan Daryanto dan Agung Suprihatin yaitu pendidikan lingkungan hidup merupakan suatu proses untuk membangun populasi manusia di dunia yang sadar dan peduli

⁹⁸Hasil wawancara dengan Bapak Aji Agus Salim, S.Pd.I selaku guru Bahasa Inggris di MIN 1 Semarang, pada tanggal 9 November 2022, Pukul 09.30 WIB di ruang tamu MIN 1 Semarang.

terhadap lingkungan total (keseluruhan) dan segala masalah yang berkaitan dengannya, dan masyarakat yang memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap dan tingkah laku, motivasi serta komitmen untuk bekerjasama, baik secara individu maupun secara kolektif, untuk dapat memecahkan berbagai permasalahan lingkungan saat ini, dan mencegah timbulnya masalah baru.⁹⁹ Bahwa makna pendidikan lingkungan hidup di MIN 1 Semarang merupakan pendidikan yang diarahkan kepada siswa untuk bisa mengenal lingkungan hidup, termasuk segala sesuatu yang ada di lingkungannya melalui pembiasaan-pembiasaan agar siswa mampu membedakan antara yang baik dan buruk untuk lingkungan.

- b. Latar belakang diselenggarakannya pendidikan lingkungan hidup di MIN 1 Semarang

Terkait dengan latar belakang di selenggarakannya pendidikan lingkungan hidup di MIN 1 Semarang oleh Ibu Emy Ratnawati, M.Pd selaku kepala MIN 1 Semarang, adalah:

⁹⁹Daryanto dan Agung Suprihatin, *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup....2.*

“Latar belakang diselenggarakannya pendidikan lingkungan hidup di madrasah salah satunya yaitu karena latar belakang siswa ataupun lingkungan di Kecamatan Ambarawa atau di lingkungan MIN 1 Semarang ini adalah masih banyak yang berupa lingkungan hidup, taman-taman yang mana siswa diharapkan mempertahankan ataupun mengembangkannya. Kemudian juga ada beberapa lingkungan yang masih atau sudah katakanlah merupakan lingkungan padat penduduk sehingga di situ membutuhkan kreativitas untuk membuat tanaman-tanaman di lokasi yang ada.”¹⁰⁰

Dari keterangan tersebut maka dapat ditarik pemahaman bahwa diselenggarakannya pendidikan lingkungan hidup di MIN 1 Semarang bahwa berangkat dari latar belakang siswa serta lingkungan di Kecamatan Ambarawa atau di lingkungan MIN 1 Semarang masih banyak yang berupa lingkungan hidup serta taman-taman yang mana siswa diharapkan mampu mempertahankan atau pun mengembangkannya. Hal tersebut sesuai dengan

¹⁰⁰Hasil wawancara dengan Ibu Emy Ratnawati, M.Pd selaku kepala MIN 1 Semarang, pada tanggal 3 November 2022, Pukul 08.15 WIB di ruang kepala MIN 1 Semarang.

pernyataan dari Mustafa Yesilyurt bahwa pendidikan lingkungan hidup merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk memperoleh perilaku pada individu dengan memasukkan informasi, kesadaran, peningkatan kesadaran, stimulasi, penyeimbangan, pengembangan, perlindungan.¹⁰¹

Berdasarkan pengertian tersebut maka madrasah sadar akan bahaya dari pencemaran lingkungan hidup yang melatarbelakangi dilaksanakan pendidikan lingkungan hidup di madrasah yaitu kerusakan lingkungan hidup perubahan langsung dan/atau tidak langsung terhadap sifat fisik, kimia, dan/atau hayati lingkungan hidup yang melampaui kriteria baku kerusakan lingkungan hidup.

- c. Motivasi menyelenggarakan pendidikan lingkungan hidup di MIN 1 Semarang

Pencemaran lingkungan hidup merupakan masuk atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energi, dan/atau komponen lain ke dalam

¹⁰¹Mustafa Yesilyurt, dkk, *The Impact of Environmental Education Activities on Primary School Student's Environmental Awareness and Visual Expressions....*190.

lingkungan hidup oleh kegiatan manusia sehingga melampaui baku mutu lingkungan hidup yang telah ditetapkan. Sehingga hal tersebut dapat dijadikan motivasi madrasah dalam melestarikan lingkungan hidup di madrasah. Pelestarian fungsi lingkungan hidup merupakan rangkaian upaya untuk memelihara kelangsungan daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup.¹⁰²

Telah disampaikan oleh Ibu Emy Ratnawati, M.Pd selaku kepala MIN 1 Semarang, bahwa:

“Motivasi atas diselenggarakannya pendidikan lingkungan hidup di MIN 1 Semarang yaitu untuk siswa bisa cinta terhadap lingkungan, bisa melestarikan lingkungan, dan sama-sama menjaga lingkungan. Sehingga terutama di madrasah ini menjadikan madrasah yang hijau dan tidak gersang.”¹⁰³

¹⁰²Dokumen Kurikulum PLH oleh Bapak Sohani, S.Pd.I selaku Waka Kurikulum, 1 November 2022, Pukul 08.00 WIB di MIN 1 Semarang

¹⁰³Hasil wawancara dengan Ibu Emy Ratnawati, M.Pd selaku kepala MIN 1 Semarang, pada tanggal 3 November 2022, Pukul 08.15 WIB di ruang kepala MIN 1 Semarang.

Motivasi serta komitmen untuk bekerja sama, baik secara individu maupun secara kolektif, untuk dapat memecahkan berbagai masalah lingkungan saat ini, dan mencegah timbulnya masalah baru.¹⁰⁴ Jadi, motivasi diselenggarakannya pendidikan lingkungan hidup di MIN 1 Semarang adalah supaya siswa mampu mencintai lingkungannya, selain itu juga agar siswa mampu melestarikan lingkungan serta bersama-sama untuk bisa menjaga lingkungannya agar lingkungan bisa hijau, asri serta enak dipandang serta tidak gersang.

2. Tujuan dan Manfaat Pendidikan Lingkungan Hidup di MIN 1 Semarang

Berdasarkan data terkait dengan tujuan dilaksanakannya pendidikan lingkungan hidup di MIN 1 Semarang yaitu terwujudnya lingkungan madrasah yang rindang, asri, bersih, dan nyaman.¹⁰⁵

Manfaat dan tujuan diselenggarakannya pendidikan

¹⁰⁴Sihadi Darmo Wihardjo dan Henita Rahmayanti, *Pendidikan Lingkungan Hidup*, (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2021), 64.

¹⁰⁵Dokumen Kurikulum PLH oleh Bapak Sohani, S.Pd.I selaku Waka Kurikulum, 1 November 2022, Pukul 08.00 WIB di MIN 1 Semarang

lingkungan hidup di MIN 1 Semarang sesuai dengan keterangan dari Ibu Emy Ratnawati, M.Pd selaku kepala MIN 1 Semarang, bahwa:

“Untuk mengaplikasikan ataupun memasukkann pendidikan lingkungan hidup disetiap mata pelajaran. Harapannya dimanapun, pada materi apapun bisa ter-*include* untuk pendidikan lingkungan hidup. Disiplin pemahaman berdasarkan keilmuan ataupun macam-macam pelajaran tersebut. Kemudian bertujuan untuk siswa bisa mencintai lingkungannya, tidak mudah untuk membuat kerusakan atau sesuatu yang menjadikan tidak baik.”¹⁰⁶

Jadi, tujuan madrasah menyelenggarakan pendidikan lingkungan hidup yaitu semata-mata agar siswa memperoleh kesadaran, yaitu memberikan dorongan kepada setiap individu untuk memperoleh kesadaran dan kepekaan terhadap lingkungan dan permasalahannya.¹⁰⁷ Dapat mencintai lingkungannya, baik di lingkungan madrasah maupun lingkungan disekitar tempat tinggal mereka. Kemudian mengenai

¹⁰⁶Hasil wawancara dengan Ibu Emy Ratnawati, M.Pd selaku kepala MIN 1 Semarang, pada tanggal 3 November 2022, Pukul 08.15 WIB di ruang kepala MIN 1 Semarang.

¹⁰⁷Daryanto dan Agung Suprihatin, *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup*....12.

manfaat diselenggarakannya pendidikan lingkungan hidup yaitu siswa menjadi mampu membedakan antara yang baik untuk lingkungan dan yang buruk bagi lingkungan disekitarnya.

3. Ruang Lingkup Pendidikan Lingkungan Hidup di MIN 1 Semarang

Pendidikan lingkungan hidup merupakan muatan lokal (mulok) di MIN 1 Semarang. Muatan lokal merupakan bahan kajian pada satuan pendidikan yang berisi muatan dan proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan lokal yang dimaksudkan untuk membentuk pemahaman peserta didik terhadap potensi di daerah tempat tinggalnya.

Muatan lokal pendidikan lingkungan hidup di MIN 1 Semarang memiliki alokasi waktu pembelajaran serta Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mengukur hasil belajar serta untuk mengukur tingkat pemahaman serta kepedulian siswa terhadap pendidikan lingkungan hidup.

a. Pendidikan lingkungan hidup melalui jalur formal, non formal, dan informal oleh *stakeholder*

Kegiatan pembelajaran pendidikan lingkungan hidup terdiri atas kegiatan pembelajaran intrakurikuler, kegiatan

pembelajaran ekstrakurikuler, dan kegiatan pembelajaran kokurikuler.

1) Kegiatan Intrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup

Diawali dengan kegiatan intrakurikuler pendidikan lingkungan hidup. Intrakurikuler merupakan kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan di madrasah sesuai dengan struktur program kurikulum yang berlaku untuk menggapai tujuan pendidikan lingkungan hidup. Kegiatan intrakurikuler di madrasah telah terstruktur dan terjadwal yang bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan kepedulian siswa terhadap lingkungan hidup.

Kegiatan intrakurikuler dapat diimplementasikan juga melalui pembelajaran di kelas, senantiasa mengkaitkan materi yang diajarkan dengan perlunya menjaga lingkungan termasuk mewujudkan *green school*.¹⁰⁸ Mengajak siswa untuk melihat tampilan video pembelajaran yang terkait

¹⁰⁸Dokumen Kurikulum PLH oleh Bapak Sohani, S.Pd.I selaku Waka Kurikulum, 1 November 2022, Pukul 08.00 WIB di MIN 1 Semarang

dengan kelestarian lingkungan hidup kemudian mendiskusikan dengan kelompok. Memberikan tugas tidak terstruktur kepada siswa yang dalam tugas itu menghasilkan produk yang bermanfaat bagi madrasah untuk mewujudkan *green school*.¹⁰⁹

Kegiatan intrakurikuler telah dilaksanakan madrasah terkait dengan pendidikan lingkungan hidup. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Emy Ratnawati, M.Pd selaku kepala MIN 1 Semarang, yaitu:

“Intrakurikulernya yang terkait dengan pendidikan lingkungan hidup yaitu pembelajaran yang ada di dalam kelas, kemudian pembelajaran yang ada di luar kelas yaitu berupa praktek-praktek, termasuk praktek pengelolaan sampah, pengolahan dan pemisahan sampah itu termasuk, kemudian juga penanaman tanaman-tanaman yang baru.”¹¹⁰

¹⁰⁹Hasil observasi pada tanggal 12 November 2022, Pukul 11.00 WIB di MIN 1 Semarang

¹¹⁰Hasil wawancara dengan Ibu Emy Ratnawati, M.Pd selaku kepala MIN 1 Semarang, pada tanggal 3 November 2022, Pukul 08.15 WIB di ruang kepala MIN 1 Semarang.

Hal senada disampaikan oleh Ibu Luluk Aryani Isusilaningtyas, M.Pd.I selaku koordinator pendidikan lingkungan hidup di MIN 1 Semarang, bahwa:

“Seharusnya kan pendidikan lingkungan hidup tidak boleh berdiri sendiri, seharusnya kan pendidikan lingkungan hidup kan menyerupai pramuka, terus dimata pelajaran kan semua mata pelajaran yang bisa dimasuki pendidikan lingkungan hidup harus masuk nilai-nilai itu.”¹¹¹

Dapat difahami bahwa kegiatan pembelajaran intrakurikuler di MIN 1 Semarang merupakan kegiatan pembelajaran terkait dengan pendidikan lingkungan hidup yang berada di dalam kelas maupun diluar kelas yang berisikan tentang materi-materi serta isu-isu mengenai lingkungan hidup. Intrakurikuler wajib diikuti oleh seluruh siswa

¹¹¹Hasil wawancara dengan Ibu Luluk Aryani Isusilaningtyas, M.Pd.I selaku koordinator pendidikan lingkungan hidup di MIN 1 Semarang, pada tanggal 7 November 2022, Pukul 09.00 WIB di ruang tamu MIN 1 Semarang.

dalam proses tatap muka.¹¹² Yang kemudian juga pendidikan lingkungan hidup diintegrasikan kesemua mata pelajaran yang mana pendidikan lingkungan hidup bisa masuk di dalamnya.

2) Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup

Kemudian terdapat kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung kegiatan intrakurikuler ada di MIN 1 Semarang. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan non-pelajaran formal yang dilaksanakan siswa sebagai mata pelajaran diluar jam belajar kurikulum standar. Ekstrakurikuler pendidikan lingkungan hidup ditujukan sebagai wadah bagi siswa untuk mengembangkan materi yang telah didapat mengenai pendidikan lingkungan hidup.

Kegiatan ekstrakurikuler terkait dengan pendidikan lingkungan hidup dapat dilaksanakan dalam berbagai bentuk kegiatan yaitu: guru bekerjasama dengan seluruh pihak madrasah untuk mengadakan kegiatan jum'at bersih, guru bekerjasama dengan masyarakat sekitar madrasah

¹¹²Rahedin Suwo, dkk. *Penjaskes Anak*, (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2022), 26.

untuk mengadakan kegiatan bakti alam seperti penanaman pohon-pohon di lingkungan madrasah, guru bekerjasama dengan kegiatan UKS ataupun dokter kecil dalam bentuk penanaman obat-obatan.¹¹³

Kegiatan ekstrakurikuler mengenai pendidikan lingkungan hidup yang peneliti jumpai di madrasah pada saat observasi yaitu sebelum olahraga guru siswa untuk membersihkan lapangan yang akan dijadikan sarana olahraga, supaya terlihat rapi dan enak dipandang.¹¹⁴

Hal ini dijelaskan oleh Ibu Emy Ratnawati, M.Pd selaku kepala MIN 1 Semarang, yaitu:

“Kegiatan ekstrakurikuler disini itu sifatnya temporal seperti gotong royong atau kerja bakti, pada waktu-waktu tertentu contohnya seperti pada setiap hari jum’at diadakan kerja bakti bersih-bersih lingkungan sehabis

¹¹³Dokumen Kurikulum PLH oleh Bapak Sohani, S.Pd.I selaku Waka Kurikulum, 1 November 2022, Pukul 08.00 WIB di MIN 1 Semarang

¹¹⁴Hasil observasi pada tanggal 12 November 2022, Pukul 11.00 WIB di MIN 1 Semarang

senam bersama, itu diadakan kegiatan bersih bersama dan sebagainya.”¹¹⁵

Tidak lain juga keterangan yang disampaikan oleh Ibu Luluk Aryani Isusilaningtyas, M.Pd.I selaku koordinator pendidikan lingkungan hidup di MIN 1 Semarang mengenai kegiatan ekstrakurikuler, bahwa:

“Kegiatan ekstrakurikuler itu lebih fokusnya itu semuanya mas...misalnya, olahraga pun bisa dimasuki pembelajaran pendidikan lingkungan hidup, misalkan sebelum olahraga siswa disuruh bersih-bersih gitu kan bisa. Akan tetapi juga yang banyak bisa dimuat in pembelajaran pendidikan lingkungan hidup itu UKS, dokter kecil itu, terus sama pramuka, maksudnya kegiatan ekstra yang banyak dimasuki pembelajaran pendidikan lingkungan hidup itu disitu. Akan tetapi kalau ekstrakurikuler yang lain itu tetap bisa masuk, karena pembiasaan apapun, pada ekstra apapun harus bisa masuk.”¹¹⁶

¹¹⁵Hasil wawancara dengan Ibu Emy Ratnawati, M.Pd selaku kepala MIN 1 Semarang, pada tanggal 3 November 2022, Pukul 08.15 WIB di ruang kepala MIN 1 Semarang.

¹¹⁶Hasil wawancara dengan Ibu Luluk Aryani Isusilaningtyas, M.Pd.I selaku koordinator pendidikan lingkungan

Kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung kegiatan ekstrakurikuler mengenai pendidikan lingkungan hidup di MIN 1 Semarang merupakan kegiatan yang sifatnya temporal, seperti: kerja bakti dan bersih-bersih lingkungan madrasah. Kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pembelajaran pendidikan lingkungan hidup juga bisa dimasukkan ke dalam ekstrakurikuler lainnya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Rahedin Suwo bahwa ekstrakurikuler memberikan kesempatan siswa untuk mengembangkan kemampuan belajar motoriknya.¹¹⁷ Seperti contoh kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang diwajibkan bagi seluruh siswa madrasah, yang mana di dalamnya bisa termuat nilai-nilai pembelajaran pendidikan lingkungan hidup.

3) Kegiatan Kokurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup

hidup di MIN 1 Semarang, pada tanggal 7 November 2022, Pukul 09.00 WIB di ruang tamu MIN 1 Semarang.

¹¹⁷Rahedin Suwo, dkk. *Penjaskes Anak*,...26.

Selain kegiatan pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler mengenai pendidikan lingkungan hidup di MIN 1 Semarang terdapat juga kegiatan kokurikuler di madrasah. Kegiatan kokurikuler dapat dilaksanakan dalam berbagai bentuk kegiatan. Kegiatan kokurikuler dimaksudkan untuk memahami materi pengajaran yang telah dipelajari pada kegiatan intrakurikuler. Siswa terbiasa memilah sampah lalu dimasukkan ke dalam tempat sampah yang tersedia serta menjalankan piket setiap harinya.¹¹⁸ Keterangan mengenai kegiatan kokurikuler di madrasah disampaikan oleh Ibu Emy Ratnawati, M.Pd selaku kepala MIN 1 Semarang, sebagai berikut:

“Kegiatan kokurikuler di madrasah merupakan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan siswa, pembiasaannya terutama yaitu membuagsampah pada tempatnya. Kemudian juga merawat tanaman yang ada, kemudian merawat dan menambah tanaman yang ada, dan pengolahan hasil tanaman yang ada, misalnya tanaman lidah buaya itu

¹¹⁸Hasil observasi pada tanggal 12 November 2022, Pukul 11.00 WIB di MIN 1 Semarang

dibuat menjadi permen atau menjadi yang lainnya.”¹¹⁹

Hal senada disampaikan oleh Ibu Luluk Aryani Isusilaningtyas, M.Pd.I selaku koordinator pendidikan lingkungan hidup di MIN 1 Semarang, bahwa:

“Kegiatan kokurikulernya ya membuang sampah itu harus dipisah, artinya memisahkan sampah plastik, daun, dan kertas harus terpisah. Jadi, yang menjadi sasaran utama adalah membiasakan anak membuang sampah pada tempatnya, tapi pada tempatnya itu sudah terpilah mana yang plastik, sampah daun, sama sampah kertas. Yang sulit itu kan membiasakan, makanya ada adiwiyata itu titik utamanya dimulai dari KTSP, terus diturunkan di RPP itu kan tujuannya kan tidak hanya cuma di lingkungan, akan tetapi dimasukkan atau diintegrasikan di dalam mata pelajaran, yang tujuannya agar anak mencintai lingkungan hidupnya seperti itu.”¹²⁰

¹¹⁹Hasil wawancara dengan Ibu Emy Ratnawati, M.Pd selaku kepala MIN 1 Semarang, pada tanggal 3 November 2022, Pukul 08.15 WIB di ruang kepala MIN 1 Semarang.

¹²⁰Hasil wawancara dengan Ibu Luluk Aryani Isusilaningtyas, M.Pd.I selaku koordinator pendidikan lingkungan hidup di MIN 1 Semarang, pada tanggal 7 November 2022, Pukul 09.00 WIB di ruang tamu MIN 1 Semarang.

Kegiatan kokurikuler juga disampaikan oleh Bapak Aji Agus Salim, S.Pd.I selaku guru Bahasa Inggris di MIN 1 Semarang, bahwa:

“Kegiatan kokurikulernya yaitu membuang sampah pada tempatnya, memilah sampah.”¹²¹

Program pengajaran kokurikuler merupakan sebuah kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar kegiatan pembelajaran formal. Meskipun di luar kegiatan pembelajaran, guru dapat mengintegrasikan dalam sebuah pembelajaran. Tujuan utamanya agar siswa lebih mendalami dan menghayati apa yang sudah dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler.¹²² Pernyataan tersebut sesuai dengan kegiatan kokurikuler yang mendukung pendidikan lingkungan hidup di MIN 1 Semarang yang merupakan kegiatan pembelajaran yang bersifat terus menerus, artinya kegiatan yang mampu dilaksanakan

¹²¹Hasil wawancara dengan Bapak Aji Agus Salim, S.Pd.I selaku guru Bahasa Inggris di MIN 1 Semarang, pada tanggal 9 November 2022, Pukul 09.30 WIB di ruang tamu MIN 1 Semarang.

¹²²Narwanti Sri. *Pendidikan Karakter: Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter Dalam Mata Pelajaran*. (Yogyakarta: Familia. 2016). 55

setiap harinya oleh siswa. Seperti penjelasan di atas, bahwa pembiasaan siswa di madrasah terkait dengan pendidikan lingkungan hidup yaitu melaksanakan piket setiap harinya dan memilah sampah lalu dimasukkan kedalam tempat sampah yang sudah tersedia.

- b. Kelembagaan Pendidikan Lingkungan Hidup menjadi sarana mewujudkan perubahan perilaku manusia yang berbudaya lingkungan

Kelembagaan Serta Sumber daya Manusia Pendidikan Lingkungan Hidup yang Berkualitas dan Berbudaya Lingkungan yang menjadi sarana mewujudkan perubahan perilaku manusia yang berbudaya lingkungan. Pendidikan lingkungan hidup di madrasah mengacu pada UU PPLH No. 32/ 2009 yang memuat materi Lingkungan Hidup yang berkeunggulan lingkungan hidup.¹²³ Di MIN 1 Semarang telah diketahui bahwa ada koordinasi antara madrasah dengan DLH sebagai lembaga

¹²³Dokumen Kurikulum PLH oleh Bapak Sohani, S.Pd.I selaku Waka Kurikulum, 1 November 2022, Pukul 08.00 WIB di MIN 1 Semarang

pemerintahan dalam mewujudkan pendidikan lingkungan hidup di madrasah.¹²⁴

Untuk dapat terwujud dan terlaksana kegiatan pembelajaran mengenai pendidikan lingkungan hidup di MIN 1 Semarang, maka dibutuhkan pengetahuan kepada guru mengenai pentingnya pendidikan lingkungan hidup bagi madrasah. Terkait dengan hal tersebut disampaikan oleh Ibu Emy Ratnawati, M.Pd selaku kepala MIN 1 Semarang, sebagai berikut:

“Kalau guru dibekali pernah, suatu waktu guru dikumpulkan dan diterangkan betapa pentingnya pendidikan lingkungan hidup, kemudian juga dibuat satu peraturan untuk bersama-sama mendukung dan mensukseskan kegiatan tersebut.”¹²⁵

Kemudian keterangan dari Ibu Luluk Aryani Isuilaningtyas, M.Pd.I selaku koordinator pendidikan lingkungan hidup di MIN 1 Semarang, mengenai guru dibekali pengetahuan tentang pendidikan lingkungan hidup, sebagai berikut:

¹²⁴Hasil observasi pada tanggal 12 November 2022, Pukul 11.00 WIB di MIN 1 Semarang

¹²⁵Hasil wawancara dengan Ibu Emy Ratnawati, M.Pd selaku kepala MIN 1 Semarang, pada tanggal 3 November 2022, Pukul 08.15 WIB di ruang kepala MIN 1 Semarang.

“Iya, kita kan diawali dengan adiwiyata itu kan, sering ikut pelatihan. Jadi kita itu diajarkan waktu itu kan ada pelatihan, cara menyusun RPP yang bagus, yang bermuatan lingkungan hidup itu seperti apa, disitu kita tularikan ke guru-guru yang lain.”¹²⁶

Hal senada juga disampaikan oleh disampaikan oleh Bapak Aji Agus Salim, S.Pd.I selaku guru Bahasa Inggris di MIN 1 Semarang, bahwa:

“Kalau pembekalan awal itu ada. Sebagian guru juga ada yang mendapatkan pengetahuan mengenai pendidikan lingkungan hidup yang lalu kemudian ditularkan kepada guru-guru yang lain.”¹²⁷

Dengan adanya kerusakan lingkungan yang terjadi pada saat ini, maka pemerintah mengeluarkan kebijakan yang berkaitan dengan kerusakan lingkungan yang tengah terjadi sekarang ini. Salah satu bentuk kebijakan yang dikeluarkan

¹²⁶Hasil wawancara dengan Ibu Luluk Aryani Isusilaningtyas, M.Pd.I selaku koordinator pendidikan lingkungan hidup di MIN 1 Semarang, pada tanggal 7 November 2022, Pukul 09.00 WIB di ruang tamu MIN 1 Semarang.

¹²⁷Hasil wawancara dengan Bapak Aji Agus Salim, S.Pd.I selaku guru Bahasa Inggris di MIN 1 Semarang, pada tanggal 9 November 2022, Pukul 09.30 WIB di ruang tamu MIN 1 Semarang.

oleh pemerintah ini yakni kebijakan mengenai pendidikan lingkungan hidup, yang mana pemerintah membuat sebuah kesepakatan dengan adanya penandatanganan pelaksanaan Amanah UU No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, terutama pasal 65 ayat 2 bahwa salah satu hak masyarakat adalah mendapatkan pendidikan lingkungan hidup, dibuatlah kesepakatan bersama antara Menteri Negara Lingkungan Hidup dengan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 03/MENLH/02/2010 dan Nomor 01/II/KB/2010 tentang Pendidikan Lingkungan Hidup yang dimana di dalam kedua peraturan perundang-undangan tersebut berisi mengenai kewajiban masyarakat dalam PPLH (Pengendalian Pencemaran Lingkungan Hidup).¹²⁸ Dari kebijakan pemerintah tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap guru di MIN 1 Semarang telah mendapatkan pengetahuan mengenai pendidikan lingkungan hidup oleh kepala madrasah pada waktu tertentu sebagai

¹²⁸Sihadi Darmo Wihardjo dan Henita Rahmayanti, *Pendidikan Lingkungan Hidup*, (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2021), 72.

bentuk kerjasama lembaga terkait dengan pengetahuan pendidikan lingkungan hidup di madrasah.

c. Pengalokasian dan Pemanfaatan Anggaran Pendidikan Lingkungan Hidup yang Efektif dan Efisien

Disamping untuk dapat mewujudkan kegiatan pembelajaran mengenai pendidikan lingkungan hidup di MIN 1 Semarang melalui pembekalan terhadap guru mengenai pentingnya pendidikan lingkungan hidup bagi siswa, maka pendidikan lingkungan hidup haruslah di dukung oleh pengalokasian anggaran serta sarana dan prasarana yang memadai. Sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Emy Ratnawati, M.Pd selaku kepala MIN 1 Semarang, sebagai berikut:

“Pengalokasiannya itu ada, tidak masuk pada pengalokasian tertentu, itu sifatnya kondisional. Soalnya ketika ada tanaman yang rusak berarti kita butuh dana tersebut. Akan tetapi diawal itu pasti ada rencana untuk penanaman atau untuk pemilihan tanaman diinginkan. Disamping itu kita juga bekerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup (DLH)

Kabupaten Semarang, itu kan ada program tanam bakti tanaman gratis kan gitu.”¹²⁹

Pengalokasian dan pemanfaatan anggaran yang diperlukan, benar-benar dilaksanakan secara efektif dan efisien.¹³⁰ Dapat difahami bahwa anggaran pendidikan lingkungan hidup di MIN 1 Semarang yaitu ketika dalam pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup dirinci sejak perencanaan akan dilaksanakannya pendidikan lingkungan hidup, kemudian akan diketahui mengenai dana atau anggaran yang dibutuhkan ketika melaksanakan pendidikan lingkungan hidup.

d. Sarana dan Prasarana Pendidikan Lingkungan Hidup Sesuai Dengan Kebutuhan

Kemudian mengenai sarana dan prasarana di MIN 1 Semarang dalam menunjang terlaksananya pendidikan lingkungan hidup di madrasah dengan maksud agar mempermudah dan memperlancar kegiatan pendidikan lingkungan hidup. Terdapat

¹²⁹Hasil wawancara dengan Ibu Emy Ratnawati, M.Pd selaku kepala MIN 1 Semarang, pada tanggal 3 November 2022, Pukul 08.15 WIB di ruang kepala MIN 1 Semarang.

¹³⁰Abdul Karim, *Manajemen Pendidikan lingkungan Hidup Berbasis Partisipasi....*112.

sarana dan prasarana di madrasah seperti kelas yang nyaman, taman, tempat sampah dan lain sebagainya.¹³¹ Dalam Hal ini disampaikan oleh Ibu Emy Ratnawati, M.Pd selaku kepala MIN 1 Semarang, yaitu:

“Sarana dan prasarananya ya ada, misalnya tentang sampah itu kita sudah menyediakan tempat-tempat sampah untuk menampung sampah. Kemudian juga bekerjasama dengan pengambil sampah dari desa atau kelurahan itu juga ada. Serta terdapat satu lahan untuk pengolahan pupuk organik di belakang madrasah, ya bisa dikatakan kebun madrasah seperti itu.”¹³²

Terdapat banyak sarana dan prasarana dalam mendukung terlaksananya pendidikan lingkungan hidup di madrasah seperti ruang kelas, laboratorium, UKS, jamban siswa dan guru, ruang sirkulasi, tempat olahraga, halaman, dan ruang

¹³¹Hasil observasi pada tanggal 12 November 2022, Pukul 11.00 WIB di MIN 1 Semarang

¹³²Hasil wawancara dengan Ibu Emy Ratnawati, M.Pd selaku kepala MIN 1 Semarang, pada tanggal 3 November 2022, Pukul 08.15 WIB di ruang kepala MIN 1 Semarang.

kegiatan siswa.¹³³ Sarana dan prasarana pendidikan merupakan semua benda bergerak dan tidak bergerak yang dibutuhkan untuk menunjang penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung.¹³⁴ Mengenai sarana dan prasarana di MIN 1 Semarang dalam menunjang keberlangsungan pendidikan lingkungan hidup, bahwa madrasah telah menyediakan berbagai sarana dan prasarana sebagaimana dijelaskan di atas.

- e. Materi Pendidikan Lingkungan Hidup yang Berwawasan Pembangunan yang Berkelanjutan, Komprehensif, dan Aplikatif

Setelah mengetahui mengenai anggaran serta sarana dan prasarana di MIN 1 Semarang, maka selanjutnya yang akan dibahas mengenai materi serta metode dalam pembelajaran pendidikan lingkungan hidup. Dari visi yang dimunculkan dapat kita lihat memuat cakupan materi pendidikan lingkungan hidup yang mengarah kepada

¹³³Dokumen Kurikulum PLH oleh Bapak Sohani, S.Pd.I selaku Waka Kurikulum, 1 November 2022, Pukul 08.00 WIB di MIN 1 Semarang

¹³⁴Umar Sidiq, *Manajemen Madrasah*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2018), 40.

berkeunggulan lingkungan hidup. Hal ini dapat pula kita lihat pada indikator pada Peduli Lingkungan, yaitu:

1) Cinta dan Peduli lingkungan:

Mencegah terjadinya pencemaran lingkungan:

- a) Menjaga kebersihan lingkungan
- b) Tersedia tempat pembuangan sampah di dalam dan di luar kelas.
- c) Tersedianya tempat cuci tangan
- d) Membuang sampah di tempatnya
- e) Memungut sampah di lingkungan madrasah
- f) Memelihara lingkungan kelas
- g) Tidak melakukan pembakaran sampah

Mencegah terjadinya kerusakan lingkungan :

- a) Tidak melakukan corat-coret
- b) Tidak merusak taman
- c) Memelihara taman
- d) Penggunaan sarana madrasah sesuai dengan tata tertib yang ditentukan.
- e) Merawat dan memelihara sarana dan prasarana madrasah dengan baik

Melakukan upaya pelestarian fungsi lingkungan hidup:

- a) Pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan madrasah.
- b) Tersedia tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan.
- c) Menyediakan kamar mandi dan air bersih.
- d) Pembiasaan hemat energi dan hemat air.
- e) Membuat biopori di area madrasah.
- f) Membangun saluran pembuangan air limbah dengan baik.
- g) Melakukan pembiasaan memisahkan jenis sampah organik dan anorganik.
- h) Penugasan pembuatan kompos dari sampah organik.
- i) Penanganan limbah hasil praktik
- j) Menyediakan peralatan kebersihan.
- k) Membuat tandon penyimpanan air.
- l) Memrogramkan cinta bersih lingkungan.
- m) Melakukan aksi LH, Tamanisasi, Toganisasi, dan Program Go Green di Madrasah.¹³⁵

¹³⁵Dokumen Kurikulum PLH oleh Bapak Sohani, S.Pd.I selaku Waka Kurikulum, 1 November 2022, Pukul 08.00 WIB di MIN 1 Semarang

Materi yang dipakai saat proses pembelajaran pendidikan lingkungan hidup terintegrasi dengan mata pelajaran yang dapat diintegrasikan dengan pendidikan lingkungan hidup.¹³⁶ Sebagaimana dipaparkan oleh Ibu Emy Ratnawati, M.Pd selaku kepala MIN 1 Semarang, sebagai berikut:

“Materi pendidikan lingkungan hidup semuanya diintegrasikan ya. Semuanya itu ada, sehingga ketika RPP dibuat itu ada poin yang dimasukkan mengenai pendidikan lingkungan hidup. Seperti kemarin pada kegiatan adiwiyata, mata pelajaran semuanya itu dimasuki.”¹³⁷

Hal senada disampaikan oleh Ibu Luluk Aryani Isusilaningtyas, M.Pd.I selaku koordinator pendidikan lingkungan hidup di MIN 1 Semarang, bahwa:

“Materiya kita dapatkan dari buku pegangan untuk pendidikan lingkungan hidup itu ada, kan karena pendidikan lingkungan hidup di madrasah itu jadi mulok kita kan nyusun silabus sendiri. Buku pegangan itu juga ada,

¹³⁶Hasil observasi pada tanggal 12 November 2022, Pukul 11.00 WIB di MIN 1 Semarang

¹³⁷Hasil wawancara dengan Ibu Emy Ratnawati, M.Pd selaku kepala MIN 1 Semarang, pada tanggal 3 November 2022, Pukul 08.15 WIB di ruang kepala MIN 1 Semarang.

selain itu kan sumber belajarnya tidak hanya buku, bisa diambil dari mana saja kan.”¹³⁸

Dengan didapatkannya gambaran materi pendidikan lingkungan hidup, dapat meningkatkan pemahaman dan sikap siswa semakin positif dalam mendukung kelestarian lingkungan.¹³⁹ Berbicara mengenai materi pendidikan lingkungan hidup di MIN 1 Semarang bahwa materi didapatkan dari buku pegangan, yang kemudian membuat silabus terkait dengan pendidikan lingkungan hidup yang selanjutnya membuat RPP yang mana di dalamnya terdapat nilai-nilai pendidikan lingkungan hidup. Selain itu materi pendidikan lingkungan hidup juga bisa didapatkan dari mana saja melihat lingkungan di madrasah maupun di luar madrasah, dan juga isu-isu lingkungan hidup saat ini.

- f. Metode Pendidikan Lingkungan Hidup Berbasis Kompetensi

¹³⁸Hasil wawancara dengan Ibu Luluk Aryani Isusilaningtyas, M.Pd.I selaku koordinator pendidikan lingkungan hidup di MIN 1 Semarang, pada tanggal 7 November 2022, Pukul 09.00 WIB di ruang tamu MIN 1 Semarang.

¹³⁹Abdul Karim, *Manajemen Pendidikan lingkungan Hidup Berbasis Partisipasi....*18

Setiap penyampaian materi pembelajaran di madrasah tentunya membutuhkan metode dalam penyampaian materi tersebut. Metode yang dipakai sesuai kebutuhan materi yang disampaikan seperti menanam tanaman yang baik, guru mempraktekkan cara menanam tanaman yang baik dan benar.¹⁴⁰ Metode pembelajaran pendidikan lingkungan hidup di MIN 1 Semarang disampaikan oleh Ibu Emy Ratnawati, M.Pd selaku kepala MIN 1 Semarang, sebagai berikut:

“Mengenai model pembelajaran pendidikan lingkungan hidup. Yang pertama tentunya model penanaman konsep dulu, kemudian ceramah, kemudian kita eksen langsung di lapangan bersama-sama. Jadi guru juga langsung terjun bersama siswa, kemudian memberi contoh dan juga memberikan arahan.”¹⁴¹

Hal senada disampaikan oleh Ibu Luluk Aryani Isusilaningtyas, M.Pd.I selaku koordinator

¹⁴⁰Hasil observasi pada tanggal 12 November 2022, Pukul 11.00 WIB di MIN 1 Semarang

¹⁴¹Hasil wawancara dengan Ibu Emy Ratnawati, M.Pd selaku kepala MIN 1 Semarang, pada tanggal 3 November 2022, Pukul 08.15 WIB di ruang kepala MIN 1 Semarang.

pendidikan lingkungan hidup di MIN 1 Semarang, bahwa:

“Misalnya kita mengajar fikih, fikih itu berhubungan dengan lingkungan hidup. Berarti misal mengajar fikih tentang thoharoh, misalnya kita mengajar tentang wudhu, air limbahnya itu kita manfaatkan dimasukkan ke kolam. Kemudian nanti dibuat untuk menyiram tanaman.. kemudian menggunakan air tidak banyak-banyak secukupnya saja, itu contoh yang difikih seperti itu. Kalau yang IPA dan matematika itu lebih lebih gampang dimuati muatan pendidikan lingkungan hidup, misalnya, mengajar matematika tetang penjumlahan, anak diajak keluar menghitung pohon. Jadi, anak kan lebih mengalami itu kan, memorinya lebih lama diingat karena praktek langsung di lapangan, jadi tidak hanya teori-teori saja.”¹⁴²

Dari pemaparan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa metode pembelajaran pendidikan lingkungan hidup di MIN 1 Semarang menggunakan metode sesuai kebutuhan materi yang akan disampaikan. Dan metode merupakan

¹⁴²Hasil wawancara dengan Ibu Luluk Aryani Isusilaningtyas, M.Pd.I selaku koordinator pendidikan lingkungan hidup di MIN 1 Semarang, pada tanggal 7 November 2022, Pukul 09.00 WIB di ruang tamu MIN 1 Semarang.

cara yang digunakan oleh guru untuk menyajikan materi dalam proses belajar.¹⁴³ Jadi metode yang dipakai dalam pembelajaran pendidikan lingkungan hidup di madrasah sesuai isi materi yang ingin disampaikan. Terdapat beberapa metode dalam penyampaian pembelajaran pendidikan lingkungan hidup yaitu metode ceramah, metode praktek langsung ke lapangan dan metode pembiasaan.

g. Informasi yang Berkualitas dan Mudah Diakses Sebagai Dasar Komunikasi yang Efektif

Ketika kegiatan mengenai pendidikan lingkungan hidup di madrasah telah terorganisir dengan baik. Kemudian dipaparkan agar siswa dan masyarakat luas mengetahui bahwa MIN 1 Semarang berwawaskan lingkungan hidup. Ketika melakukan observasi penulis mengetahui dan melihat secara langsung akan adanya informasi terkait adanya pendidikan lingkungan hidup di madrasah, terdapat tulisan didepan kelas yang mengandung unsur lingkungan serta *terupdatenya* mengenai madrasah didunia maya yang dapat

¹⁴³Amiruddin, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan: LPPPI, 2019), 102.

diketahui banyak orang bahwa madrasah benar-benar berwawaskan lingkungan.¹⁴⁴ Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Emy Ratnawati, M.Pd selaku kepala MIN 1 Semarang, sebagai berikut:

“Tentunya ada, termasuk pembiasaan juga itu, pemasangan MMT di sudut-sudut tertentu. Kemudian juga dengan menampakkan beberapa tanaman yang ada di teras-teras madrasah, di kebun ataupun di taman madrasah.”¹⁴⁵

Bapak Aji Agus Salim, S.Pd.I selaku guru Bahasa Inggris di MIN 1 Semarang juga menyampaikan bahwa:

“Dengan adanya sertifikat adiwiyata ini masyarakat menjadi tau sendiri. Kalau informasi kepada siswa, ketika upacara diingatkan, hampir setiap hari diingatkan mengenai kebersihan lingkungan. Disisi lain ketika siswa lewat dan mengetahui ada sampah disekitarnya atau membuang sampah

¹⁴⁴Hasil observasi pada tanggal 12 November 2022, Pukul 11.00 di MIN 1 Semarang

¹⁴⁵Hasil wawancara dengan Ibu Emy Ratnawati, M.Pd selaku kepala MIN 1 Semarang, pada tanggal 3 November 2022, Pukul 08.15 WIB di ruang kepala MIN 1 Semarang.

sembarangan ya ditegur langsung oleh guru, di kelas pun juga sama.”¹⁴⁶

Hal senada disampaikan oleh Ibu Luluk Aryani Isusilaningtyas, M.Pd.I selaku koordinator pendidikan lingkungan hidup di MIN 1 Semarang, bahwa:

“Misalnya ya mas...pas kita, contoh konservasi energi misalnya kita mau bikin program kampanye hemat listrik, biasanya kita bikin stiker kampanye anak-anak, kan di kelas itu ada 28 anak, kita ambil 30% dari mereka kemudian kita namai dengan laskar yaitu anak-anak yang kita beri amanah lebih untuk memantau temannya. Nantinya 30% anak dari kelas tersebut kita ajak kampanye, seperti kampanye anak-anak disuruh membuat poster atau stiker, kemudian dibagi kepada warga. Kemudian poster atau stiker tersebut disuruh ditempelkan ditempat yang mereka bisa lihat setiap hari, itu yang konservasi energi. Terus kita pernah di pinggir jalan dan di pasar, memberikan pengertian kepada mereka untuk mengurangi penggunaan sampah plastik. Kita juga bersih-bersih sungai, lalu kita juga menanam, kan kita dapat

¹⁴⁶Hasil wawancara dengan Bapak Aji Agus Salim, S.Pd.I selaku guru Bahasa Inggris di MIN 1 Semarang, pada tanggal 9 November 2022, Pukul 09.30 WIB di ruang tamu MIN 1 Semarang.

bibit, lalu anak-anak suruh menanam dan bagi-bagi bibit kemasyarakat.”¹⁴⁷

Bentuk informasi terkait pendidikan lingkungan hidup di MIN 1 Semarang yaitu pemasangan MMT di sudut-sudut atau di depan kelas yang mana dapat dilihat ketika melewatinya, kemudian ketika diadakan upacara atau kegiatan di madrasah tak hentinya pihak madrasah selalu mengingatkan betapa pentingnya pendidikan lingkungan hidup. Salah satu ciri informasi yang berkualitas harus mudah diakses, ada atau tersedia, semakin mudah dan semakin banyak informasi maka akan semakin baik.¹⁴⁸ Dengan memberikan informasi tersebut maka siswa dapat mengambil informasi tersebut dan menunjukkan pengetahuan yang dimiliki, kemudian diimplementasikan dengan dunia nyata.¹⁴⁹ Terkait dengan informasi yang ditujukan bagi masyarakat luas yaitu terdapat

¹⁴⁷Hasil wawancara dengan Ibu Luluk Aryani Isusilaningtyas, M.Pd.I selaku koordinator pendidikan lingkungan hidup di MIN 1 Semarang, pada tanggal 7 November 2022, Pukul 09.00 WIB di ruang tamu MIN 1 Semarang.

¹⁴⁸Lukman Ahmad dan Munawir, *Sistem Informasi Manajemen* (Aceh, KITA Publisher,2018), 9

¹⁴⁹Sihadi Darmo Wihardjo dan Henita Rahmayanti, *Pendidikan Lingkungan Hidup,...*232

tanaman yang nampak di teras-teras madrasah dengan tujuan untuk masyarakat mengetahui bahwa di madrasah telah menanamkan wawasan lingkungan hidup. Kemudian juga terdapat sertifikat adiwiyata yang telah dipublikasikan, sehingga masyarakat tau tentang hal tersebut. Usaha lain dari madrasah untuk memberikan informasi bagi masyarakat yaitu dengan terjun langsung dan berbaur dengan masyarakat, memberikan pengertian betapa pentingnya menjaga lingkungan hidup bagi manusia.

h. Keterlibatan dan Ketersediaan Ruang Bagi Masyarakat untuk Berpartisipasi dalam Pendidikan Lingkungan Hidup

Kegiatan pendidikan lingkungan hidup dapat terealisasi dengan lancar terdapat kerjasama dengan masyarakat sekitar. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Emy Ratnawati, M.Pd selaku kepala MIN 1 Semarang, sebagai berikut:

“Dalam pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup kita bekerjasama dengan warga sekitar madrasah terutama terkait dengan kegiatan yang akan dilaksanakan terkait dengan lingkungan. Semuanya dikonsultasikan dan dikomunikasikan dengan masyarakat sekitar

madrasah, kemudian apa yang dibutuhkan madrasah kami komunikasikan dengan masyarakat sekitar.”¹⁵⁰

Hal senada disampaikan oleh Bapak Aji Agus Salim, S.Pd.I selaku guru Bahasa Inggris di MIN 1 Semarang, bahwa:

“Kalau warga ya sebagian kecil mas, tapi kalau paguyuban itu iya untuk mendukung keberlangsungan pendidikan lingkungan hidup.”¹⁵¹

Terlihat jelas dari keterangan di atas bahwa MIN 1 Semarang dalam melaksanakan pendidikan lingkungan hidup juga melibatkan masyarakat sekitar madrasah ketika madrasah membutuhkan bantuan masyarakat. Secara tidak langsung madrasah menggandeng masyarakat agar bersama-sama mencintai lingkungan.¹⁵² Melalui komunikasi yang baik dengan masyarakat dan paguyuban,

¹⁵⁰Hasil wawancara dengan Ibu Emy Ratnawati, M.Pd selaku kepala MIN 1 Semarang, pada tanggal 3 November 2022, Pukul 08.15 WIB di ruang kepala MIN 1 Semarang.

¹⁵¹Hasil wawancara dengan Bapak Aji Agus Salim, S.Pd.I selaku guru Bahasa Inggris di MIN 1 Semarang, pada tanggal 9 November 2022, Pukul 09.30 WIB di ruang tamu MIN 1 Semarang.

¹⁵²Sihadi Darmo Wihardjo dan Henita Rahmayanti, *Pendidikan Lingkungan Hidup*,...71

maka diharapkan mampu mendukung terlaksananya pendidikan lingkungan hidup.

BAB IV

IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP DI MI NEGERI 1 SEMARANG

Paparan data berikut ini akan menjelaskan hasil temuan selama dalam masa penelitian dengan melakukan beberapa teknik baik dalam bentuk wawancara, observasi dan proses pengumpulan dokumentasi yang berkaitan dengan implementasi manajemen pendidikan lingkungan hidup di MIN 1 Semarang. Implementasi manajemen pendidikan lingkungan hidup digunakan untuk memberikan sarana alternatif dalam memecahkan beberapa persoalan yang berkaitan kelanjutan alam yang harus dijaga dan dilestarikan untuk masa depan kelak. Melalui implementasi pendidikan lingkungan hidup ini dihadirkan untuk menumbuhkan sikap peduli oleh peserta didik melalui proses pembelajaran yang dijalankan oleh seluruh warga madrasah maupun instansi luar.

MIN 1 Semarang telah mengikuti program Adiwiyata yaitu kaitannya dengan pendidikan lingkungan hidup pada tahun 2018 dan pada tahun 2019 yang memperoleh peringkat terbaik 1 dalam mengelola program Adiwiyata di Kabupaten Semarang. Lalu kemudian pada tahun 2022 mengikuti program Adiwiyata tingkat provinsi. Hal ini tidak lepas dari

peran kepala madrasah dalam mewujudkan visi madrasah serta upaya dalam memberikan kualitas terbaik pada program pendidikan lingkungan hidup di madrasah dan memberikan dampak yang baik dan berkelanjutan bagi seluruh warga madrasah terutama peserta didik yang mulai dikenalkan secara sederhana berkaitan wawasan lingkungan hidup. pernyataan tersebut disampaikan oleh Ibu Luluk Aryani Isusilaningtyas, M.Pd.I selaku koordinator pendidikan lingkungan hidup di MIN 1 Semarang, sebagai berikut:

“Madrasah berpartisipasi dalam program Adiwiyata tingkat provinsi tahun 2022 ini dan tinggal menunggu hasil.”¹⁵³

Penanaman karakter peduli lingkungan hidup selalu digalakan hingga saat ini. Di MIN 1 Semarang penanaman nilai-nilai karakter dalam kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler sangat diharapkan mampu berpengaruh terhadap perilaku peserta didik. Maka dari itu program pendidikan lingkungan hidup melalui gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup di MIN 1 Semarang mampu menunjukkan mutu yang baik, hal itu nampak pada pemenuhan

¹⁵³Hasil wawancara dengan Ibu Luluk Aryani Isusilaningtyas, M.Pd.I selaku koordinator pendidikan lingkungan hidup di MIN 1 Semarang, pada tanggal 7 November 2022, Pukul 09.00 WIB di ruang tamu MIN 1 Semarang.

komponen manajemen pendidikan lingkungan hidup dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pemantauan atau evaluasi disertai dengan beberapa indikator didalamnya. Adapun deskripsi temuan dalam mutu program Adiwiyata dengan pemenuhan komponen sebagai berikut:

A. Perencanaan Manajemen Pendidikan Lingkungan Hidup

Perencanaan merupakan sebuah proses yang dimulai dari penetapan tujuan organisasi, menentukan strategi menyeluruh untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan, dan mengembangkannya hierarki rencana secara menyeluruh untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan kegiatan. Jadi penerapan kegiatan perencanaan dalam gerakan pendidikan dan berbudaya lingkungan hidup di madrasah merupakan suatu upaya untuk menentukan berbagai kegiatan yang akan dilakukan dalam kaitannya untuk mencapai tujuan pendidikan lingkungan hidup. Dari hasil pengumpulan data, peneliti mendapat temuan tentang konsep indikator perencanaan berkaitan tentang program pendidikan lingkungan hidup MIN 1 Semarang.

Adapun komponen perencanaan dalam manajemen pendidikan lingkungan hidup, yakni:

C. Analisis Kebutuhan Pendidikan Lingkungan Hidup

Penyusunan rencana pendidikan lingkungan hidup merupakan tahap yang akan dilaksanakan di madrasah nantinya. Penyusunan kajian lingkungan ini dilakukan untuk menentukan arah jelas terhadap pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup. Proses analisis kebutuhan dalam menyusun sebuah rencana maka dibutuhkan sebuah data dalam mengetahui kondisi tentang madrasah dalam upaya membangun program secara keseluruhan baik dalam madrasah maupun luar madrasah. Upaya perencanaan di MIN 1 Semarang dengan melihat beberapa potensi lingkungan yang dapat menunjang pendidikan lingkungan hidup sehingga mempunyai jangka panjang secara berkelanjutan diantaranya:

- a. Jumlah pendidik dan tenaga kependidikan yang cukup memadai dan berdedikasi tinggi
- b. Lahan yang luas
- c. Kerjasama yang baik antara komite, paguyuban dan semua warga madrasah
- d. Kerjasama yang baik dengan Stakeholder
- e. Motivasi pimpinan maupun dinas yang terkait sehingga tercipta lingkungan yang diharapkan.
- f. Lahan luas 5000m²

- g. Letak strategis mudah diakses.
- h. Jumlah siswa yang banyak 640 siswa.¹⁵⁴

Berdasarkan penelusuran dokumentasi di atas didapati bahwasanya MIN 1 Semarang memiliki potensi secara optimal guna mengembangkan pendidikan lingkungan hidup, terlebih dengan melihat sumber daya manusia yang memadai membuat pembagian tugas dapat berjalan secara optimal.

Berdasarkan penelusuran berkaitan lingkungan madrasah didapati bahwasanya penerapan lingkungan madrasah hijau pun terlihat sangat rindang dengan berbagai jenis tanaman disetiap sudut sehingga menampilkan kondisi madrasah hijau yang asri dan nyaman dalam beraktifitas di dalamnya.¹⁵⁵

Melihat data pada observasi data ditemukan bahwasanya selain ditemukan potensi pada lingkungan madrasah ditemukan berbagai masalah lingkungan yang menjadi persoalan yang harus diselesaikan berkaitan persoalan daerah dan area

¹⁵⁴Dokumen Kurikulum PLH oleh Bapak Sohani, S.Pd.I selaku Waka Kurikulum, 1 November 2022, Pukul 08.00 WIB di MIN 1 Semarang

¹⁵⁵Hasil observasi pada tanggal 12 November 2022, Pukul 11.00 WIB di MIN 1 Semarang

madrasah guna memberikan dampak positif, beberapa diantaranya:

- a. 75% perairan Rawa pening ditutupi enceng gondok sehingga mengalami pendangkalan
- b. Sampah bathok kelapa
- c. Banjir
- d. Pemenuhan sarana prasaran yang masih kurang optimal.¹⁵⁶

Berdasarkan beberapa persoalan tersebut disusunlah upaya penyelesaian sebagai langkah antisipatif dalam meminimalisir beberapa permasalahan serta memberikan dampak yang baik dalam memberikan kegiatan yang produktif dan inovatif yang nantinya bisa digunakan sebagai proses pembelajaran baik bagi warga madrasah maupun masyarakat sekitar, beberapa program diantaranya:

- a. Eceng gondok diolah menjadi Kompos dan Kerajinan tangan.
- b. Briket
- c. Dibangun sanitasi dan drainase dilingkungan sekitar Madrasah

¹⁵⁶Dokumen Kurikulum PLH oleh Bapak Sohani, S.Pd.I selaku Waka Kurikulum, 1 November 2022, Pukul 08.00 WIB di MIN 1 Semarang

- d. Membuat kolam tadah hujan, sumur resapan serta biopori
- e. Membentuk laskar adiwiyata
- f. Pembibitan dan penanaman pohon
- g. Menambah ruang terbuka hijau
- h. Memiliki sarana prasarana pengelolaan sampah.¹⁵⁷

Dari beberapa keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pendidikan lingkungan hidup diwali dengan menganalisis kebutuhan mengenai penerapan pendidikan lingkungan hidup di madrasah. Hal ini disampaikan oleh Ibu Luluk Aryani Isusilaningtyas, M.Pd.I selaku koordinator pendidikan lingkungan hidup di MIN 1 Semarang, bahwa:

“Jujur diadakannya pendidikan lingkungan hidup ya itu, karena kita ikut lomba Adiwiyata itu, aslinya begitu, itu bahasa realnya. Kalau bahasa bakunya ya ikut menjaga lingkunganhidup. Mungkin kemarin-kemarin kita sudah peduli terhadap lingkungan, akan tetapi kan karena

¹⁵⁷Dokumen Kurikulum PLH oleh Bapak Sohani, S.Pd.I selaku Waka Kurikulum, 1 November 2022, Pukul 08.00 WIB di MIN 1 Semarang

tidak ada lomba kan seperti tidak terkonsep seperti itu.”¹⁵⁸

Perencanaan dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisis kebutuhan serta dokumen yang lengkap, kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.¹⁵⁹ Dari penjelasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa di dalam perencanaan manajemen pendidikan di MIN 1 Semarang yaitu dengan melihat lingkungan Kabupaten Ambarawa yang masih alami, lingkungan sekitar madrasah yang masih asri, dan juga berbagai problema lingkungan yang terjadi di sekitar madrasah, sehingga menggugah madrasah untuk menerapkan pendidikan lingkungan hidup di madrasah. Kemudian visi dan misi madrasah yang menjadi acuan atau pegangan untuk dapat mewujudkan pendidikan lingkungan hidup telah mengandung makna tentang madrasah berwawaskan lingkungan hidup.

¹⁵⁸Hasil wawancara dengan Ibu Luluk Aryani Isusilaningtyas, M.Pd.I selaku koordinator pendidikan lingkungan hidup di MIN 1 Semarang, pada tanggal 7 November 2022, Pukul 09.00 WIB di ruang tamu MIN 1 Semarang.

¹⁵⁹Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan:LPPPI,2019), 4.

D. Pengambilan Keputusan dan Tindakan Tentang Sasaran Yang Akan Dicapai

Terdapat permasalahan-permasalahan yang ada di lingkungan madrasah, yang mana dalam hal ini disampaikan oleh Ibu Emy Ratnawati, M.Pd selaku kepala MIN 1 Semarang, bahwa:

“Pernah terdapat masalah, lingkungan disini kan sangat hijau sekali kan, banyak tumbuhan-tumbuhan yang cukup besar-besar itu. Tapi begitu ada pembangunan SBSN itu tanaman-tanaman yang cukup rindang itu semuanya dihilangkan, sehingga sekarang diganti dengan taaman yang baru lagi. Kemudian permasalahan di lingkungan madrasah sendiri tidak begitu banyak karena kebetulan disini masih banyak sekali kebun-kebun, baik kebun tanaman buah atau tumbuhan lainnya, juga masih banyak ruang terbuka hijau disini.”¹⁶⁰

Hal senada disampaikan oleh Bapak Aji Agus Salim, S.Pd.I selaku guru Bahasa Inggris di MIN 1 Semarang:

“Permasalahannya pasti ada mas... mengenai kebersihan sampah. Karena siswanya banyak, sampah juga banyak, maka madrasah membatasi sampah plastik. Untuk mengatasi hal tersebut

¹⁶⁰Hasil wawancara dengan Ibu Emy Ratnawati, M.Pd selaku kepala MIN 1 Semarang, pada tanggal 3 November 2022, Pukul 08.15 WIB di ruang kepala MIN 1 Semarang.

madrasah sudah memiliki solusi, akan tetapi untuk pengambilan sampah lalu dibuang ke TPA itu kan tidak setiap hari kesini, jadi sampah itu menumpuk penuh.”¹⁶¹

Mengenai permasalahan serta kendala yang dihadapi mengenai pendidikan lingkungan hidup di madrasah disampaikan juga oleh Ibu Luluk Aryani Isuilaningtyas, M.Pd.I selaku koordinator pendidikan lingkungan hidup di MIN 1 Semarang, bahwa:

“Kendalanya banyak diawal, ya tadi masalah kantin tadi. Kemudian teman sendiri, yang namanya orang itu kan jika sudah berada di zona nyaman, ketika disuruh untuk merubah sebelumnya kan RPP nya biasa, lalu ada Adiwiyata untuk merubah RPP itu kan sulit mas... jadi kadang-kadang kendala itu dari dalam itu juga berat. Jadi kita mengajak guru untuk sadar akan semua itu.”¹⁶²

Pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu yakni perubahan perilaku serta rangkaian

¹⁶¹Hasil wawancara dengan Bapak Aji Agus Salim, S.Pd.I selaku guru Bahasa Inggris di MIN 1 Semarang, pada tanggal 9 November 2022, Pukul 09.30 WIB di ruang tamu MIN 1 Semarang.

¹⁶²Hasil wawancara dengan Ibu Luluk Aryani Isuilaningtyas, M.Pd.I selaku koordinator pendidikan lingkungan hidup di MIN 1 Semarang, pada tanggal 7 November 2022, Pukul 09.00 WIB di ruang tamu MIN 1 Semarang.

kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi yang ada.¹⁶³ Diperoleh kesimpulan bahwa permasalahan dan kendala yang terjadi di lingkungan madrasah sangat beragam, akan tetapi madrasah telah memiliki solusi untuk mengatasi berbagai permasalahan serta kendala yang terjadi.

E. Pembagian Tugas Dalam Mencapai Tujuan

Berkaitan dengan perencanaan manajemen pendidikan lingkungan hidup di madrasah. Madrasah telah menentukan mengenai siapa saja yang akan bertanggung jawab mengenai keberlangsungan pendidikan lingkungan hidup di madrasah. Hal ini disampaikan oleh Ibu Emy Ratnawati, M.Pd selaku kepala MIN 1 Semarang, bahwa:

“Yang bertanggung jawab pertama tentunya kepala madrasah, kedua yaitu salah satu guru yang ditunjuk sebagai koordinator pendidikan lingkungan hidup, kemudian yaitu semua guru bertanggungjawab dan semua siswa.”¹⁶⁴

¹⁶³Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan:LPPPI,2019), 7.

¹⁶⁴Hasil wawancara dengan Ibu Emy Ratnawati, M.Pd selaku kepala MIN 1 Semarang, pada tanggal 3 November 2022, Pukul 08.15 WIB di ruang kepala MIN 1 Semarang.

Dalam pembagian tugas agar dapat mencapai tujuan maka disesuaikan dengan keahlian masing-masing guru.¹⁶⁵ Dari keterangan di atas maka terdapat pihak yang akan bertanggungjawab atas keberlangsungan pendidikan lingkungan hidup di MIN 1 Semarang yaitu kepala madrasah, koordinator lingkungan hidup, semua guru dan semua siswa.

F. Dokumen kurikulum yang terintegrasi dengan gerakan Peduli dan Berbudaya Hidup di Sekolah (PBLHS)

Dalam perencanaan pendidikan lingkungan hidup salah satunya yaitu penyusunan satuan kurikulum guna memenuhi standar program Adiwiyata yang mencakup diantaranya, penerapan Kurikulum, kerangka dasar kurikulum, struktur kurikulum, beban belajar, dan kalender pendidikan. kesemuanya itu diintegrasikan dalam gerakan pendidikan lingkungan hidup di madrasah. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Emy Ratnawati, M.Pd selaku kepala MIN 1 Semarang, sebagai berikut:

“Setiap tahun diadakan musyawarah bersama menyusun dan mengembangkan kurikulum, juga

¹⁶⁵Abdul Karim, *Manajemen Pendidikan Lingkungan Hidup Berbasis Partisipasi*, (Pati: Kataba Group,2018), 74.

mengenai pendidikan lingkungan hidup di madrasah yang diikuti oleh semua guru di madrasah ini”.¹⁶⁶

Berdasarkan keterangan di atas bahwa dalam penyusunan kurikulum madrasah dilaksanakan setiap tahunnya yang diikuti oleh kepala madrasah serta semua guru di madrasah. Begitu juga dalam penyusunan pembelajaran pendidikan lingkungan hidup yang sejak awal sudah disusun sedemikian rupa. Dalam penyusunan kurikulum yang berbasis lingkungan hidup, sesuai dengan keterangan dari Ibu Luluk Aryani Isusilaningtyas, M.Pd.I selaku koordinator pendidikan lingkungan hidup di MIN 1 Semarang, sebagai berikut:

“Jadi kita itu memang harus tau cara menerapkan pendidikan lingkungan hidup itu dimana, misalkan tadi, KTSP nya bermuatan lingkungan hidup, RPP nya yang masuk ke lingkungan hidup itu bagaimana. Artinya kita misal belajar SKI itu kan tidak bisa dimuati lalu kita paksa untuk dimuati seperti itu kan tidak.”¹⁶⁷

¹⁶⁶Hasil wawancara dengan Ibu Emy Ratnawati, M.Pd selaku kepala MIN 1 Semarang, pada tanggal 3 November 2022, Pukul 08.15 WIB di ruang kepala MIN 1 Semarang.

¹⁶⁷Hasil wawancara dengan Ibu Luluk Aryani Isusilaningtyas, M.Pd.I selaku koordinator pendidikan lingkungan

Kurikulum menyangkut aspek-aspek tujuan belajar, metode dan teknik serta media, ahan belajar, prosedur pembelajaran dan penilaian hasil belajar.¹⁶⁸ Dari pernyataan tersebut bahwa kurikulum dapat diintegrasikan dengan pendidikan lingkungan hidup serta mata pelajaran, akan tetapi mata pelajaran yang bisa diintegrasikan dengan pendidikan lingkungan hidup. Jadi, dalam penyusunan kurikulum di madrasah dilaksanakan guna memberikan perhatian lebih lingkungan.

G. Rencana kerja jangka menengah (RJKM) yang memuat gerakan PBLHS

Rencana kerja jangka menengah yang menggambarkan tujuan yang akan dicapai dalam kurun waktu 4 tahun yang berkaitan dengan mutu lulusan yang ingin dicapai dan perbaikan komponen yang mendukung peningkatan mutu lulusan. Rencana kerja jangka menengah di MIN 01 Semarang disusun untuk mengetahui pelaksanaan sebuah program yang akan dilaksanakan. Pemetaan terhadap analisis

hidup di MIN 1 Semarang, pada tanggal 7 November 2022, Pukul 09.00 WIB di ruang tamu MIN 1 Semarang.

¹⁶⁸Abdul Karim, *Manajemen Pendidikan Lingkungan Hidup Berbasis Partisipasi*, (Pati: Kataba Group,2018), 71.

kebutuhan RKJM dilihat dengan melihat berbagai potensi yang dimiliki oleh madrasah dan sekitarnya serta jenis masalah yang perlu diselesaikan. Sesuai dengan keterangan dari Ibu Luluk Aryani Isusilaningtyas, M.Pd.I selaku koordinator pendidikan lingkungan hidup di MIN 1 Semarang, sebagai berikut:

“Rencana kerja jangka menengah dibuat dengan tujuan agar perencanaan menjadi semakin jelas. Didalamnya juga disebutkan potensi serta permasalahan yang akan kita selesaikan.”¹⁶⁹

Rencana kerja jangka menengah merupakan rencana kerja yang berisikan tujuan, program kegiatan, dan estimasi sumberdaya untuk jangka waktu empat tahun.¹⁷⁰ Berdasarkan keterangan tersebut maka dapat diketahui bahwa dalam penyusunan rencana kerja jangka menengah dengan melihat potensi serta masalah mengenai pendidikan lingkungan hidup yang akan diselesaikan bersama

¹⁶⁹Hasil wawancara dengan Ibu Luluk Aryani Isusilaningtyas, M.Pd.I selaku koordinator pendidikan lingkungan hidup di MIN 1 Semarang, pada tanggal 7 November 2022, Pukul 09.00 WIB di ruang tamu MIN 1 Semarang.

¹⁷⁰Sutar dkk, *Pengembangan Rencana Kerja Sekolah (MPPKS-RKS)*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, 2019), 6.

H. Rencana kegiatan dan anggaran sekolah (RKAS) yang memuat gerakan PBLHS

Rencana kegiatan dan anggaran sekolah disusun guna memfasilitasi madrasah dalam menyusun perencanaan penganggaran dan penatausahaan sekolah dari manual ke bentuk digital. mempermudah sekolah dalam pelaporan dan pertanggungjawaban dan Bantuan Operasional Sekolah. Sesuai dengan keterangan dari Ibu Luluk Aryani Isusilaningtyas, M.Pd.I selaku koordinator pendidikan lingkungan hidup di MIN 1 Semarang, sebagai berikut:

“Kita kan dari tim adiwiyata kan punya program seperti ini. Kemudian anggarannya kita ajukan ke bendahara, nanti bendahara yang acc, secara teori itu anggaran madrasah itu kita dialokasikan dikegiatan pembelajarannya.”¹⁷¹

Salah satu tujuan disusun RKAS yaitu untuk menjamin agar tujuan madrasah yang telah dirumuskan dapat dicapai dengan tingkat kepastian

¹⁷¹Hasil wawancara dengan Ibu Luluk Aryani Isusilaningtyas, M.Pd.I selaku koordinator pendidikan lingkungan hidup di MIN 1 Semarang, pada tanggal 7 November 2022, Pukul 09.00 WIB di ruang tamu MIN 1 Semarang.

yang tinggi dan resiko yang kecil.¹⁷² Dalam penyusunan rencana kegiatan dan anggaran sekolah didalamnya memuat mengenai rencana anggaran yang diperlukan oleh kegiatan pendidikan lingkungan hidup. Anggaran pendidikan lingkungan hidup bersumber dari dana BOS kemudian berangkat dari kebutuhan kegiatan pendidikan lingkungan hidup maka koordinator mengajukan ke bendahara sekolah.

I. Evaluasi Diri Sekolah

Evaluasi Diri Sekolah merupakan salah satu instrumen strategis yang dapat digunakan oleh setiap satuan pendidikan madrasah untuk mengetahui kondisi objektif kekuatan dan kelemahan madrasah dalam konteks pencapaian standar mutu pendidikan. Dengan tujuan untuk melihat proses penyelenggaraan pendidikan yang telah kami selenggarakan. Sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Emy Ratnawati, M.Pd selaku kepala MIN 1 Semarang, sebagai berikut:

“Setiap tahun kami adakan evaluasi. Melalui kegiatan evaluasi akan melihat kelemahan sekaligus mencari jalan keluar untuk

¹⁷²Sutar dkk, *Pengembangan Rencana Kerja Sekolah (MPPKS-RKS)*,...6.

menyempurnakan demi menjamin mutu madrasah. Banyak poin yang kita evaluasi. Dari mulai tenaga pengajar, proses hingga sarana prasarana. Kita berharap melalui evaluasi ini madrasah akan lebih maju dan berprestasi.”¹⁷³

Pelaksanaan evaluasi diri sekolah/madrasah menggunakan instrumen yang diturunkan dari regulasi tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP). Dari evaluasi diri sekolah/madrasah dihasilkan peta mutu sekolah atau madrasah yang menggambarkan kondisi madrasah yang merupakan capaian SNP madrasah.¹⁷⁴ Obyek Evaluasi Diri Madrasah tersebut meliputi seluruh komponen madrasah baik tenaga pendidikan, proses pembelajaran, hingga sistem evaluasi dalam pelaksanaan kegiatan belajar didalam kelas. Dalam kaitan dengan pendidikan lingkungan hidup evaluasi yang dilakukan adalah sejauh mana tingkat kesesuaian antara tenaga kependidikan dalam hal ini para guru dilihat dari proses pembelajaran yang diajarkan. Selain itu masalah kelengkapan

¹⁷³Hasil wawancara dengan Ibu Emy Ratnawati, M.Pd selaku kepala MIN 1 Semarang, pada tanggal 3 November 2022, Pukul 08.15 WIB di ruang kepala MIN 1 Semarang.

¹⁷⁴Sutar dkk, *Pengembangan Rencana Kerja Sekolah (MPPKS-RKS)*,...9.

sarana prasarana juga menjadi objek evaluasi. Melalui Evaluasi Diri Sekolah/Madrasah diharapkan dapat terwujud pembelajaran pendidikan lingkungan hidup yang yang mampu membawa siswa sadar akan lingkungannya.

Perencanaan merupakan salah satu hal penting yang perlu dibuat untuk setiap usaha dalam rangka mencapai suatu tujuan. Merencanakan adalah membuat suatu target-target yang akan dicapai atau diraih di masa depan. Serta perencanaan merupakan proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin.¹⁷⁵

Jadi, perencanaan itu penting karena sebuah tujuan tidak akan tercapai dengan baik tanpa adanya sebuah perencanaan yang matang. Keberadaan suatu rencana sangat penting bagi organisasi/lembaga pendidikan karena rencana berfungsi untuk menjelaskan dan merinci tujuan yang ingin dicapai, memberikan pegangan dan menetapkan kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan

¹⁷⁵Umar Sidiq, *Manajemen Madrasah*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2018), 4-5.

tersebut, memberikan batas kewenangan dan tanggung jawab bagi seluruh pelaksana, dan menghindari pemborosan

B. Pengorganisasian Manajemen Pendidikan Lingkungan Hidup

Pengorganisasian manajemen pendidikan lingkungan hidup merupakan tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerjasama secara efisien, dan memperoleh keputusan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu, dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.

Kerangka dasar kurikulum MIN 1 Semarang sudah tersusun di dalam buku kurikulum. Penyusunan kerangka dasar kurikulum berdasarkan kelompok mata pelajaran seperti agama dan akhlak, kewarganegaraan dan estetika, IPTEK serta jasmani dan kesehatan.¹⁷⁶ Struktur kurikulum MIN 1 Semarang ada 38-47 jam dengan pembagian sebagai berikut:

Pada tahun pelajaran 2021/2022 ini penggunaan Kompetensi Inti pada Kurikulum 2013 di MIN 1

¹⁷⁶Dokumen Kurikulum PLH oleh Bapak Sohani, S.Pd.I selaku Waka Kurikulum, 1 November 2022, Pukul 08.00 WIB di MIN 1 Semarang

Semarang telah berlaku pada semua mata pelajaran umum dan dan Mapel PAI- Bahasa Arab untuk semua kelas Sehingga struktur Kurikulum MIN 1 Semarang pada Tahun Pelajaran 2021/2022 adalah seperti tertera pada tabel berikut:

Mata Pelajaran		Alokasi Waktu Belajar Per Minggu					
Kelompok A		I	II	III	IV	V	VI
1.	Pendidikan Agama Islam						
	a. Al-Qur'an Hadits	2	2	2	2	2	2
	b. Akidah Akhlak	2	2	2	2	2	2
	c. Fikih	2	2	2	2	2	2
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	-	-	2	2	2	2
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	5	5	6	4	4	4
3.	Bahasa Indonesia	9	10	10	7	7	7
4.	Bahasa Arab	2	2	2	3	3	3
5.	Matematika	5	6	7	7	7	7
6.	Ilmu Pengetahuan Alam	-	-	-	4	4	4
7.	Ilmu Pengetahuan Sosial	-	-	-	3	3	3
Kelompok B							
1.	Seni Budaya dan Prakarya	2	2	2	2	2	2
2.	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan	3	3	3	3	3	3

3.	Muatan Lokal						
	a. Bahasa Jawa	2	2	2	2	2	2
	b. Pendidikan Lingkungan Hidup	2	2	2	2	2	2
	c. Keterampilan Berbahasa Inggris	2	2	2	2	2	2
Jumlah Alokasi Waktu Per Minggu		37	39	43	45	45	45

Tabel 4.1
Sruktur Kurikulum MIN 01 Semarang

Keterangan:

1. Selain kegiatan intrakurikuler seperti yang tercantum di dalam struktur kurikulum di atas, terdapat pula kegiatan ekstrakurikuler .
2. Kegiatan ekstra kurikuler Pramuka merupakan kegiatan ekstrakurikuler wajib yang harus diikuti semua peserta didik, sedangkan yang lain merupakan pilihan.
3. Kegiatan ekstra kurikuler dilaksanakan dalam rangka mendukung pembentukan sikap spiritual, kepribadian, kepemimpinan dan sikap sosial peserta didik, terutamanya adalah sikap peduli. Di samping itu juga dapat dipergunakan sebagai wadah dalam penguatan pembelajaran berbasis pengamatan maupun dalam usaha memperkuat kompetensi keterampilannya dalam ranah konkrit.

Dengan demikian kegiatan ekstra kurikuler ini dirancang sebagai pendukung kegiatan kurikuler. Secara rinci kegiatan ekstra ini diatur tersendiri dalam panduan kegiatan ekstra madrasah.

4. Mata pelajaran Kelompok A adalah kelompok mata pelajaran yang kontennya dikembangkan oleh pusat. Mata pelajaran Kelompok B yang terdiri atas mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya serta Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan adalah kelompok mata pelajaran yang kontennya dikembangkan oleh pusat dan dilengkapi dengan konten lokal yang dikembangkan oleh pemerintah daerah dan/ madrasah.
5. Bahasa Jawa sebagai muatan lokal pada MIN 1 Semarang diajarkan secara terpisah.
6. Pendidikan Lingkungan Hidup dan Keterampilan Berbahasa Inggris sebagai muatan lokal unggulan dan muatan global pada MIN 1 Semarang diajarkan secara terpisah pada waktu belajar efektif. Untuk BTA tidak diajarkan sebagai muatan lokal tersendiri namun diajarkan secara terintegrasi dalam pembelajaran Quran Hadis.

7. Pembelajaran merupakan pembelajaran tematik integratif kecuali mapel PAI-Bahasa Arab, Pendidikan Jasmani, Olah Raga, Kesehatan (Penjasorkes), Matematik Kelas 4-6, dan Mulok. Pembelajaran dilaksanakan dengan pendekatan scientific.¹⁷⁷

Sebagai pembelajaran tematik terpadu, jumlah jam pelajaran per minggu untuk tiap mata pelajaran adalah relatif. Guru dapat menyesuaikannya sesuai kebutuhan peserta didik dalam pencapaian kompetensi yang diharapkan.

Struktur kurikulum MIN 1 Semarang memiliki 10 mata pelajaran, 2 muatan lokal, dan 5 pengembangan diri. Total seluruhnya 47 jam pembelajaran. Salah satu pengembangan diri yang ada di MIN 1 Semarang yakni pendidikan lingkungan hidup dimana didalamnya sebagai penunjang dalam program Adiwiyata agar nantinya mampu meperdalam wawasan lingkungan hidup yang ada dalam MIN 01 Semarang.¹⁷⁸

¹⁷⁷Dokumen Kurikulum PLH oleh Bapak Sohani, S.Pd.I selaku Waka Kurikulum, 1 November 2022, Pukul 08.00 WIB di MIN 1 Semarang

¹⁷⁸Dokumen Kurikulum PLH oleh Bapak Sohani, S.Pd.I selaku Waka Kurikulum, 1 November 2022, Pukul 08.00 WIB di MIN 1 Semarang

Kemudian mengenai struktur organisasi di MIN 1 Semarang terkait dengan pendidikan lingkungan hidup telah terlihat jelas bahwa telah disusun sedemikian rupa.¹⁷⁹ Kemudian dijelaskan oleh Ibu Emy Ratnawati, M.Pd selaku kepala MIN 1 Semarang, bahwa:

“Tugas yang diberikan kepada guru mengenai pendidikan lingkungan hidup saya rasa itu sudah alami ya. Jadi, ketika dipilih seperti itu atau job itu InsyaAllah juga bisa jalan.”¹⁸⁰

Hal senada disampaikan oleh Ibu Luluk Aryani Isuilaningtyas, M.Pd.I selaku koordinator pendidikan lingkungan hidup di MIN 1 Semarang, bahwa:

“Sebenarnya semua orang disini itu anggota mas... semua termasuk tim. Ada tim pengelola sampah, tim konservasi energi. jadi dibagi tim, semua guru ya terlibat, kalau tidak ya berat pekerjaan kita.”¹⁸¹

Mengenai job discription terkait dengan struktur organisasi di MIN 1 Semarang. Bapak Aji Agus Salim,

¹⁷⁹Hasil observasi pada tanggal 12 November 2022, Pukul 11.00 WIB di MIN 1 Semarang

¹⁸⁰Hasil wawancara dengan Ibu Emy Ratnawati, M.Pd selaku kepala MIN 1 Semarang, pada tanggal 3 November 2022, Pukul 08.15 WIB di ruang kepala MIN 1 Semarang.

¹⁸¹ Hasil wawancara dengan Ibu Luluk Aryani Isuilaningtyas, M.Pd.I selaku koordinator pendidikan lingkungan hidup di MIN 1 Semarang, pada tanggal 7 November 2022, Pukul 09.00 WIB di ruang tamu MIN 1 Semarang.

S.Pd.I selaku guru Bahasa Inggris di MIN 1 Semarang juga memberikan keterangan, bahwa:

“Dibagi langsung, karena misal sesuai dengan kemampuannya kebanyakan tidak mau, karena setiap harinya guru sudah disibukkan dengan mengajar dan lain sebagainya.”¹⁸²

Mengorganisasikan sangat penting dalam manajemen karena membuat posisi orang jelas dalam struktur dan pekerjaannya dan melalui pemilihan, pengalokasian, dan pendistribusian kerja yang professional, organisasi dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien.¹⁸³ Dari beberapa pernyataan di atas dapat difahami bahwa struktur organisasi terkait dengan pendidikan lingkungan hidup di MIN 1 Semarang telah dibagi oleh kepala madrasah sesuai dengan kemampuan guru. Dan terdapat tim khusus dalam pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup.

C. Pelaksanaan Manajemen Pendidikan Lingkungan Hidup

Sebagai madrasah yang berwawaskan lingkungan hidup, MIN 01 Semarang dalam mencapai terhadap visi,

¹⁸²Hasil wawancara dengan Bapak Aji Agus Salim, S.Pd.I selaku guru Bahasa Inggris di MIN 1 Semarang, pada tanggal 9 November 2022, Pukul 09.30 WIB di ruang tamu MIN 1 Semarang.

¹⁸³Umar Sidiq, *Manajemen Madrasah....*6

misi, dan tujuan madrasah yang berkaitan tentang lingkungan hidup. Gerakan PLBHS ini tujuannya untuk mewujudkan perilaku madrasah yang mampu bertanggungjawab terhadap persoalan lingkungan hidup dan memiliki perilaku peduli serta bertanggungjawab terhadap lingkungan hidup. Adapun pelaksanaan gerakan PLBHS, diantaranya:

1. Pembelajaran yang terintegrasi dengan penerapan perilaku ramah lingkungan hidup.

- a) Kebersihan, Fungsi Sanitasi dan Drainase

Program untuk menjaga kebersihan serta pengoptimalan sanitasi dan drainasi mampu dijalankan secara optimal. Lingkungan MIN 01 Semarang telah mampu menjaga dan merawat area madrasah, terlihat dengan kondisi madrasah yang bersih dan tertata dengan baik.¹⁸⁴ Hal ini didukung dengan berbagai pelaksanaan secara rutin diantaranya:

- 1) Jumat bersih.

Dijelaskan oleh Ibu Luluk Aryani
Isuilaningtyas, M.Pd.I selaku koordinator

¹⁸⁴Hasil observasi pada tanggal 12 November 2022, Pukul 11.00 WIB di MIN 1 Semarang

pendidikan lingkungan hidup di MIN 1 Semarang, bahwa:

“Setiap hari Jum’at sebelum masuk kan ada kegiatan jum’at bersih. Bersih-bersih semua kelas, kemudian untuk itu kan kita serig mengadakan lomba kebersihan kelas untuk mengukur biar ada rewardnya dan agar bisa semangat.”¹⁸⁵

Program ini dilakukan secara rutin dilaksanakan pada hari jumat setelah kegiatan takhfidz dan seketika siswa dan seluruh warga madrasah melaksanakan kegiatan jumat bersih kurang lebih 1 jam. Kegiatan ini menyasar pada semua area madrasah secara keseluruhan baik kelas, taman, kolam, dll hal ini untuk memberikan edukasi juga terhadap anak agar bisa memiliki rasa peduli dan kasih sayang terhadap lingkungan hidup maupun rasa memiliki terhadap madrasah. Tidak hanya itu saja selesai kegiatan bersih-bersih siswa juga dikenalkan pula secara rutin terhadap pengumpulan sampah dan dilakukan pula pengolahan sampah baik yang baru maupun yang

¹⁸⁵Hasil wawancara dengan Ibu Luluk Aryani Isusilaningtyas, M.Pd.I selaku koordinator pendidikan lingkungan hidup di MIN 1 Semarang, pada tanggal 7 November 2022, Pukul 09.00 WIB di ruang tamu MIN 1 Semarang.

lama yang nantinya bisa dimanfaatkan pada tanaman sebagai pupuk organik.

2) Piket kelas

Piket yang dilaksanakan secara rutin setiap hari yang dilakukan pada pagi hari sebelum masuk dan setelah pulang madrasah. Hal ini untuk menjaga kebersihan kelas dan kenyamanan dalam belajar. Piket tersebut yakni dengan menyapu ruang kelas dan membersihkan papan tulis serta rutin mengepel hal inipun dipantau langsung oleh bapak ibu guru kelas agar melaksanakan piket secara tertib. Disamping membersihkan kelas peserta didik pun melanjutkan menyirami setiap tanaman agar terawat dengan baik sehingga tanaman dapat tumbuh subur dan pemandangan kelas semakin asri.¹⁸⁶

3) Pengoptimalan sanitasi dan fungsi drianase.

Pengoptimalan sanitase dengan ketercukupan berbagai komponen sanitasi berupa sumber air bersih, jamban, sarana pembuangan sampah, dan tempat cuci tangan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara ditemui beberapa hasil yang sudah terlaksana dengan optimal walupun ada beberapa yang harus diperbaiki

¹⁸⁶Hasil observasi pada tanggal 12 November 2022, Pukul 11.00 WIB di MIN 1 Semarang

dan diadakan penambahan guna memenuhi standar yang berlaku yang berbanding lurus dengan jumlah siswa yang terus meningkat dan jumlah sarana prasarana.¹⁸⁷

Ketersediaan Sumber air bersih di MIN 01 Semarang memungkinkan seluruh warga madrasah dapat dimanfaatkan sebaik mungkin begitupun dengan ketersediaan jamban yang memadai, hal ini pun menjadi kegiatan bersama bagi warga madrasah agar memiliki rasa tanggung jawab dalam merawat jamban dengan melaksanakan kebersihan secara rutin hal ini berkaitan dengan melaksanakan pola hidup bersih dan sehat sehingga di madrasah siswa diajarkan bagaimana menjaga kesehatan di berbagai tempat. Begitupun dengan pengelolaan air limbah sudah di atur sedemikian rupa sehingga dapat dimanfaatkan beberapa macam diantaranya pemanfaatan air wudhu dari masjid untuk ditampung di bak tadah hujan yang nantinya guna pemanfaatan pada kolam ikan di sisi lain untuk pembuangan air limbah rumah tangga

¹⁸⁷Hasil observasi pada tanggal 12 November 2022, Pukul 11.00 WIB di MIN 1 Semarang

tertampung pada saluran drainase sungai dan septik tank.¹⁸⁸

Dalam upaya menjaga perilaku hidup bersih dan sehat yakni dengan upaya melaksanakan cuci tangan setiap kali beraktifitas hal ini bisa dilihat di setiap kelas dan tempat tertentu sudah tersedia tempat cuci tangan disertai dengan menggunakan sabun, hal ini pun diperkuat dengan tersedianya papan informasi tentang kampanye hidup bersih dan sehat sehingga pelaksanaan pembiasaan cuci tangan bisa berjalan dengan baik. selain itu dari hasil pengamatan terhadap pengelolaan sampah di MIN 01 Semarang terlihat bersih dan tertata dengan baik di berbagai sudut bahkan setiap kelas. Ketersediaan jenis tempat sampah berupa sampah organik non organik serta barang-barang kategori keras sudah tersedia dengan baik sehingga bisa dijadikan sebagai sarana pembiasaan bagi siswa dan seluruh warga madrasah agar bisa menerapkan kebiasaan apa yang ada

¹⁸⁸Hasil observasi pada tanggal 12 November 2022, Pukul 11.00 WIB di MIN 1 Semarang

dimadrasah dan bisa dilaksanakan di rumah masing-masing.¹⁸⁹

b) Pengelolaan sampah

Dalam upaya memenuhi program pendidikan lingkungan hidup maka MIN 01 Semarang menerapkan beberapa program guna mengendalikan kegiatan sampah agar tekendali dengan baik, diantaranya yakni pemilahan sampah. Membagi jenis sampah menjadi sampah organik dan non organik, hal ini pun didukung tersedianya sarana prasarana tempat sampah yang tersedia dengan baik di berbagai sudut madrasah dan tersedia disetiap kelas yang memungkinkan dapat dimanfaatkan sebagai proses pembiasaan peduli lingkungan.¹⁹⁰

Kemudian mengenai sarana dan prasarana untuk mendukung terlaksanakannya pendidikan lingkungan hidup di madrasah disampaikan oleh Ibu Luluk Aryani Isusilaningtyas, M.Pd.I selaku koordinator pendidikan lingkungan hidup di MIN 1 Semarang, bahwa:

¹⁸⁹Hasil observasi pada tanggal 12 November 2022, Pukul 11.00 WIB di MIN 1 Semarang

¹⁹⁰Hasil observasi pada tanggal 12 November 2022, Pukul 11.00 WIB di MIN 1 Semarang

“Kalau pendidikan lingkungan hidup itu kan misalkan ada sampah kita harus menyiapkan tong sampah. Maka di depan kelas itu kan ada tempat sampah yang dipilah hijau, merah, kuning dari situ kan nanti diangkat, dibawa kebelakang, ada bank sampah, lalu kita kerjasama dengan pihak ke 3. Yang bisa kita olah ya kita olah, yang tidak bisa diolah ya diambil pihak ke 3. Kalau sarana dan prasarana terkait pendidikan lingkungan hidup itu kita sendiri yang menyiapkan, ya sudah lumayan memadai. Sarana dan prasarana itu itu kita dapatkan dari kerjasama antara guru, siswa, dan paguyuban. Jadi, kita dalam menyelenggarakan pendidikan lingkungan hidup kita itu selalu melibatkan paguyuban mas... jadi misal untuk lomba adiwiyata kita dibantu oleh paguyuban itu, kalau misalkan kita sendiri (tim) agak susah.”¹⁹¹

Berdasarkan keterangan tersebut mengenai sarana dan prasarana di MIN 1 Semarang sudah cukup memadai seperti contoh penyediaan tempat sampah yang sudah terbagi hijau, merah, dan kuning. Hal tersebut dapat terealisasi karena adanya kerjasama antara semua pihak warga madrasah.

¹⁹¹Hasil wawancara dengan Ibu Luluk Aryani Isusilaningtyas, M.Pd.I selaku koordinator pendidikan lingkungan hidup di MIN 1 Semarang, pada tanggal 7 November 2022, Pukul 09.00 WIB di ruang tamu MIN 1 Semarang.

c) Penanaman dan Pemeliharaan Pohon/Tanaman

Madrasah merupakan tempat terjadinya proses belajar mengajar, sehingga lingkungan yang baik sangat diperlukan agar prosesnya berjalan dengan lancar dan kondusif. Tidak hanya lingkungan yang sosial namun juga lingkungan hidup di sekitar madrasah. Lingkungan madrasah yang asri tidak hanya sekedar membuat suasana sekolah menjadi sejuk karena banyaknya tanaman atau pohon di sekitarnya. Namun lingkungan yang asri juga menjadi salah satu hal yang bisa meningkatkan manfaat lingkungan madrasah untuk pembelajaran juga dapat memberikan manfaat lain yang tidak kalah penting.¹⁹² Manfaat menanam pohon di lingkungan madrasah, disampaikan oleh Ibu Luluk Aryani Isusilaningtyas, M.Pd.I selaku koordinator pendidikan lingkungan hidup di MIN 1 Semarang, bahwa:

“Manfaat penanaman dan pemeliharaan diantaranya, Mempercantik lingkungan madrasah, meneduhkan lingkungan madrasah, menjadi objek atau media belajar, meningkatkan konsentrasi belajar, memberikan suplai oksigen,

¹⁹²Hasil observasi pada tanggal 12 November 2022, Pukul 11.00 WIB di MIN 1 Semarang

menyegarkan tubuh dan pikiran, memberikan suasana nyaman di madrasah”.¹⁹³

Penanaman dan pemeliharaan tanaman di lingkungan madrasah memberikan manfaat bagi madrasah sesuai dengan keterangan di atas. Disamping itu juga dapat memberikan pengertian serta teladan kepada siswa agar dapat menanam serta memelihara tanaman di lingkungan sekitarnya.

d) Konservasi Air

Pemanfaatan sumber daya alam berupa tanah dan air sebagai salah satu upaya dalam membangun lingkungan secara optimal. Adapun dalam rangka menghindari berbagai hal lahan kritis guna memulihkan kesuburan tanah, melindungi tata air, dan kelestarian daya dukung lingkungan. Adapun upaya yang dilaksanakan di MIN 01 Semarang yakni membangun dan mengembangkan berupa biopori yang terpasang pada beberapa titik. Hal ini pun sebagai langkah upaya menjaga kesuburan tanah serta langkah dalam meminimalisir rendahnya resapan tanah terhadap air hujan maupun banjir. Proses

¹⁹³Hasil wawancara dengan Ibu Luluk Aryani Isuilaningtyas, M.Pd.I selaku koordinator pendidikan lingkungan hidup di MIN 1 Semarang, pada tanggal 7 November 2022, Pukul 09.00 WIB di ruang tamu MIN 1 Semarang.

pembuatan biopori juga melibatkan siswa dan kader adiwiyata guna memberikan edukasi bagaimana pemanfaatan biopori untuk masa depan dan bisa dilaksanakan baik di madrasah maupun di rumah masing-masing.¹⁹⁴

e) Konservasi Energi

Konservasi energi merupakan upaya memberikan bentuk sikap dalam membiasakan hidup hemat energi diantaranya pemanfaatan listrik secara teratur dan meminimalisir penggunaan listrik dalam pembelajaran, Konservasi energi atau penghematan energi itu sendiri merupakan tindakan untuk mengurangi jumlah penggunaan energi baru, terbarukan dan tak terbarukan demi keberlangsungan kehidupan dan lingkungan sekitarnya. Dengan menghemat energi telah mengambil peran dalam mengurangi dampak perubahan iklim di bumi. Mematikan kipas angin kelas bila tidak dipakai, memanfaatkan sinar matahari dalam mencahayaan kelas, mematikan lampu kamar mandi setelah dipakai,

¹⁹⁴Hasil wawancara dengan Ibu Luluk Aryani Isusilaningtyas, M.Pd.I selaku koordinator pendidikan lingkungan hidup di MIN 1 Semarang, pada tanggal 7 November 2022, Pukul 09.00 WIB di ruang tamu MIN 1 Semarang.

dan mematikan kran kamar mandi bila tidak digunakan.¹⁹⁵ Pernyataan tersebut merupakan sebagian dari konservasi energi yang diterapkan di MIN 1 Semarang.

f) Inovasi Terkait PRLH

Inovasi merupakan langkah dalam menumbuhkan kembangkan program pendidikan lingkungan hidup agar memiliki kualitas yang baik dan memiliki hasil secara maksimal, bahwasanya upaya inovasi di MIN 01 Semarang yakni: (1) Pemanfaatan lahan kosong sebagai kebun lidah buaya dan jahe adapun hasilnya dapat digunakan sebagai minuman herbal dan dipasarkan kepada warga madrasah dan pemasukanya akan digunakan sebagai pemeliharaan kebun (2) Pembuatan pupuk kompos dari berbagai sampah organik dan akan digunakan sebagai media penyiraman pupuk pada tanaman madrasah. (3) Pemanfaatan air limbah wudhu sebagai media tanam

¹⁹⁵Hasil wawancara dengan Ibu Luluk Aryani Isuilaningtyas, M.Pd.I selaku koordinator pendidikan lingkungan hidup di MIN 1 Semarang, pada tanggal 7 November 2022, Pukul 09.00 WIB di ruang tamu MIN 1 Semarang.

hidroponik. (4) Pemanfaatan tadah hujan sebagai media penyiraman air pada tanaman.¹⁹⁶

“Ini saya tak bikin ecobrik, anak-anak tak suruh bawa botol aqua, bahannya kalau mereka punya sampah plastik dipotong lalu dimasukkan ke dalam botol, lalu saya timbang botol anak mana yang paling berat gitu, nantinya kita akan tau anak-anak yang sering menghasilkan sampah itu mana, selanjutnya kita bekerjasama dengan bank sampah yang mana sampah itu kita timbang lalu dijadikan uang.”¹⁹⁷

Berdasarkan keterangan di atas bahwa terdapat berbagai inovasi terkait adanya pendidikan pendidikan lingkungan hidup di madrasah yang mampu dijadikan sesuatu yang bermanfaat. Selain itu juga hasil kreasi tersebut dipajang di lingkungan madrasah yang dapat dilihat oleh banyak orang.¹⁹⁸

¹⁹⁶Dokumen Kurikulum PLH oleh Bapak Sohani, S.Pd.I selaku Waka Kurikulum, 1 November 2022, Pukul 08.00 WIB di MIN 1 Semarang

¹⁹⁷Hasil wawancara dengan Ibu Luluk Aryani Isusilaningtyas, M.Pd.I selaku koordinator pendidikan lingkungan hidup di MIN 1 Semarang, pada tanggal 7 November 2022, Pukul 09.00 WIB di ruang tamu MIN 1 Semarang.

¹⁹⁸Hasil observasi pada tanggal 12 November 2022, Pukul 11.00 WIB di MIN 1 Semarang

Langkah pelaksanaan pembelajaran yang terintegrasi dengan perilaku ramah lingkungan hidup yaitu melalui berbagai kegiatan belajar di tempat tujuan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.¹⁹⁹ Hal ini senada dengan pelaksanaan pembelajaran yang terintegrasi dengan perilaku ramah lingkungan hidup yang dilaksanakan di MIN 1 Semarang bahwa terdapat banyak kegiatan atau proses pembelajaran terkait dengan pembelajaran yang terintegrasi dengan perilaku ramah lingkungan hidup.

2. Pembiasaan Diri yang terintegrasi dengan Perilaku Ramah Lingkungan Hidup (PRLH)

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di MIN 01 Semarang dalam beberapa waktu memiliki kesadaran yang matang dalam menata pendidikan berwawasan lingkungan. Tampak kondisi madrasah terjaga dengan baik dan terus melakukan upaya perbaikan guna menjaga keindahan lingkungan madrasah.²⁰⁰ Seperti yang disampaikan oleh oleh Ibu

¹⁹⁹Sihadi Darmo Wihardjo dan Henita Rahmayanti, *Pendidikan Lingkungan Hidup,...*96.

²⁰⁰Hasil observasi pada tanggal 12 November 2022, Pukul 11.00 WIB di MIN 1 Semarang

Emy Ratnawati, M.Pd selaku kepala MIN 1 Semarang, sebagai berikut:

“Melihat situasi awal di MIN 1 Semarang yang cukup hijau seperti itu maka kita pun juga bisa mengendalikan meskipun dengan kegiatan yang cukup padat, akan tetapi kita juga harus memperhatikan lingkungan madrasah serta menjaganya.”²⁰¹

Pembiasaan diri yang terintegrasi dengan PRLH merupakan bagian dari pendidikan karakter yang merupakan suatu tindakan untuk membantu setiap individu menjadi lebih semangat untuk membangun dirinya semaksimal mungkin dengan tujuan untuk menjadi insan yang memiliki perilaku berkarakter.²⁰² Dari keterangan tersebut maka dapat diketahui bahwa madrasah yang nampak hijau dan asri terdapat keterampilan serta usaha dari warga madrasah yang bekerjasama dalam menjaga lingkungan madrasah, dari hal kecil seperti membuang sampah pada tempatnya serta hal-hal mengenai tata letak dan

²⁰¹Hasil wawancara dengan Ibu Emy Ratnawati, M.Pd selaku kepala MIN 1 Semarang, pada tanggal 3 November 2022, Pukul 08.15 WIB di ruang kepala MIN 1 Semarang.

²⁰²Suprpto Wahyuniarto, *Implementasi Pembiasaan Diri dan Pendidikan Karakter (Sebagai Pengantar)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 1.

perawatan taman yang dapat dijadikan ruang terbuka hijau di dalam madrasah.

3. Penerapan PRLH dengan Masyarakat Sekitar

Pendidikan lingkungan hidup tidak hanya di lingkungan madrasah saja akan tetapi mempunyai peran lain dalam memberikan dampak positif terhadap masyarakat sekitar, adapun pelaksanaan dalam memberikan kegiatan sosialisasi terhadap masyarakat yang dilakukan oleh MIN 01 Semarang, berikut beberapa kegiatan diantaranya:

- a. Bersih-bersih di Gunung Brawijaya
- b. Bersih rawa
- c. Kampanye hemat listrik
- d. Kampanye hemat air.²⁰³

Pendidikan lingkungan hidup sebagai program madrasah memiliki tujuan menciptakan kondisi yang baik bagi madrasah untuk menjadi tempat pembelajaran dan tempat penyadaran bagi warga madrasah maupun masyarakat sekitar madrasah, dalam upaya mendorong penyelamatan lingkungan

²⁰³Dokumen Kurikulum PLH oleh Bapak Sohani, S.Pd.I selaku Waka Kurikulum, 1 November 2022, Pukul 08.00 WIB di MIN 1 Semarang

dan pembangunan berkelanjutan.²⁰⁴ Dari beberapa kegiatan di atas terdapat peran dari madrasah dalam menerapkan pendidikan lingkungan hidup yang didapat dalam pembelajaran pendidikan lingkungan hidup di madrasah kemudian diaplikasikan di lingkungan sekitar madrasah yang melibatkan masyarakat sekitar. Selain itu siswa juga ikut andil dalam pengaplikasian pembelajaran lingkungan hidup yang telah mereka dapat di madrasah.

4. Kampanye dan Publikasi Gerakan PBLHS

Kampanye dan publikasi dilakukan agar masyarakat luas menjadi tahu tentang pendidikan lingkungan hidup serta terdapat juga pendidikan lingkungan hidup di MIN 1 Semarang. Melalui berbagai media sosial, website, dan lain sebagainya maka masyarakat luas menjadi tau akan adanya pendidikan lingkungan hidup di madrasah. Selain itu didukung juga dengan adanya piagam adiwiyata yang telah diperoleh lembaga sebagai hasil dari kerja keras

²⁰⁴Edy Sugiyanto, Ghufron Abdillah, *Peran Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Budaya Sekolah Adiwiyata Di SMP Negeri 1 Lasem Kabupaten Rembang*, Jurnal Pendidikan dan Konseling, Vol. 4. No. 6. Tahun 2022. 3. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id>

dalam mewujudkan madrasah yang berwawasan lingkungan.²⁰⁵

Madrasah mengadakan kegiatan kampanye terkait kegiatan adiwiyata baik di madrasah maupun di luar madrasah. Kampanye adiwiyata di madrasah melalui bener yang dipasang ditempat strategis, sedangkan kampanye di luar madrasah melalui radio, youtube, dan lain-lain.²⁰⁶ Hal tersebut sesuai yang diberlakukan oleh MIN 1 Semarang bahwa di madrasah terdapat informasi terkait pendidikan lingkungan hidup seperti pembiasaan-pembiasaan terkait dengan pembelajaran atau pengalaman belajar mengenai pendidikan lingkungan hidup, pemasangan MMT di sudut-sudut tertentu, kemudian juga dengan menampakkan beberapa tanaman yang ada di teras-teras madrasah maupun di kebun madrasah.²⁰⁷

5. Membentuk dan Memberdayakan Kader Adiwiyata

²⁰⁵Dokumen Kurikulum PLH oleh Bapak Sohani, S.Pd.I selaku Waka Kurikulum, 1 November 2022, Pukul 08.00 WIB di MIN 1 Semarang

²⁰⁶Edy Sugiyanto, Ghufon Abdillah, *Peran Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Budaya Sekolah Adiwiyata Di SMP Negeri 1 Lasem Kabupaten Rembang,...*5.

²⁰⁷Hasil wawancara dengan Ibu Emy Ratnawati, M.Pd selaku kepala MIN 1 Semarang, pada tanggal 3 November 2022, Pukul 08.15 WIB di ruang kepala MIN 1 Semarang.

Kehadiran kader adiwiyata dapat dijadikan pengalaman tersendiri dalam mengenal dan mempraktikkan aksi peduli lingkungan. Hal ini pun dilakukan di MIN 01 Semarang dengan melibatkan kader adiwiyata yang diambil di setiap kelas yang sekiranya memiliki kemampuan yang memadai. Disampaikan oleh Ibu Luluk Aryani Isusilaningtyas, M.Pd.I selaku koordinator pendidikan lingkungan hidup di MIN 1 Semarang, bahwa:

“Misalnya ya mas...pas kita, contoh konservasi energi misalnya kita mau bikin program kampanye hemat listrik, biasanya kita bikin stiker kampanye anak-anak, kan di kelas itu ada 28 anak, kita ambil 30% dari mereka kemudian kita namai dengan laskar yaitu anak-anak yang kita beri amanah lebih untuk memantau temannya. Nantinya 30% anak dari kelas tersebut kita ajak kampanye, seperti kampanye anak-anak disuruh membuat poster atau stiker, kemudian dibagi kepada warga. Kemudian poster atau stiker tersebut disuruh ditempelkan ditempat yang mereka bisa lihat setiap hari, itu yang konservasi energi. Terus kita pernah di pinggir jalan dan di pasar, memberikan pengertian kepada mereka untuk mengurangi penggunaan sampah plastik. Kita juga bersih-bersih sungai, lalu kita juga menanam, kan kita dapat bibit, lalu anak-

anak suruh menanam dan bagi-bagi bibit kemasyarakatan.²⁰⁸

Kepala madrasah memberikan materi dan bimbingan kepada kader adiwiyata, kegiatan tersebut biasanya dilakukan dengan mengumpulkan semua kader adiwiyata dari semua kelas kemudian akan didiskusikan bersama mengenai tugas kader adiwiyata dan kegiatan yang akan dilaksanakan.²⁰⁹ Maka dapat disimpulkan bahwa pembentukan kader adiwiyata membantu terlaksanakannya kegiatan-kegiatan serta inovasi mengenai pendidikan lingkungan hidup yang akan dilaksanakan di MIN 1 Semarang.

Terkait dengan pelaksanaan manajemen pendidikan lingkungan hidup yang melibatkan semua warga madrasah, didapat dari keterangan yang disampaikan oleh Ibu Emy Ratnawati, M.Pd selaku kepala MIN 1 Semarang, yaitu:

²⁰⁸Hasil wawancara dengan Ibu Luluk Aryani Isusilaningtyas, M.Pd.I selaku koordinator pendidikan lingkungan hidup di MIN 1 Semarang, pada tanggal 7 November 2022 di ruang tamu MIN 1 Semarang.

²⁰⁹Edy Sugiyanto, Ghufro Abdillah, *Peran Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Budaya Sekolah Adiwiyata Di SMP Negeri 1 Lasem Kabupaten Rembang, ...*11

“Terlibat langsung, karena bertindak sebagai manajer tidak langsung terjun ke lapangan, akan tetapi bekerja sesuai dengan tupoksinya, turun langsung ke lapangan untuk mengecek sambil melihat mana yang masih kurang mana yang masih perlu diperbaiki.”²¹⁰

Dan juga keterangan dari Ibu Luluk Aryani Isusilaningtyas, M.Pd.I selaku koordinator pendidikan lingkungan hidup di MIN 1 Semarang, bahwa:

“Iya, kan di adiwiyata itu, semua elemen madrasah itu ikut andil. Jadi, semua siswa, guru, karyawan, komite, orang tua, semua unsur harus terlibat mas... kan kita tidak bisa bekerja sendiri, masyarakat sekitar juga digerakkan kalau tidak begitu ya kita tidak bisa jalan tanpa mereka.”²¹¹

Dari pemaparan di atas, terlaksananya pendidikan lingkungan hidup di madrasah merupakan bentuk kerjasama antar elemen madrasah, yang mana semuanya ikut berpartisipasi demi tercapainya tujuan pendidikan lingkungan hidup.

²¹⁰Hasil wawancara dengan Ibu Emy Ratnawati, M.Pd selaku kepala MIN 1 Semarang, pada tanggal 3 November 2022, Pukul 08.15 WIB di ruang kepala MIN 1 Semarang.

²¹¹Hasil wawancara dengan Ibu Luluk Aryani Isusilaningtyas, M.Pd.I selaku koordinator pendidikan lingkungan hidup di MIN 1 Semarang, pada tanggal 7 November 2022, Pukul 09.00 WIB di ruang tamu MIN 1 Semarang.

Demi terlaksananya pendidikan lingkungan hidup di MIN 1 Semarang juga memerlukan anggaran serta sarana dan prasarana dalam menunjang keberlangsungan pendidikan lingkungan hidup. Hal ini disampaikan oleh Ibu Luluk Aryani Isusilaningtyas, M.Pd.I selaku koordinator pendidikan lingkungan hidup di MIN 1 Semarang, bahwa:

“Kita kan dari tim adiwiyata kan punya program seperti ini, kemudian anggarannya kita ajukan ke bendahara, nanti bendahara yang acc, secara teorinya itu anggaran madrasah itu kita dialokasikan di kegiatan pembelajarannya.”²¹²

Berdasarkan keterangan di atas dapat difahami bahwa penggunaan anggaran demi terlaksanakannya pendidikan lingkungan hidup merupakan anggaran ketika kegiatan pendidikan lingkungan hidup memerlukan dana demi keberlangsungan proses pembelajaran pendidikan lingkungan hidup.

Pelaksanaan pada dasarnya merupakan fungsi manajemen yang kompleks dari ruang lingkupnya cukup luas serta berhubungan erat dengan sumber daya

²¹²Hasil wawancara dengan Ibu Luluk Aryani Isusilaningtyas, M.Pd.I selaku koordinator pendidikan lingkungan hidup di MIN 1 Semarang, pada tanggal 7 November 2022, Pukul 09.00 WIB di ruang tamu MIN 1 Semarang.

manusia. Pelaksanaan merupakan salah satu fungsi terpenting dalam manajemen. Pentingnya pelaksanaan didasarkan pada alasan bahwa usaha-usaha perencanaan dan pengorganisasian bersifat vital tapi tak akan ada *output* yang konkrit yang dihasilkan tanpa adanya implementasi aktivitas yang diusahakan dan diorganisasikan dalam suatu tindakan *actuating* atau usaha yang menimbulkan *action*.²¹³ Maka pelaksanaan itu sendiri merupakan kegiatan untuk mengarahkan orang lain agar suka dan dapat bekerja dalam upaya mencapai tujuan.

D. Pengawasan atau Evaluasi Manajemen Pendidikan Lingkungan Hidup

Penilaian yang dilaksanakan adalah penilaian terhadap aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal yang pertama akan kita ulik adalah istilah kognitif. Jadi ini berkaitan dengan kerja otak ketika berpikir. Di dalam aspek kognitif ini yang diukur di antaranya adalah pengetahuan, praktek, analisa, sintesis, dan evaluasi. Jadi pengetahuan ini berkaitan dengan ingatan dan proses bagaimana seorang manusia mempelajari sesuatu. Kalau praktek berarti penerapan atas suatu teori tertentu.

²¹³Umar Sidiq, *Manajemen Madrasah*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2018), 6-7.

Sedangkan analisa adalah bagaimana kita menganalisa suatu problem dan mencari pemecahannya. Sedangkan evaluasi adalah bagaimana kita melakukan flashback terhadap sesuatu yang pernah kita jalani atau lakukan. Jadi dalam aspek kognitif ini kita akan melihat bagaimana detail murid dalam menangkap mata pelajaran. Termasuk juga bagaimana cara mereka untuk menganalisa suatu soal tertentu.. Bisa juga bagaimana cara mereka untuk menerapkan teori yang telah diajarkan di kelas. Untuk lebih jelasnya kemampuan kognitif ini meliputi proses menghitung, membaca, mengingat, dan mengulang hasil pembelajaran baik lewat lisan maupun tulisan. Kalau dalam sekolah biasanya aspek kognitif inilah yang paling menjadi fokus perhatian.²¹⁴

Penilaian aspek kognitif dapat dilakukan melalui tes hasil belajar dapat melalui tes lisan dan tes tulis di kelas. Adapun tes tulis dapat berupa pilihan ganda dan uraian. Dalam hal ini, untuk memperoleh data, penulis melakukan observasi dan wawancara. Hasil wawancara dengan Ibu Luluk Aryani Isusilaningtyas, M.Pd.I selaku koordinator pendidikan lingkungan hidup di MIN 1

²¹⁴Dokumen Kurikulum PLH oleh Bapak Sohani, S.Pd.I selaku Waka Kurikulum, 1 November 2022, Pukul 08.00 WIB di MIN 1 Semarang

Semarang tentang penilaian pengetahuan yang diberikan kepada siswa dan bagaimana tindak lanjut bimbingan aspek kognitifnya, beliau menjabarkan:

“Untuk menguji kemampuan pengetahuan siswa, maka saya memberikan evaluasi (penilaian) terhadap siswa dengan cara memberikan soal-soal dan memberikan tugas sehari-hari. Untuk mengetahui kemampuan kognitif (pengetahuan) siswa ditambah lagi dengan adanya ulangan harian, mid semester dan ujian semester. Ini semua adalah bentuk evaluasi aspek pengetahuan (kognitif) yang diberikan oleh guru. Jika ada siswa yang memiliki nilai rendah atau tidak tuntas atau di bawah KKM maka tindak lanjut bimbingan aspek kognitifnya adalah mengadakan les tambahan bagi nilai yang rendah dan remedial (mengulang) pelajaran yang rendah.”²¹⁵

Berdasarkan uraian di atas tentang evaluasi aspek kognitif yang diberikan guru kepada siswa maka dapat diketahui bahwa evaluasi (penilaian) yang diberikan guru dengan bentuk tes tertulis yang berbentuk pilihan berganda, uraian dan isian.

Ketuntasan belajar peserta didik ditentukan berdasarkan pencapaian hasil belajar pada tiap muatan

²¹⁵Hasil wawancara dengan Ibu Luluk Aryani Isuilaningtyas, M.Pd.I selaku koordinator pendidikan lingkungan hidup di MIN 1 Semarang, pada tanggal 7 November 2022, Pukul 09.00 WIB di ruang tamu MIN 1 Semarang.

pelajaran sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), baik aspek sikap, pengetahuan, maupun ketrampilan. Untuk ketuntasan sikap minimal baik. Adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) aspek muatan lokal pendidikan lingkungan hidup pada tahun pelajaran ini sebagaimana tertera pada tabel berikut:²¹⁶

No	Muatan Lokal	KKM Kelas					
		I	II	III	IV	V	VI
1.	Pendidikan Lingkungan Hidup	75	75	75	75	75	75

Tabel 4.2

Kriteria Ketuntasan Minimal MIN 1 Semarang

Aspek afektif merupakan proses pembelajaran yang meliputi bagaimana individu bersikap dan bertindak dalam lingkup sosialnya. Bisa juga penilaian afektif ini mencakup emosi individu, perasaan, dan kestabilan emosi darinya. Untuk penilaian afektif biasanya dilakukan dengan memberikan sebuah suatu tantangan yang memeras emosi dari individu. Jika ia berhasil dalam hal yang bersangkutan maka akan dinilai baik. Namun

²¹⁶Dokumen Kurikulum PLH oleh Bapak Sohani, S.Pd.I selaku Waka Kurikulum, 1 November 2022, Pukul 08.00 WIB di MIN 1 Semarang

sebaliknya ketika hasilnya buruk maka akan diambil langkah yang paling tepat.

Sikap peduli lingkungan merupakan suatu perasaan yang dimiliki seseorang untuk memperbaiki dan mengelola lingkungan secara benar dan bermanfaat, sehingga dapat dinikmati secara terus menerus tanpa merusak keadaannya, turut menjaga dan melestarikan sehingga ada manfaat yang berkesinambungan.

Terkait dengan sikap kepedulian siswa terhadap lingkungannya. Peneliti bertanya langsung kepada siswa untuk mengukur keberhasilan dari penerapan pendidikan lingkungan hidup di MIN 1 Semarang melalui kuesioner yang dibagikan kepada siswa, diantaranya : Salah satu jawaban mengenai salah satu sikap siswa terkait pendidikan lingkungan hidup disampaikan Risma kelas 5A, sebagai berikut:

“Saya membuang serta memilah sampah yang mudah terurai dan tidak, saya juga ikut membersihkan lingkungan madrasah ketika diterjang hujan lebat.”²¹⁷

²¹⁷Data kuesioner yang dijawab oleh siswa Risma kelas 5A pada 15 November 2022, Pukul 08.00 WIB di MIN 1 Semarang

Dari pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan lingkungan hidup yang diterapkan di MIN 1 Semarang telah berhasil menumbuhkan rasa kecintaan serta kepedulian siswa terhadap lingkungan hidupnya.

Kemudian yang terakhir adalah aspek psikomotorik. Jadi ini berkaitan dengan keterampilan individu dalam suatu hal tertentu. Biasanya keterampilan ini juga berkaitan dengan bagaimana minat seorang individu. Bisa jadi ketika seorang anak tidak begitu pandai dalam hal pelajaran (kognitif) namun boleh jadi ia sangat kompeten di aspek psikomotoriknya. Oleh karena itu kita tidak boleh menghakimi kekurangan seorang individu terutama dalam hal kemampuan otak. Sebab setiap individu mempunyai kelebihan masing-masing. Kita tidak bisa menilai hanya dari satu sisi saja sedangkan sisi lain disepelekan. Kepada para pendidik maka harus mengetahui kecenderungan ketiga aspek ini pada murid muridnya. Sehingga dengan begitu guru menjadi tidak mudah untuk melakukan judgement kepada muridnya. Pada dasarnya tidak ada murid yang bodoh. Yang ada adalah guru yang tidak tahu di mana kemampuan murid

yang bersangkutan.²¹⁸ Terkait dengan aspek psikomotorik berikut pernyataan dari Naysa kelas 5A, yaitu:

“Saya memotong dan merapikan tanaman yang sudah mulai lebat dan memanjang, saya juga ikut menanam pohon di madrasah dan lingkungan rumah agar enak dipandang.”²¹⁹

Pernyataan tersebut merupakan sebuah kenyataan bahwa aspek psikomotorik yang merupakan tujuan dari pendidikan lingkungan hidup yang telah direncanakan serta dilaksanakan oleh madrasah.

Dalam rangka pengawasan manajemen pendidikan lingkungan hidup di MIN 1 Semarang, madrasah telah menentukan standar agar pendidikan lingkungan hidup di madrasah benar-benar telah sesuai dengan tujuan madrasah. Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Emy Ratnawati, M.Pd selaku kepala MIN 1 Semarang, sebagai berikut:

“Standarnya pasti ada, bagaimana kita melihat situasi awal di MIN 1 Semarang ini yang cukup

²¹⁸Hasil wawancara dengan Ibu Luluk Aryani Isusilaningtyas, M.Pd.I selaku koordinator pendidikan lingkungan hidup di MIN 1 Semarang, pada tanggal 7 November 2022, Pukul 09.00 WIB di ruang tamu MIN 1 Semarang.

²¹⁹Data kuesioner yang dijawab oleh siswa Naysa kelas 5A pada 15 November 2022, Pukul 08.00 WIB di MIN 1 Semarang

hijau seperti itu, maka kita pun juga bisa mengendalikannya meskipun dengan keadaan katakanlah keterbatasan ruang terbuka hijau, walaupun begitu kita akan tetap berusaha untuk menyampaikan.”²²⁰

Hal senada disampaikan oleh Ibu Luluk Aryani Isusilaningtyas, M.Pd.I selaku koordinator pendidikan lingkungan hidup di MIN 1 Semarang, bahwa:

“Madrasah setiap bulannya dimonitoring oleh Dinas Lingkungan Hidup. Kita kan ada buku monitoring, di dokumen itu ada buku monitoring. Misalkan piket di toilet, tercapai atau tidak itu ada bukunya terus dibikin grafik. Kalau misalkan kok sampah terlalu banyak kita harus introspeksi dulu yang menyebabkan sampah banyak itu dari sektor mana, misalkan kantin, kita ajak evaluasi terkait tentang sampah plastik.”²²¹

Pengawasan merupakan kegiatan untuk mengamati dan mengukur segala kegiatan operasi dan pencapaian hasil dengan membandingkan standar yang terlihat dalam rencana sebelumnya. Fungsi pengawasan menjamin

²²⁰Hasil wawancara dengan Ibu Emy Ratnawati, M.Pd selaku kepala MIN 1 Semarang, pada tanggal 3 November 2022, Pukul 08.15 WIB di ruang kepala MIN 1 Semarang.

²²¹Hasil wawancara dengan Ibu Luluk Aryani Isusilaningtyas, M.Pd.I selaku koordinator pendidikan lingkungan hidup di MIN 1 Semarang, pada tanggal 7 November 2022, Pukul 09.00 WIB di ruang tamu MIN 1 Semarang.

segala kegiatan berjalan sesuai dengan kebijaksanaan, strategi, rencana, keputusan dalam program kerja yang telah dianalisis, dirumuskan serta ditetapkan sebelumnya.²²² Berdasarkan keterangan di atas bahwa madrasah dalam melakukan pengawasan atau evaluasi mengenai pendidikan lingkungan hidup telah menetapkan standar demi tercapainya tujuan pendidikan lingkungan hidup di madrasah. Disamping itu juga madrasah selalu dimonitoring oleh DLH dari segi apa yang berubah atau belum sesuai dengan yang diinginkan madrasah serta DLH. Maka terdapat buku monitoring dari madrasah kemudian dibuat grafik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Manajemen Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) di MIN 01 Semarang, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Konsep pendidikan lingkungan hidup di MIN 1 Semarang merupakan pendidikan yang diarahkan kepada siswa untuk bisa mengenal lingkungan hidup.

²²²Hasan Hariri dkk, *Manajemen Pendidikan*,... 10.

Berangkat dari latar belakang serta motivasi madrasah yaitu lingkungan madrasah serta lingkungan di Kecamatan Ambarawa sangat asri dan alami, sehingga madrasah menyelenggarakan pendidikan lingkungan hidup agar siswa mampu mencintai serta menjaga lingkungannya. Tujuan pendidikan lingkungan hidup agar siswa memperoleh kesadaran dan kepekaan terhadap lingkungan serta permasalahannya. Sehingga memberikan manfaat bagi madrasah karena dapat menjadikan madrasah hijau, asri, serta enak dipandang.

Pendidikan lingkungan hidup di MIN 1 Semarang dimaknai secara terintegrasi dalam pembelajaran, artinya diajarkan sesuai dengan kompetensi dari mata pelajaran tertentu. Oleh karena itu, guru harus memahami tujuan setiap mata pelajaran, sehingga dalam pengintegrasian pendidikan lingkungan hidup tidak menyimpang dari materi yang akan diajarkan. Pengintegrasian dilakukan pada kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler dan kokurikuler madrasah. Pada kegiatan intrakurikuler mengacu pada kurikulum yang berlaku yaitu proses pembelajaran di dalam kelas/di luar kelas yang membahas topik atau isu-isu lingkungan pada mata pelajaran tertentu sehingga tidak mengganggu tujuan pembelajaran yang

hendak dicapai, intrakurikuler wajib diikuti oleh seluruh siswa. Pengintegrasian pendidikan lingkungan hidup di madrasah juga dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler baik wajib maupun pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler yang sifatnya temporal, seperti kerja bakti dan bersih-bersih lingkungan madrasah, serta adanya inovasi-inovasi terkait pemanfaatan sampah dan fungsi lingkungan. Sedangkan kegiatan yang diintegrasikan dengan kegiatan kokurikuler yang merupakan pembiasaan siswa di madrasah yaitu melaksanakan piket setiap harinya dan memilah sampah lalu dimasukkan ke dalam tempat sampah yang sudah tersedia.

2. Implementasi Manajemen Pendidikan Lingkungan Hidup di MIN 1 Semarang telah terprogram dan terlaksana, meskipun masih ada yang memerlukan perbaikan dan peningkatan kualitas pengelolaannya. Perencanaan pendidikan lingkungan hidup telah dilaksanakan sedemikian rupa yang dimulai dari menganalisis kebutuhan pendidikan lingkungan hidup dan perumusan tujuan secara bersama, penyusunan strategi dengan seksama, penetapan kebijaksanaan yang berpedoman pada putusan bersama, dan penyempurnaan program pendidikan lingkungan hidup

secara adil dan terarah pada kualitas dan tepat guna. Kemudian menyusun rencana kerja jangka menengah empat tahun yang memuat gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup serta menyusun rencana kegiatan dan anggaran madrasah yang memuat gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup untuk mengetahui anggaran yang akan digunakan.

Pengorganisasian pendidikan lingkungan hidup yaitu mengorganisasikan kurikulum yang berwawasan lingkungan hidup serta terintegrasi dengan gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup, kepala madrasah mengorganisasikan guru yang akan bertanggungjawab mengenai pendidikan lingkungan hidup sesuai dengan kemampuan guru, dan kemudian membentuk tim khusus pendidikan lingkungan hidup. Pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup yaitu pembelajaran yang terintegrasi dengan penerapan perilaku ramah lingkungan hidup, pembiasaan diri yang terintegrasi dengan perilaku ramah lingkungan hidup, penerapan perilaku ramah lingkungan hidup dengan masyarakat sekitar, kampanye dan publikasi gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup, serta membentuk kader dalam pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup. Pengawasan atau evaluasi

pendidikan lingkungan hidup, dilaksanakan melalui monitoring pendidikan lingkungan hidup yaitu dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Evaluasi dilakukan dalam rangka untuk mengetahui keberhasilan serta kekurangan dalam melaksanakan pendidikan lingkungan hidup di madrasah. Serta evaluasi diri sekolah yang disusun agar dapat mengetahui kekurangan serta tindak lanjut yang akan dilakukan madrasah terkait pendidikan lingkungan hidup di madrasah.

B. Saran

Mengacu pada hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, serta sesuai dengan tujuan penelitian maka disarankan kepada:

1. Kepada siswa, hendaknya mampu memahami dan menerapkan nilai-nilai sikap peduli lingkungan hidup yang telah diprogramkan dan dipelajari sehingga dapat menciptakan kehidupan dan masa depan penerus bangsa yang berkarakter peduli lingkungan hidup.
2. Kepada guru, hendaknya selalu menanamkan dan membiasakan siswa untuk dapat menerapkan nilai-nilai sikap peduli lingkungan secara terus menerus dan berkesinambungan, melalui kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler dan kokurikuler.

3. Kepada kepala madrasah, sekiranya dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai salah satu referensi dalam menyikapi pengelolaan pendidikan lingkungan hidup di MIN 1 Semarang, melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Serta kemudian mampu mempertahankan proses manajemen tersebut secara konsisten.

C. Penutup

Puji syukur kepada Allah SWT karena telah memberikan rahmat sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini, semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi pembaca yang budiman. Demikian penelitian ini penulis susun sebagai salah satu syarat dalam melaksanakan penelitian.

Penulisan ini masih banyak kekurangan yang disebabkan oleh kemampuan penulis yang masih sangat terbatas, oleh karena itu penulis berharap kepada pembaca untuk memberikan masukan, saran, dan kritik yang konstruktif. Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya, terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Ambarita, Alben *Manajemen Sekolah*, Yogyakarta: Media Akademi, 2016
- Amiruddin, *Perencanaan Pembelajaran*, Medan: LPPPI, 2019
- Ananda, Rusydi, *Perencanaan Pembelajaran*, Medan:LPPPI,2019
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2013
- Marini, Arita, *Manajemen Sekolah Dasar*, Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2014
- Bukhari, Iman, *Shahih Bukhari*, Bairut: Daar al-Kutub, 1992, Juz I
- Fahrurrozi, *Manajemen Pendidikan Islam Konsep dan Aplikasi*, Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015
- Fitri, Agus Zaenul, *Pendidikan Karakter berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, Jogja: Ar-Ruz. media, 2012
- Fitria, Rachma Dini, *Pendidikan Lingkungan Hidup Dan Pembangunan Berkelanjutan Jember*, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, 2022

- Hariri, Hasan dkk, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Media Akademi, 2016
- Imron, Ali, *Proses Manajemen Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013
- Karim, Abdul, *Manajemen Pendidikan lingkungan Hidup Berbasis Partisipasi*, Pati: Kataba Group, 2018
- Komariah, Engkoswara dan Aan. *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta. 2010
- Kristiawan, Muhammad dkk, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Deepublish, 2017
- Kutanegara, Pande Made *Membangun Masyarakat Indonesia Peduli Lingkungan*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2014
- Marianne E. Krasny, *Advancing Eenvironmental Education Practice*, New York, Cornell University Press, 2020
- Mulyono. *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2008
- Munawir, dan Lukman Ahmad *Sistem Informasi Manajemen Aceh*, KITA Publisher, 2018
- Mustari, Mohamad, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.

- Mu`thi, Chabib Thaha dan Abdul (eds), *PBM Pendidikan Agama Islam di Madrasah, Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar*, PAI, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Octavia, Saeful Uyun, Shilpy A. dkk, *Manajemen Sekolah/Madrasah Adiwiyata*, Sleman:Deepublish, 2020
- Pambudi, Bambang Setyo, *Pengantar Manajemen*, Surabaya: Universitas Trunojoyo, 2013
- Purnama, Agus Wibowo & Sigit *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2013.
- Rahmayanti, Sihadi Darmo Wihardjo dan Henita, *Pendidikan Lingkungan Hidup*, Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2021
- Setiawan, Albi Anggito dan Johan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV. Jejak, 2018
- Sidiq, Umar, *Manajemen Madrasah*, Ponorogo: CV. Nata Karya, 2018
- Siombo, Marhaeni Ria, *Dasar-Dasar Hukum Lingkungan dan Kearifan Lokal Masyarakat*, Jakarta: Unika Atma Jaya, 2019

- Sri, Narwanti. *Pendidikan Karakter: Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter Dalam Mata Pelajaran*. Yogyakarta: Familia. 2016
- Suprihatin, Daryanto, Agung *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup*, Yogyakarta: Gava Media, 2013
- Susilo, Muhammad Joko, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Madrasah Menyongsongnya*, Yogyakarta: Pustaka Belajar 2007
- Susilo, *Sosiologi Lingkungan*, Bandung: Rajawali Pers, 2014
- Suwo, Rahedin, dkk. *Penjaskes Anak*, Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2022
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2014
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014
- Sutar dkk, *Pengembangan Rencana Kerja Sekolah (MPPKS-RKS)*, Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, 2019
- Tanzil, J. Panglaykim dan Hazil *Manajemen. Suatu Pengantar*, Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia, 1991

Wahyuniarto, Suprpto, *Implementasi Pembiasaan Diri dan Pendidikan Karakter (Sebagai Pengantar)*, Yogyakarta: Deepublish, 2019

Wibowo, Agus, *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah: Konsep dan Impelementasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013

Jurnal Ilmiah:

Abdillah, Edy Sugiyanto, Ghufron, *Peran Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Budaya Sekolah Adiwiyata Di SMP Negeri 1 Lasem Kabupaten Rembang*, Jurnal Pendidikan dan Konseling, Vol. 4. No. 6. Tahun 2022. 3. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id>

Adawiah, Rabiatul, *Instilling the Environmental Care Characters to the Elementary Schools Located on the River Banks*, Jurnal Wetlands Environmental Management, Vol. 6 (1), 2018, 85. <https://ijwem.ulm.ac.id>

Awaluddin & Hendra, “*Fungsi Manajemen dalam Pengadaan Infrastruktur Pertanian Masyarakat Di Desa Watatu Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala*” Jurnal Fakultas Ilmu Sosial dan IlmuPolitik Universitas Tadulako Indonesia, (Volume 2 No. 1, April 2018, 1-12), 6. <http://jurnal.untad.ac.id>

Fang Shyang Chyuan, *The Influence Of Parental Education Of Pre-Schoolers: A Case Study Of Self Designed Picture Book*, Journal of Baltic Science Education, Vol. 17, No. 2. 2018. 187.
<http://staffnew.uny.ac.id>

Desfandi, Mirza “*Mewujudkan Masyarakat Berkarakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata*”, Social Science Educational Journal, Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, (Vol 2, No 1, 2015),32.
<https://journal.uinjkt.ac.id>

Hermawan, Yoni, “*Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dan Persepsi Dengan Perilaku Ibu Rumah Tangga Dalam Pemeliharaan Kebersihan Lingkungan*”, Jurnal Pendidikan Ekonomi FKIP Univ. Siliwangi, 2015,1. <https://ojs.unud.ac.id>

Istiqomah, *Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik di MAN-1 Pekanbaru Sebagai Sekolah Adiwiyata*, Jurnal Dinamika Lingkungan, Vol 6 (2), 2019, 97.
<https://dli.ejournal.unri.ac.id>

Karima, Bin Allam Samhan and Banan,

التربية البيئية والنسان، مقارنة نظرية شاملة حول جدلية العلاقة والتأثير

Journal HNSJ, Humanitarian & Natural Sciences
(Volume 3, Issue 6), 120.
<https://www.hnjournal.net>.

- Maesaroh, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Di Desa Jati Kulon Kabupaten Kudus*, *Journal of Public Policy and Management Review* 7 (3), 2018. 154-173, 5. <http://www.fisip@undip.ac.id>
- Mahlianurrahman, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran SETS Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Sikap Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar*, *Jurnal Premiere Educandum Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, Vol. 7. No. 1. 2017. 60. <http://e-journal.unipma.ac.id>
- Muhaimin, *Pendidikan Lingkungan Hidup Dalam Perspektif Islam*, *Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam*, Syaikhuna, Madura, Vol. 11, No. 1, Maret 2020. 66. <http://ejournal.kopertais4.or.id>
- Puspa, Lubis *Profil Sikap Peduli Lingkungan Siswa SMA Di Aceh*, *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, Vol. 4 (1), 2020. 38. <http://jurnal.abulyatama.ac.id>
- Syafrudin, Ali, “*Evaluasi Program Adiwiyata SDN 06 Kelapa Dua Jakarta*”, *Jurnal Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Vol. 1, No. 2, 2016), 258. <https://journal.uhamka.ac.id>
- Sutrisno, Hafiz *Analisis Mengenai Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup*,

Jurnal Pahlawan Volume 4 Nomor 2 Tahun 2021,16.

<https://journal.universitaspahlawan.ac.id>

Utomo, Rizky Dewi Iswari dan Suyud W. “*Evaluasi Penerapan Program Adiwiyata Untuk Membentuk Perilaku Peduli Lingkungan Di Kalangan Siswa (Kasus: Sma Negeri 9 Tangerang Selatan Dan MA Negeri 1 Serpong)*”, Jurnal Ilmu Lingkungan, Program Studi Ilmu Lingkungan Sekolah Pascasarjana UNDIP, (Vol. 15, No. 1, 2017), 36.
<https://ejournal.undip.ac.id>

Yesilyurt, Mustafa, dkk, *The Impact of Environmental Education Activities on Primary School Student's Environmental Awareness and Visual Expressions*. Journal Qualitative Research in Education, Hipatia Press. Vol.9 No.2 June 2020,190.
<https://files.eric.ed.gov>

Sumber Lain:

http://dlh.semarangkab.go.id/?_page=2

http://dlh.semarangkab.go.id/?page_id=1106

<http://min1semarang.sch.id/berita/read/study-banding-adiwiyata-min-2-min-3-dan-mi-nu-kendal-di-min-1-semarang>

<https://litbang.kemendagri.go.id/website/riset-kesadaran-masyarakat-indonesia-akan-kebersihan-masih-rendah/>

http://referensi.data.kemendikbud.go.id/index11_sd.php?kode=032200&level=2

<https://tafsirweb.com/1236-surat-ali-imran-ayat-104.html>

<https://www.merdeka.com/quran/ar-rahman>.

<https://www.merdeka.com/quran/al-ahqaf>

<https://www.merdeka.com/quran/ar-rum/ayat-41>

<https://www.merdeka.com>

[Surat Al-Baqarah Ayat 282 | Tafsirq.com](#)

[Surat As-Sajdah Ayat 5 Arab, Latin, Terjemah dan Tafsir | Baca di TafsirWeb](#)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

A. Subject : Kepala Madrasah

1. Bagaimana makna pendidikan lingkungan hidup menurut madrasah?
2. Apa yang melatarbelakangi madrasah menyelenggarakan pendidikan lingkungan hidup?
3. Apa motivasi madrasah dalam menyelenggarakan pendidikan lingkungan hidup?
4. Apakah tujuan dan manfaat madrasah dalam menyelenggarakan pendidikan lingkungan hidup di madrasah?
5. Apakah pendidikan lingkungan hidup termasuk bagian dari visi madrasah?
6. Siapa saja yang akan bertanggungjawab atas diselenggarakannya pendidikan lingkungan hidup di madrasah?
7. Apa saja kegiatan madrasah untuk mendukung terlaksanakannya pendidikan lingkungan hidup di madrasah?
8. Apakah guru dibekali pengetahuan, keterampilan, serta komitmen terhadap pelestarian lingkungan?

9. Bagaimana bentuk pengalokasian dan pemanfaatan anggaran dalam pendidikan lingkungan hidup di madrasah?
10. Apakah terdapat sarana dan prasarana yang mendukung tercapainya pendidikan lingkungan hidup di madrasah?
11. Apakah terdapat keterlibatan masyarakat sekitar madrasah dalam pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup?
12. Apakah tugas yang diberikan sesuai dengan kemampuan guru yang dipilih dalam pendidikan lingkungan hidup?
13. Bagaimana bentuk standar yang diterapkan madrasah untuk mengukur kegiatan pendidikan lingkungan hidup di madrasah?
14. Apa solusi madrasah dalam memecahkan atau menjawab permasalahan yang ada?

B. Subject : Koordinator PLH

1. Apakah tujuan dan manfaat madrasah dalam menyelenggarakan pendidikan lingkungan hidup di madrasah?
2. Apakah terdapat permasalahan lingkungan di madrasah?

3. Bagaimana tindakan atau solusi dari madrasah jika terjadi permasalahan lingkungan di madrasah?
4. Apakah dengan diadakannya pendidikan lingkungan hidup di madrasah sudah mengatasi permasalahan lingkungan di madrasah?
5. Apakah kepala madrasah terlibat langsung dalam keberlangsungan pendidikan lingkungan hidup di madrasah?
6. Apa saja kegiatan intrakurikuler yang dilaksanakan mengenai pendidikan lingkungan hidup di madrasah?
7. Apa saja kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan madrasah dalam mendukung jalannya pendidikan lingkungan hidup
8. Apa saja kegiatan kokurikuler yang dilaksanakan madrasah dalam mendukung jalannya pendidikan lingkungan hidup
9. Apakah materi pendidikan lingkungan hidup diintegrasikan dengan mata pelajaran yang lain?
10. Apa saja metode yang diterapkan oleh madrasah terkait dengan pendidikan lingkungan hidup?
11. Apa saja kegiatan madrasah untuk mendukung terlaksanakannya pendidikan lingkungan hidup di madrasah?

12. Bagaimana bentuk kerjasama yang dilaksanakan madrasah bersama dengan guru terkait dengan pendidikan lingkungan hidup?
13. Apakah guru dibekali pengetahuan, keterampilan, serta komitmen terhadap pelestarian lingkungan?
14. Bagaimana bentuk pengalokasian dan pemanfaatan anggaran dalam pendidikan lingkungan hidup di madrasah?
15. Bagaimana bentuk informasi yang digunakan oleh madrasah terkait dengan pendidikan lingkungan hidup?
16. Apakah kegiatan pendidikan lingkungan hidup sudah di laksanakan sesuai standar?

C. Subjeck : Guru

1. Apakah dengan diadakannya pendidikan lingkungan hidup di madrasah sudah mengatasi permasalahan lingkungan di madrasah?
2. Apakah kepala madrasah terlibat langsung dalam keberlangsungan pendidikan lingkungan hidup di madrasah?
3. Apa saja kegiatan intrakurikuler yang dilaksanakan mengenai pendidikan lingkungan hidup di madrasah?

4. Apa saja kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan madrasah dalam mendukung jalannya pendidikan lingkungan hidup
5. Apa saja kegiatan kokurikuler yang dilaksanakan madrasah dalam mendukung jalannya pendidikan lingkungan hidup
6. Apakah materi pendidikan lingkungan hidup diintegrasikan dengan mata pelajaran yang lain?
7. Apa saja metode yang diterapkan oleh madrasah terkait dengan pendidikan lingkungan hidup?
8. Apakah guru dibekali pengetahuan, keterampilan, serta komitmen terhadap pelestarian lingkungan?
9. Apakah tugas yang diberikan sesuai dengan kemampuan guru yang dipilih dalam pendidikan lingkungan hidup?
10. Apakah terdapat kendala dalam pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup di madrasah?

D. Subject : Peserta Didik

1. Apakah kamu aktif dalam kegiatan di madrasah?
2. Kegiatan apa saja yang kamu ikuti?
3. Apa saja yang telah kamu lakukan setelah mendapatkan pengetahuan tentang pendidikan lingkungan hidup?

4. Apakah kamu sering merawat lingkungan yang ada di madrasah dan di lingkungan rumah?
5. Apakah kamu nyaman dengan madrasah yang bersih dan asri?

Lampiran II

PANDUAN OBSERVASI

A. Pendidikan Lingkungan Hidup

1. Kegiatan madrasah yang mendukung program pendidikan lingkungan hidup
2. Kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler dan kokurikuler yang mendukung program pendidikan lingkungan hidup
3. Integrasi materi pembelajaran dengan pendidikan lingkungan hidup
4. Sarana dan prasarana madrasah yang mendukung jalannya pendidikan lingkungan hidup

5. Budaya yang diterapkan madrasah yang mendukung program pendidikan lingkungan hidup.
- B. Implementasi Manajemen Pendidikan Lingkungan Hidup**
1. Perencanaan PLH
 2. Pengorganisasian PLH
 3. Pelaksanaan PLH
 4. Pemantauan dan Pengawasan PLH

Lampiran III

DOKUMENTASI

Dokumentasi merupakan penguat data dalam penelitian ini, peneliti membutuhkan data-data dokumentasi sebagai berikut:

- A. Dokumen Arsip**
1. Sejarah Madrasah
 2. Visi, misi, dan tujuan
 3. Data guru dan pegawai
 4. Data peserta didik

5. Sarana dan prasarana
- B. Dokumen Foto
1. Kegiatan peduli lingkungan hidup di madrasah
 2. Pendampingan dan pelatihan program peduli lingkungan hidup di madrasah
 3. Kegiatan kepala madrasah, guru, siswa, serta masyarakat dalam program peduli dan berbudaya lingkungan hidup di madrasah

Lampiran IV

HASIL TRANSKIP WAWANCARA

- A. Subjeck : Kepala Madrasah**
Nama : Hj. Ibu Emy Ratnawati, M.Pd
Waktu : 3 November 2022
Tempat : Ruang Kepala Madrasah

- 1. Bagaimana makna pendidikan lingkungan hidup menurut madrasah?**

Pendidikan lingkungan hidup yaitu pendidikan yang diarahkan kepada siswa untuk bisa mengenal lingkungan hidup, termasuk segala sesuatu yang ada di lingkungannya

2. Apa yang melatarbelakangi madrasah menyelenggarakan pendidikan lingkungan hidup?

Salah satunya yaitu karena latar belakang siswa ataupun lingkungan di Kecamatan Ambarawa atau di lingkungan MIN 1 Semarang ini adalah masih banyak yang berupa lingkungan hidup, taman-taman yang mana siswa diharapkan mempertahankan ataupun mengembangkannya. Kemudian juga ada beberapa lingkungan yang masih atau sudah katakanlah merupakan lingkungan padat penduduk sehingga di situ membutuhkan kreativitas untuk membuat tanaman-tanaman di lokasi yang ada

3. Apa motivasi madrasah dalam menyelenggarakan pendidikan lingkungan hidup?

Motivasi atas diselenggarakannya pendidikan lingkungan hidup di MIN 1 Semarang yaitu untuk siswa bisa cinta terhadap lingkungan, bisa melestarikan lingkungan, dan sama-sama menjaga lingkungan. Sehingga terutama di madrasah ini menjadikan madrasah yang hijau dan tidak gersang

4. Apakah tujuan dan manfaat madrasah dalam menyelenggarakan pendidikan lingkungan hidup di madrasah?

Untuk mengaplikasikan ataupun memasukkann pendidikan lingkungan hidup disetiap mata pelajaran. Harapannya dimanapun, pada materi apapun bisa *include* untuk pendidikan lingkungan hidup. Disiplin pemahaman berdasarkan keilmuan ataupun macam-macam pelajaran tersebut. Kemudian bertujuan untuk siswa bisa mencintai lingkungannya, tidak mudah untuk membuat kerusakan atau sesuatu yang menjadikan tidak baik

5. Apakah pendidikan lingkungan hidup termasuk bagian dari visi madrasah?

Iya termasuk, visi dan misinya disitu ada untuk menciptakan lingkungan madrasah yang hijau

6. Siapa saja yang akan bertanggungjawab atas diselenggarakannya pendidikan lingkungan hidup di madrasah?

Yang bertanggung jawab pertama tentunya kepala madrasah, kedua yaitu salah satu guru yang ditunjuk sebagai koordinator pendidikan lingkungan hidup, kemudian yaitu semua guru bertanggungjawab dan semua siswa

7. Apa saja kegiatan madrasah untuk mendukung terlaksanakannya pendidikan lingkungan hidup di madrasah?

Kegiatan intrakurikuler yaitu pembelajaran yang ada di dalam kelas, kemudian pembelajaran yang ada di luar kelas yaitu berupa praktek-praktek, termasuk praktek pengelolaan sampah, pengolahan dan pemisahan sampah itu termasuk, kemudian juga penanaman tanaman-tanaman yang baru, Kegiatan ekstrakurikuler disini itu sifatnya temporal seperti gotong royong atau kerja bakti, pada waktu-waktu tertentu contohnya seperti pada setiap hari jum'at diadakan kerja bakti bersih-bersih lingkungan sehabis senam bersama, itu diadakan kegiatan bersih bersama dan sebagainya, dan Kegiatan kokurikuler di madrasah merupakan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan siswa, pembiasaannya terutama yaitu membuagsampah pada tempatnya. Kemudian juga merawat tanaman yang ada, kemudian merawat dan menambah tanaman yang ada, dan pengolahan hasil tanaman yang ada, misalnya tanaman lidah buaya itu dibuat menjadi permen atau menjadi yang lainnya

8. Apakah guru dibekali pengetahuan, keterampilan, serta komitmen terhadap pelestarian lingkungan?

Kalau guru dibekali pernah, suatu waktu guru dikumpulkan dan diterangkan betapa pentingnya pendidikan lingkungan hidup, kemudian juga dibuat satu peraturan untuk bersama-sama mendukung dan mensukseskan kegiatan tersebut

9. Bagaimana bentuk pengalokasian dan pemanfaatan anggaran dalam pendidikan lingkungan hidup di madrasah?

Pengalokasiannya itu ada, tidak masuk pada pengalokasian tertentu, itu sifatnya kondisional. Soalnya ketika ada tanaman yang rusak berarti kita butuh dana tersebut. Akan tetapi diawal itu pasti ada rencana untuk penanaman atau untuk pemilihan tanaman diinginkan. Disamping itu kita juga bekerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Semarang, itu kan ada program tanam bakti tanaman gratis kan gitu

10. Apakah terdapat sarana dan prasarana yang mendukung tercapainya pendidikan lingkungan hidup di madrasah?

Sarana dan prasarananya ya ada, misalnya tentang sampah itu kita sudah menyediakan tempat-tempat sampah untuk menampung sampah. Kemudian juga bekerjasama dengan pengambil sampah dari desa atau

kelurahan itu juga ada. Serta terdapat satu lahan untuk pengolahan pupuk organik di belakang madrasah, ya bisa dikatakan kebun madrasah seperti itu

11. Apakah terdapat keterlibatan masyarakat sekitar madrasah dalam pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup?

Dalam pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup kita bekerjasama dengan warga sekitar madrasah terutama terkait dengan kegiatan yang akan dilaksanakan terkait dengan lingkungan. Semuanya dikonsultasikan dan dikomunikasikan dengan masyarakat sekitar madrasah, kemudian apa yang dibutuhkan madrasah kami komunikasikan dengan masyarakat sekitar

12. Apakah tugas yang diberikan sesuai dengan kemampuan guru yang dipilih dalam pendidikan lingkungan hidup?

Tugas yang diberikan kepada guru mengenai pendidikan lingkungan hidup saya rasa itu sudah alami ya. Jadi, ketika dipilih seperti itu atau job itu InsyaAllah juga bisa jalan

13. Bagaimana bentuk standar yang diterapkan madrasah untuk mengukur kegiatan pendidikan lingkungan hidup di madrasah?

Standarnya pasti ada, bagaimana kita melihat situasi awal di MIN 1 Semarang ini yang cukup hijau seperti itu, maka kita pun juga bisa mengendalikannya meskipun dengan keadaan katakanlah keterbatasan ruang terbuka hijau, walaupun begitu kita akan tetap berusaha untuk menyampaikan Apakah terdapat kendala dalam pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup di madrasah?

14. Apa solusi madrasah dalam memecahkan atau menjawab permasalahan yang ada?

Pernah terdapat masalah, lingkungan disini kan sangat hijau sekali kan, banyak tumbuhan-tumbuhan yang cukup besar-besar itu. Tapi begitu ada pembangunan SBSN itu tanaman-tanaman yang cukup rindang itu semuanya dihilangkan, sehingga sekarang diganti dengan taaman yang baru lagi. Kemudian permasalahan di lingkungan madrasah sendiri tidak begitu banyak karena kebetulan disini masih banyak sekali kebun-kebun, baik kebun tanaman buah atau tumbuhan lainnya, juga masih banyak ruang terbuka hijau disini

B. Subjeck : Koordinator pendidikan lingkungan hidup

Nama : Luluk Aryani Isusilaningtyas, M.Pd.I

Waktu : 7 November 2022

Tempat : Ruang Tamu

1. Bagaimana tindakan atau solusi dari madrasah jika terjadi permasalahan lingkungan di madrasah?

Kendalanya banyak diawal, ya tadi masalah kantin tadi. Kemudian teman sendiri, yang namanya orang itu kan jika sudah berada di zona nyaman, ketika disuruh untuk merubah sebelumnya kan RPP nya biasa, lalu ada Adiwiyata untuk merubah RPP itu kan sulit mas... jadi kadang-kadang kendala itu dari dalam itu juga berat. Jadi kita mengajak guru untuk sadar akan semua itu

2. Apakah dengan diadakannya pendidikan lingkungan hidup di madrasah sudah mengatasi permasalahan lingkungan di madrasah?

Sudah cukup mengatasi untuk pengetahuan dan pengaplikasian warga madrasah akan pentingnya lingkungan hidup bagi keberlangsungan kehidupan manusia

3. Apakah kepala madrasah terlibat langsung dalam keberlangsungan pendidikan lingkungan hidup di madrasah?

Iya, kan di adiwiyata itu, semua elemen madrasah itu ikut andil. Jadi, semua siswa, guru, karyawan, komite, orang tua, semua unsur harus terlibat mas... kan kita tidak bisa bekerja sendiri, masyarakat sekitar juga digerakkan kalau tidak begitu ya kita tidak bisa jalan tanpa mereka

4. Apa saja kegiatan intrakurikuler yang dilaksanakan mengenai pendidikan lingkungan hidup di madrasah?

Seharusnya kan pendidikan lingkungan hidup tidak boleh berdiri sendiri, seharusnya kan pendidikan lingkungan hidup kan menyerupai pramuka, terus dimata pelajaran kan semua mata pelajaran yang bisa dimasuki pendidikan lingkungan hidup harus masuk nilai-nilai itu

5. Apa saja kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan madrasah dalam mendukung jalannya pendidikan lingkungan hidup?

Kegiatan ekstrakurikuler itu lebih fokusnya itu semuanya mas...misalnya, olahraga pun bisa dimasuki pembelajaran pendidikan lingkungan hidup, misalkan sebelum olahraga siswa disuruh bersih-bersih gitu kan bisa. Akan tetapi juga yang banyak bisa dimuat in pembelajaran pendidikan lingkungan hidup itu UKS,

dokter kecil itu, terus sama pramuka, maksudnya kegiatan ekstra yang banyak dimasuki pembelajaran pendidikan lingkungan hidup itu disitu. Akan tetapi kalau ekstrakurikuler yang lain itu tetap bisa masuk, karena pembiasaan apapun, pada ekstra apapun harus bisa masuk

6. Apa saja kegiatan kokurikuler yang dilaksanakan madrasah dalam mendukung jalannya pendidikan lingkungan hidup?

Kegiatan kokurikulernya ya membuang sampah itu harus dipisah, artinya memisahkan sampah plastik, daun, dan kertas harus terpisah. Jadi, yang menjadi sasaran utama adalah membiasakan anak membuang sampah pada tempatnya, tapi pada tempatnya itu sudah terpilah mana yang plastik, sampah daun, sama sampah kertas. Yang sulit itu kan membiasakan, makanya ada adiwiyata itu titik utamanya dimulai dari KTSP, terus diturunkan di RPP itu kan tujuannya kan tidak hanya cuma di lingkungan, akan tetapi dimasukkan atau diintegrasikan di dalam mata pelajaran, yang tujuannya agar anak mencintai lingkungan hidupnya seperti itu

7. Apakah materi pendidikan lingkungan hidup diintegrasikan dengan mata pelajaran yang lain?

Materiya kita dapatkan dari buku pegangan untuk pendidikan lingkungan hidup itu ada, kan karena pendidikan lingkungan hidup di madrasah itu jadi mulok kita kan nyusun silabus sendiri. Buku pegangan itu juga ada, selain itu kan sumber belajarnya tidak hanya buku, bisa diambil dari mana saja kan.

8. Apa saja metode yang diterapkan oleh madrasah terkait dengan pendidikan lingkungan hidup?

Misalnya kita mengajar fikih, fikih itu berhubungan dengan lingkungan hidup. Berarti misal mengajar fikih tentang thoharoh, misalnya kita mengajar tentang wudhu, air limbahnya itu kita manfaatkan dimasukkan ke kolam. Kemudian nanti dibuat untuk menyiram tanaman.. kemudian menggunakan air tidak banyak-banyak secukupnya saja, itu contoh yang difikih seperti itu. Kalau yang IPA dan matematika itu lebih lebih gampang dimuati muatan pendidikan lingkungan hidup, misalnya, mengajar matematika tetang penjumlahan, anak diajak keluar menghitung pohon. Jadi, anak kan lebih mengalami itu kan, memorinya lebih lama diingat karena praktek langsung di lapangan, jadi tidak hanya teori-teori saja

9. Bagaimana bentuk kerjasama yang dilaksanakan madrasah bersama dengan guru terkait dengan pendidikan lingkungan hidup?

Kita bekerjasama dengan Dinas Lingkungan Hidup terkait dengan adanya PLH ini

10. Apakah guru dibekali pengetahuan, keterampilan, serta komitmen terhadap pelestarian lingkungan?

Iya, kita kan diawali dengan adiwiyata itu kan, sering ikut pelatihan. Jadi kita itu diajarkan waktu itu kan ada pelatihan, cara menyusun RPP yang bagus, yang bermuatan lingkungan hidup itu seperti apa, disitu kita tultarkan ke guru-guru yang lain.

11. Bagaimana bentuk pengalokasian dan pemanfaatan anggaran dalam pendidikan lingkungan hidup di madrasah?

Kita kan dari tim adiwiyata kan punya program seperti ini. Kemudian anggarannya kita ajukan ke bendahara, nanti bendahara yang acc, secara teori itu anggaran madrasah itu kita dialokasikan dikegiatan pembelajarannya

12. Bagaimana bentuk informasi yang digunakan oleh madrasah terkait dengan pendidikan lingkungan hidup?

Misalnya ya mas...pas kita, contoh konservasi energi misalnya kita mau bikin program kampanye hemat listrik, biasanya kita bikin stiker kampanye anak-anak, kan di kelas itu ada 28 anak, kita ambil 30% dari mereka kemudian kita namai dengan laskar yaitu anak-anak yang kita beri amanah lebih untuk memantau temannya. Nantinya 30% anak dari kelas tersebut kita ajak kampanye, seperti kampanye anak-anak disuruh membuat poster atau stiker, kemudian dibagi kepada warga. Kemudian poster atau stiker tersebut disuruh ditempelkan ditempat yang mereka bisa lihat setiap hari, itu yang konservasi energi. Terus kita pernah di pinggir jalan dan di pasar, memberikan pengertian kepada mereka untuk mengurangi penggunaan sampah plastik. Kita juga bersih-bersih sungai, lalu kita juga menanam, kan kita dapat bibit, lalu anak-anak suruh menanam dan bagi-bagi bibit kemasyarakat.

C. Subjeck : Guru
Nama : Aji Agus Salim, S.Pd.I
Waktu : 9 November 2022
Tempat : Ruang Tamu

1. **Apakah dengan diadakannya pendidikan lingkungan hidup di madrasah sudah mengatasi permasalahan lingkungan di madrasah?**

Permasalahannya pasti ada mas... mengenai kebersihan sampah. Karena siswanya banyak, sampah juga banyak, maka madrasah membatasi sampah plastik. Untuk mengatasi hal tersebut madrasah sudah memiliki solusi, akan tetapi untuk pengambilan sampah lalu dibuang ke TPA itu kan tidak setiap hari kesini, jadi sampah itu menumpuk penuh.

2. **Apakah kepala madrasah terlibat langsung dalam keberlangsungan pendidikan lingkungan hidup di madrasah?**

Kalau berhadapan langsung dengan siswa tidak, lebih banyak guru yang menghadapi siswa setiap harinya

3. **Apa saja kegiatan intrakurikuler yang dilaksanakan mengenai pendidikan lingkungan hidup di madrasah?**

Pastinya dipegang oleh guru-guru kelasnya masing-masing

4. **Apa saja kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan madrasah dalam mendukung jalannya pendidikan lingkungan hidup**

Ada

5. **Apa saja kegiatan kokurikuler yang dilaksanakan madrasah dalam mendukung jalannya pendidikan lingkungan hidup**

Membuang sampah pada tempatnya, memilah sampah

6. **Apakah guru dibekali pengetahuan, keterampilan, serta komitmen terhadap pelestarian lingkungan?**

Kalau pembekalan awal itu ada. Sebagian guru juga ada yang mendapatkan pengetahuan lalu ditularkan kepada guru yang lain

7. **Apakah tugas yang diberikan sesuai dengan kemampuan guru yang dipilih dalam pendidikan lingkungan hidup?**

Dibagi langsung, karena misal sesuai dengan kemampuannya kebanyakan tidak mau, karena setiap harinya sudah disibukkan dengan mengajar dan sebagainya

8. **Apakah terdapat kendala dalam pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup di madrasah?**

Kaitannya dengan pendanaan, harus bersih, rapi, dan sehat dan anggarannya itu tidak sedikit mas. Jadi secukupnya dana dialokasikan untuk PLH.

D. Subjeck : Siswa

Nama : Risma

Waktu : 15 November 2022

Tempat : Kelas 5A

NO	Pertanyaan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya membuang sampah pada tempatnya	√			
2.	Saya mampu memilah sampah yang mudah terurai dan tidak	√			
3.	Ketika tanaman di sekolah layu, saya segera menyiramnya	√			
4.	Saya menyiram closet setelah buang air kecil	√			
5.	Saya menegur teman yang tidak membuang sampah pada tempatnya	√			
6.	Saya merawat tanaman bunga di madrasah meskipun tidak diminta oleh guru		√		
7.	Saya membersihkan halaman madrasah karena merupakan kewajiban saya	√			
8.	Saya menutup keran air setelah selesai menggunakannya	√			
9.	Saya memotong/merapikan tanaman yang sudah mulai lebat dan memanjang	√			
10.	Saya membersihkan pot yang jatuh dan pecah di taman sekolah		√		
11.	Saya membersihkan selokan di depan madrasah agar tidak menjadi sarang	√			

	nyamuk				
12.	Apa yang saya dapat di madrasah kemudian saya praktekan di lingkungan rumah saya	√			
13.	Saya ikut membersihkan lingkungan madrasah ketika diterjang hujan lebat		√		
14.	Saya ikut gotong royong di lingkungan rumah tanpa diminta	√			
15.	Saya membantu orang tua saya membersihkan selokan yang tersumbat	√			
16.	Saya ikut menanam pohon di madrasah dan lingkungan rumah agar enak dipandang	√			

E. Subjeck : Siswa
Nama : Naysa
Waktu : 15 November 2022
Tempat : Kelas 5A

NO	Pertanyaan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya membuang sampah pada tempatnya	√			
2.	Saya mampu memilah sampah yang mudah terurai dan tidak	√			

3.	Ketika tanaman di sekolah layu, saya segera menyiramnya	√			
4.	Saya menyiram closet setelah buang air kecil	√			
5.	Saya menegur teman yang tidak membuang sampah pada tempatnya	√			
6.	Saya merawat tanaman bunga di madrasah meskipun tidak diminta oleh guru	√			
7.	Saya membersihkan halaman madrasah karena merupakan kewajiban saya	√			
8.	Saya menutup keran air setelah selesai menggunakannya	√			
9.	Saya memotong/merapikan tanaman yang sudah mulai lebat dan memanjang	√			
1.	Saya membersihkan pot yang jatuh dan pecah di taman sekolah	√			
2.	Saya membersihkan selokan di depan madrasah agar tidak menjadi sarang nyamuk	√			
3.	Apa yang saya dapat di madrasah kemudian saya praktekan di lingkungan rumah saya	√			
4.	Saya ikut membersihkan lingkungan madrasah ketika diterjang hujan lebat	√			
5.	Saya ikut gotong royong di lingkungan rumah tanpa diminta	√			
6.	Saya membantu orang tua saya membersihkan selokan yang tersumbat	√			
7.	Saya ikut menanam pohon di madrasah	√			

	dan lingkungan rumah agar enak dipandang				
--	------------------------------------------	--	--	--	--

F. Subjeck : Siswa
Nama : Alya Rifa Maulida
Waktu : 15 November 2022
Tempat : Kelas 5A

NO	Pertanyaan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya membuang sampah pada tempatnya	√			
2.	Saya mampu memilah sampah yang mudah terurai dan tidak		√		
3.	Ketika tanaman di sekolah layu, saya segera menyiramnya	√			
4.	Saya menyiram closet setelah buang air kecil	√			
5.	Saya menegur teman yang tidak membuang sampah pada tempatnya	√			
6.	Saya merawat tanaman bunga di madrasah meskipun tidak diminta oleh guru	√			
7.	Saya membersihkan halaman madrasah karena merupakan kewajiban saya	√			
8.	Saya menutup keran air setelah selesai menggunakannya	√			
9.	Saya memotong/merapikan tanaman yang sudah mulai lebat dan	√			

	memanjang				
10.	Saya membersihkan pot yang jatuh dan pecah di taman sekolah	√			
11.	Saya membersihkan selokan di depan madrasah agar tidak menjadi sarang nyamuk	√			
12.	Apa yang saya dapat di madrasah kemudian saya praktekan di lingkungan rumah saya	√			
13.	Saya ikut membersihkan lingkungan madrasah ketika diterjang hujan lebat	√			
14.	Saya ikut gotong royong di lingkungan rumah tanpa diminta	√			
15.	Saya membantu orang tua saya membersihkan selokan yang tersumbat	√			
16.	Saya ikut menanam pohon di madrasah dan lingkungan rumah agar enak dipandang	√			

Lampiran V

DOKUMENTASI

1. Foto bersama Ibu Hj. Emy Ratnawati, M.Pd selaku kepala MIN 1 Semarang.



2. Foto bersama Ibu Luluk Aryani Isusilaningtyas, M.Pd.I selaku koordinator PLH di MIN 1 Semarang



3. Foto bersama Bapak Sohani, S.Pd.I selaku Waka Kurikulum



4. Piagam penghargaan sekolah Adiwiyata



5. Pengelolaan taman



LASKAR ADIWIYATA MIN 1 SEMARANG



9. Kegiatan jum'at bersih



10. Kampanye



11. Poster di madrasah



12. Pengolahan limbah air wudhu



13. Pemilahan sampah



14. Pemanfaatan barang bekas



LAMPIRAN VI

PROGRAM KERJA TAHUNAN EKSTRAKULIKULER PLH MI NEGERI 1 SEMARANG TAHUN 2019/2020

NO	KETERANGAN KEGIATAN	2019						2020						
		6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	
1	Memberikan bimbingan pengenalan lingkungan madrasah	V												
2	Pengenalan pengelolaan sampah dengan 3 R	V	V	V	V									
3	Kebersihan madrasah dan sekitarnya			V	V									
4	Konservasi air					V	V							
5	Mengenal tanaman toga				V	V								
6									V	V	V			
7	Pembibitan tanaman						V		V					
8	Pemeliharaan drainase					V	V		V					
9					V	V	V							
10	Pembuatan video-video untuk kampanye						V	V	V					
11	Pengenalan pembuatan pupuk kompos					V								
12								V						
13	Pembuatan pupuk cair			V										

Ambarawa, 16 Juli 2019

Mengetahui
Kepala Madrasah



Emy Ratnawati, S.Ag.
NIP. 197804011999032002

Hadi Ustadi, S.Ag.

PERANGKAT PEMBELAJARAN PROGRAM SEMESTER

Mata Pelajaran

: Pendidikan Lingkungan Hidup

Satuan Pendidikan : SD/MI.

Kelas/Semester : III / I

Nama Guru

:

NIP/NIK

:

Sekolah

:

PERANGKAT PEMBELAJARAN KKM

Mata Pelajaran

: Pendidikan Lingkungan Hidup

Satuan Pendidikan : SD/MI.

Kelas/Semester : III /1

Nama Guru

:

NIP/NIK

:

Sekolah

:

1.3. Menirni kegiatan pelestarian lingkungan Bio-tik dan abiotik			
<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi kegiatan-kegiatan yang bisa mendorong kelestarian lingkungan sekitar. 			
2. Membiasakan diri berpartisipasi aktif dalam mencegah pencemaran lingkungan			
2.1 Menyebutkan jenis-jenis pencemaran lingkungan			
<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan jenis-jenis pencemaran dan penyebabnya. • Membuktikan adanya pencemaran pada bahan-bahan. 			
2.2 Menyertangi lingkungan yang bersih, sehat dan indah			
<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan bahwa bersih itu sehat dan akan menyenangkan. • Menjelaskan bahwa kotor itu membuat kita tidak betah tinggal lama-lama. 			
2.3 Melaksanakan kegiatan kebersihan dan keindahan di sekolah			
<ul style="list-style-type: none"> • Membiasakan peduli terhadap keadaan lingkungan. • Berani bertindak untuk kebersihan lingkungan. 			
3. Menerapkan tata tertib pemeliharaan lingkungan sekolah			
3.1 Menyebutkan tata tertib pemeliharaan lingkungan sekolah			
<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pentingnya tata tertib di tempat-tempat umum. • Membuat tata tertib kelas dan tata tertib sekolah. 			
3.2 Menghargai tata tertib pemeliharaan lingkungan sekolah			

**PERHITUNGAN KRITERIA KETUNTASAN MINIMUM
(KKM)**

Nama Sekolah : SD/MI
 Mata Pelajaran : PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP (PLH)
 Nilai KKM : 72
 Kelas/semester : III /1
 Tahun Pelajaran : 2018 / 2019

	KRITERIA PENENTUAN KKM			KKM %
	Kompleksitas	Daya Dukung	Intake Siswa	
STANDAR KOMPETENSI KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI				
1. Melakukan upaya-upaya pelestarian lingkungan biotik dan abiotik				
1.1. Menjelaskan upaya-upaya pelestarian Lingkungan biotik dan abiotik				
<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan bahwa unsur lingkungan adalah unsur biotik dan unsur abiotik. Lingkungan alam dan lingkungan buatan. • Menjelaskan upaya-upaya yang bisa dilakukan sendiri untuk menjaga ketangguhan lingkungan itu. 				
1.2. Menyearangi pelestarian lingkungan biotik dan abiotik				
<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan manfaat dari unsur lingkungan biotik dan abiotik bagi manusia • Membuktikan bahwa semua unsur dalam lingkungan bisa dijaga kelestariannya. 				

<ul style="list-style-type: none"> • Menghargai dan bangga terhadap orang yang peduli pada tata tertib. • Mempraktikkan memelihara tata tertib di sekolah. 				
RATARATA				
RATA-RATA KESELURUHAN				

Menyetujui,
Kepala SD M.....

..... 20.....
Penyusun

.....
NIP.

.....
NIP.

Lampiran VII

RPP KELAS 1 RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) PERTEMUAN KE-1

Satuan Pendidikan : MI Negeri 1 Semarang
Kelas/Semester : I/2 (dua)
Tema/Sub tema : Lingkungan yang Bersih Sehat dan Asri
/ Lingkungan Rumah kuWaktu : 1 x pertemuan (6 x35 menit)

A. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan bertanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar

- 3.8 Mengenal ungkapan penyampaian terima kasih, permintaan maaf, tolong, dan pemberian pujian, ajakan, pemberitahuan, perintah, dan petunjuk kepada orang lain dengan menggunakan bahasa yang santun secara lisan dan tulisan yang dapat dibantu dengan kosa kata bahasa daerah.
- 4.8 Mengucapkan ungkapan terima kasih, permintaan maaf, tolong, dan pemberian pujian, dengan menggunakan bahasa yang santun kepada orang lain secara lisan dan tulisan.

Indikator

- 1.8.29 Menyebutkan ungkapan petunjuk lisan atau tulisan dengan tepat
- 1.8.30 Menulis petunjuk pemberitahuan lisan atau tulisan yang terdapat pada teks yang berhubungan dengan kebersihan.

SBdP

Kompetensi Dasar

- 3.1 Mengenal elemen musik melalui lagu
- 4.1 Menirukan elemen musik melalui lagu

Indikator

- 3.2.1 Membedakan kuat lemah bunyi pada lagu membuang sampah
- 4.2.3 Mempraktikkan kuat lemah bunyi dalam sebuah lagu

membuang sampah

PPKn

Kompetensi Dasar

- 3.2 Mengidentifikasi aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah
- 4.2 Menceritakan kegiatan sesuai dengan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah

Indikator

- 3.2.34 Menggali informasi tentang aturan menjaga kebersihan di rumah
- 3.2.36 Menjelaskan aturan tentang menjaga kebersihan di rumah
- 4.2.34 Mendata kegiatan di rumah yang berkaitan dengan aturan menjaga kebersihan
- 4.2.36 Memperagakan kegiatan di rumah yang berkaitan dengan aturan menjaga kebersihan

C. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan bermain, siswa mampu menemukan jalan menuju sebuah rumah dalam gambar
2. Dengan membaca, siswa mampu menuliskan kembali contoh kalimat petunjuk
3. Dengan membaca, siswa mampu mengetahui aturan dalam menjaga kebersihan di rumah dengan benar.
4. Dengan melihat video siswa mampu mempraktekan cara menjaga kebersihan di lingkungan rumah dengan benar.
5. Dengan bernyanyi, siswa mampu menyanyikan lagu dengan suara kuat dan lemah dengan baik

D. Materi Pembelajaran :

- Kosa kata yang berkaitan dengan peristiwa
- Membuat kalimat yang berkaitan dengan peristiwa menjaga kebersihan lingkungan rumah
- Menentukan kalimat petunjuk
- Aturan menjaga kebersihan di rumah

E. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

- Pendekatan : Saintifik
- Metode : Ceramah, Daring, Penugasan, Eksplorasi dan Demonstrasi

F. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk pmbaelajaran dipandu melalui Telegram / WA group dan google classroom, dan peserta didik mengisi daftar hadir online yang dikirim guru ke telegram/WA group dan google classroom. 2. Memeriksa kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran melalui Telegram / WA group dan google classroom. 	10 menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melalui Telegram / WA group dan google classroom, Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskanya kembali,. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Menyebutkan dan menuliskan ungkapan petunjuk yang terdapat di dalam teks tentang lingkungan rumah, diskusi tentang aturan menjaga kebersihan di rumah, membedakan kuat lemah bunyi dalam sebuah lagu sesuai tema.</i> 2. Memahami dengan mengamati tanyangan konsep dan video yang 	185 menit

	<p>dibagikan melalui WA dan google classroom/Zoom .</p> <p>3. Melalui Telegram / WA group dan google classroom, Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan factual sampai pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi .</p> <p>4. Melalui Telegram / WA group dan google classroom, Peserta didik diminta mempresentasikan hasil kerja individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh individu yang mempresentasikan.</p> <p>5. Melalui zoom siswa dapat menyebutkan cara menjaga kebersihan di lingkungan rumah.</p> <p>6. Telegram / WA group dan google classroom, atau aplikasi zoom Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal – hal yang telah dipelajari terkait dengan materi .</p> <p>7. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal – hal yang belum</p>	
--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

	dipahami.	
Kegiatan	1. Peserta didik membuat rangkuman / simpulan pelajaran	15 menit
Penutup	tentang point – point 2. Guru membuat rangkuman / simpulan pelajaran tentang point – point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan 3. Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk mengerjakan LKPD 4. Siswa diminta guru mengirim foto tata kebersihan lingkungan rumah.	

G. Sumber, alat, dan media pembelajaran

- Buku Tematik Terpadu Tema Lingkungan yang Bersih Sehat dan Asri (1f)
- Lingkungan sekitarnya
- Alat musik ataupun radio sebagai pengiring saat bernyanyi bersama

H. Penilaian Pnilaian Sikap

No	Nama Peserta Didik	Perkembangan Prilaku															
		Disiplin				Kerjasama				Tekun				ketelitian			
		SB	B	C	K	SB	B	C	K	SB	B	C	K	SB	B	C	K
1	A. Nathania Shafira		√				√				√				√		
2	A.P.Jihan R		√				√				√				√		
3	Abby Lantar R		√				√				√				√		
4	Abdul Rasyid A		√				√				√				√		
5	Afika Dewi A		√				√				√				√		
6	Afiqa Humaira R		√				√				√				√		
7	Ayunda Nadia Q		√				√				√				√		
8	Bara Gatrayogi		√				√				√				√		
9	Dzakiatul Husna		√				√				√				√		
10	F. Kanza Arindu		√				√				√				√		
11	Fathan Uwais AQ		√				√				√				√		
12	Qolddian Nakhla R		√				√				√				√		
13	I.Z.Rakan Tajusa		√				√				√				√		
14	Jihan Thalia Ulfa		√				√				√				√		
15	Kiara Calista L		√				√				√				√		
16	Kimora Aqeela Y		√				√				√				√		

17	M. Fajrial Hafidz		√				√				√			√		
18	M. Rafif Virendra		√				√				√			√		
19	Maudi Ayunda A		√				√				√			√		
20	Muhammad Syafiq		√				√				√			√		
21	Najwa Safa Alzena		√				√				√			√		
22	Naura Nadhifa F		√				√				√			√		
23	Naura Shafeea F		√				√				√			√		
24	Queen Zelda F L		√				√				√			√		
25	R. Nur Faizin		√				√				√			√		
26	S. Zahraa H		√				√				√			√		
27	Sam Ananta L.M		√				√				√			V		
28	Viqri Cahya P		√				√				√			√		
dst																

Catatan:

SB = sangat Baik; B= Baik; C= Cukup; K= Kurang
Berilah tanda centang (☑) pada kolom yang sesuai

Penilaian Pengetahuan

Instrumen penilaian: tes tertulis (skala 1—100)
Ambarawa ,19 Maret 2020

Kepala Madrasah



Emy... ,S.Ag,M.Pd
NIP. 197804011999032002
198305172005012002

Guru Kelas I

Siti Asiyah
NIP.

LAMPIRAN KEGIATAN SISWA



Siswa sedang membersihkan rumah ,dengan cara membersihkan kaca , mengepel dan menyapu



Siswa sedang membersihkan tempat sampah



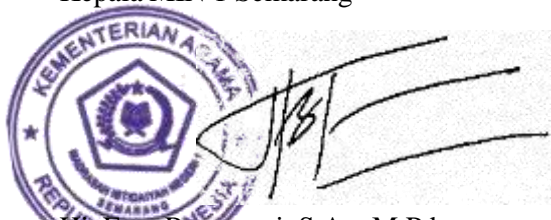
Siswa sedang membersihkan lantai / menyapu

**MONITORING KEBERSIHAN RUANG KELAS
MIN 1 SEMARANG**

BULAN: AGUSTUS 2020

No	Kelas	Checklist ketuntasan kegiatan		Keterangan
		Terlaksana	Tidak terlaksana	
1	IA	<input type="checkbox"/>		Kegiatan kebersihan sesuai jadwal masuk dan didampingi oleh wali kelas / orang tua karena pandemi Covid
2	IB	<input type="checkbox"/>		
3	IC	<input type="checkbox"/>		
4	IIA	<input type="checkbox"/>		
5	IIB	<input type="checkbox"/>		
6	IIC	<input type="checkbox"/>		
7	IIIA	<input type="checkbox"/>		
8	IIIB	<input type="checkbox"/>		
9	IIIC	<input type="checkbox"/>		
10	IVA	<input type="checkbox"/>		
11	IVB	<input type="checkbox"/>		
12	IVC	<input type="checkbox"/>		
13	VA	<input type="checkbox"/>		
14	VB	<input type="checkbox"/>		
15	VC	<input type="checkbox"/>		
16	VIA	<input type="checkbox"/>		
17	VIB	<input type="checkbox"/>		
18	VIC	<input type="checkbox"/>		

Kepala MIN 1 Semarang



Hj. Emy Ratnawati, S.Ag, M.Pd
NIP.197804011999032002

**MONITORING KEBERSIHAN RUANG KELAS
MIN 1 SEMARANG**

BULAN: SEPTEMBER 2020

No	Kelas	Checklist ketuntasan kegiatan		Keterangan
		Terlaksana	Tidak terlaksana	
1	IA	<input type="checkbox"/>		Kegiatan kebersihan sesuai jadwal masuk dan didampingi oleh wali kelas/ orang tua karena pandemi
2	IB	<input type="checkbox"/>		
3	IC	<input type="checkbox"/>		
4	IIA	<input type="checkbox"/>		
5	IIB	<input type="checkbox"/>		
6	IIC	<input type="checkbox"/>		
7	IIIA	<input type="checkbox"/>		
8	IIIB	<input type="checkbox"/>		
9	IIIC	<input type="checkbox"/>		
10	IVA	<input type="checkbox"/>		
11	IVB	<input type="checkbox"/>		
12	IVC	<input type="checkbox"/>		
13	VA	<input type="checkbox"/>		
14	VB	<input type="checkbox"/>		
15	VC	<input type="checkbox"/>		
16	VIA	<input type="checkbox"/>		
17	VIB	<input type="checkbox"/>		
18	VIC	<input type="checkbox"/>		



Kepala MIN 1 Semarang

Hj. Emy Ratnawati, S.Ag, M.Pd
NIP.197804011999032002

MONITORING KEBERSIHAN RUANG KELAS
MIN 1 SEMARANG

BULAN: OKTOBER 2020

No	Kelas	Checklist ketuntasan kegiatan		Keterangan
		Terlaksana	Tidak terlaksana	
1	IA	<input type="checkbox"/>		Kegiatan kebersihan sesuai jadwal dan didampingi oleh wali kelas/ orang tua karena pandemi
2	IB	<input type="checkbox"/>		
3	IC	<input type="checkbox"/>		
4	IIA	<input type="checkbox"/>		
5	IIB	<input type="checkbox"/>		
6	IIC	<input type="checkbox"/>		
7	IIIA	<input type="checkbox"/>		
8	IIIB	<input type="checkbox"/>		
9	IIIC	<input type="checkbox"/>		
10	IVA	<input type="checkbox"/>		
11	IVB	<input type="checkbox"/>		
12	IVC	<input type="checkbox"/>		
13	VA	<input type="checkbox"/>		
14	VB	<input type="checkbox"/>		
15	VC	<input type="checkbox"/>		
16	VIA	<input type="checkbox"/>		
17	VIB	<input type="checkbox"/>		
16	VIC	<input type="checkbox"/>		

Kepala MIN 1 Semarang



Hj. Emy Ratnawati, S.Ag. M.Pd
NIP.197804011999032002

MONITORING KEBERSIHAN RUANG KELAS
MIN 1 SEMARANG

BULAN : NOVEMBER 2020

No	Kelas	Checklist ketuntasan kegiatan		Keterangan
		Terlaksana	Tidak terlaksana	
1	IA	<input type="checkbox"/>		Kegiatan piket kelas dilaksanakan sesuai jadwal masuk didampingi orang tua atau wali kelas karenapandemi covid 19
2	IB	<input type="checkbox"/>		
3	IC	<input type="checkbox"/>		
4	IIA	<input type="checkbox"/>		
5	IIB	<input type="checkbox"/>		
6	IIC	<input type="checkbox"/>		
7	IIIA	<input type="checkbox"/>		
8	IIIB	<input type="checkbox"/>		
9	IIIC	<input type="checkbox"/>		
10	IVA	<input type="checkbox"/>		
11	IVB	<input type="checkbox"/>		
12	IVC	<input type="checkbox"/>		
13	VA	<input type="checkbox"/>		
14	VB	<input type="checkbox"/>		
14	VC	<input type="checkbox"/>		
15	VA	<input type="checkbox"/>		
16	VI A	<input type="checkbox"/>		
17	VIB	<input type="checkbox"/>		
18	VIC	<input type="checkbox"/>		



Kepala MIN 1 Semarang

Hj. Emy Ratnawati, S.Ag, M.Pd
NIP.197804011999032002

MONITORING KEBERSIHAN RUANG KELAS
MIN 1 SEMARANG

Bulan : Desember 200

No	Kelas	Checklist ketuntasan kegiatan		Keterangan
		Terlaksana	Tidak terlaksana	
1	IA	<input type="checkbox"/>		Kegiatan piket kelas dilaksanakan sesuai jadwal masuk didampingi orang tua atau wali kelas karenapandemi covid 19
2	IB	<input type="checkbox"/>		
3	IC	<input type="checkbox"/>		
4	IIA	<input type="checkbox"/>		
5	IIB	<input type="checkbox"/>		
6	IIC	<input type="checkbox"/>		
7	IIIA	<input type="checkbox"/>		
8	IIIB	<input type="checkbox"/>		
9	IIIC	<input type="checkbox"/>		
10	IVA	<input type="checkbox"/>		
11	IVB	<input type="checkbox"/>		
12	IVC	<input type="checkbox"/>		
13	VA	<input type="checkbox"/>		
14	VB	<input type="checkbox"/>		
14	VC	<input type="checkbox"/>		
15	VA	<input type="checkbox"/>		
16	VI A	<input type="checkbox"/>		
17	VIB	<input type="checkbox"/>		
18	VIC	<input type="checkbox"/>		

Kepala MIN 1 Semarang



[Handwritten signature]

Hj. Emy Ratnawati, S.Ag, M.Pd
NIP.197804011999032002

**MONITORING KEBERSIHAN RUANG KELAS
MIN 1 SEMARANG**

Bulan : Januari 2021

No	Kelas	Checklist ketuntasan kegiatan		Keterangan
		Terlaksana	Tidak terlaksana	
1	IA	<input type="checkbox"/>		Kegiatan piket kelas dilaksanakan sesuai jadwal masuk didampingi orang tua atau wali kelas karena pandemi covid 19
2	IB	<input type="checkbox"/>		
3	IC	<input type="checkbox"/>		
4	IIA	<input type="checkbox"/>		
5	IIB	<input type="checkbox"/>		
6	IIC	<input type="checkbox"/>		
7	IIIA	<input type="checkbox"/>		
8	IIIB	<input type="checkbox"/>		
9	IIIC	<input type="checkbox"/>		
10	IVA	<input type="checkbox"/>		
11	IVB	<input type="checkbox"/>		
12	IVC	<input type="checkbox"/>		
13	VA	<input type="checkbox"/>		
14	VB	<input type="checkbox"/>		
14	VC	<input type="checkbox"/>		
15	VA	<input type="checkbox"/>		
16	VI A	<input type="checkbox"/>		
17	VIB	<input type="checkbox"/>		
18	VIC	<input type="checkbox"/>		

Kepala MIN 1 Semarang



Hj. Emy Ratnawati, S.Ag, M.Pd
NIP.197804011999032002

MONITORING KEBERSIHAN RUANG KELAS
MIN 1 SEMARANG

Bulan : Pebruari 2021

No	Kelas	Checklist ketuntasan kegiatan		Keterangan
		Terlaksana	Tidak terlaksana	
1	IA	<input type="checkbox"/>		Kegiatan piket kelas dilaksanakan sesuai jadwal masuk didampingi orang tua atau wali kelas karena pandemi covid 19
2	IB	<input type="checkbox"/>		
3	IC	<input type="checkbox"/>		
4	IIA	<input type="checkbox"/>		
5	IIIB	<input type="checkbox"/>		
6	IIIC	<input type="checkbox"/>		
7	IIIA	<input type="checkbox"/>		
8	IIIB	<input type="checkbox"/>		
9	IIIC	<input type="checkbox"/>		
10	IVA	<input type="checkbox"/>		
11	IVB	<input type="checkbox"/>		
12	IVC	<input type="checkbox"/>		
13	VA	<input type="checkbox"/>		
14	VB	<input type="checkbox"/>		
14	VC	<input type="checkbox"/>		
15	VA	<input type="checkbox"/>		
16	VI A	<input type="checkbox"/>		
17	VIB	<input type="checkbox"/>		
18	VIC	<input type="checkbox"/>		

Kepala MIN 1 Semarang



Hj. Emy Ratnawati, S.Ag, M.Pd

MONITORING KEBERSIHAN RUANG KELAS
MIN 1 SEMARANG

BULAN : MARET 2021

No	Kelas	Checklist ketuntasan kegiatan		Keterangan
		Terlaksana	Tidak terlaksana	
1	IA	<input type="checkbox"/>		Kegiatan piket kelas dilaksanakan sesuai jadwal masuk didampingi orang tua atau wali kelas karena pandemi covid 19
2	IB	<input type="checkbox"/>		
3	IC	<input type="checkbox"/>		
4	IIA	<input type="checkbox"/>		
5	IIB	<input type="checkbox"/>		
6	IIC	<input type="checkbox"/>		
7	IIIA	<input type="checkbox"/>		
8	IIIB	<input type="checkbox"/>		
9	IIIC	<input type="checkbox"/>		
10	IVA	<input type="checkbox"/>		
11	IVB	<input type="checkbox"/>		
12	IVC	<input type="checkbox"/>		
13	VA	<input type="checkbox"/>		
14	VB	<input type="checkbox"/>		
14	VC	<input type="checkbox"/>		
15	VA	<input type="checkbox"/>		
16	VI A	<input type="checkbox"/>		
17	VIB	<input type="checkbox"/>		
18	VIC	<input type="checkbox"/>		



Kepala MIN 1 Semarang

Hj. Emy Ratnawati, S.Ag, M.Pd

NIP.197804011999032002

**MONITORING KEBERSIHAN RUANG KELAS
MIN 1 SEMARANG**

BULAN : APRIL 2021

No	Kelas	Checklist ketuntasan kegiatan		Keterangan
		Terlaksana	Tidak terlaksana	
1	IA	<input type="checkbox"/>		Kegiatan piket kelas dilaksanakan sesuai jadwal masuk didampingi orang tua atau wali kelas karena pandemi covid 19
2	IB	<input type="checkbox"/>		
3	IC	<input type="checkbox"/>		
4	IIA	<input type="checkbox"/>		
5	IIB	<input type="checkbox"/>		
6	IIC	<input type="checkbox"/>		
7	IIIA	<input type="checkbox"/>		
8	IIIB	<input type="checkbox"/>		
9	IIIC	<input type="checkbox"/>		
10	IVA	<input type="checkbox"/>		
11	IVB	<input type="checkbox"/>		
12	IVC	<input type="checkbox"/>		
13	VA	<input type="checkbox"/>		
14	VB	<input type="checkbox"/>		
14	VC	<input type="checkbox"/>		
15	VA	<input type="checkbox"/>		
16	VI A	<input type="checkbox"/>		
17	VIB	<input type="checkbox"/>		
18	VIC	<input type="checkbox"/>		

Kepala MIN 1 Semarang



Hj. Emy Ratnawati, S.Ag, M.Pd
NIP. 197804011999032002

MONITORING KEBERSIHAN RUANG KELAS
MIN 1 SEMARANG

BULAN : MEI 2021

No	Kelas	Checklist ketuntasan kegiatan		Keterangan
		Terlaksana	Tidak terlaksana	
1	IA	<input type="checkbox"/>		Kegiatan piket kelas dilaksanakan sesuai jadwal masuk didampingi orang tua atau wali kelas karenapandemi covid 19
2	IB	<input type="checkbox"/>		
3	IC	<input type="checkbox"/>		
4	IIA	<input type="checkbox"/>		
5	IIB	<input type="checkbox"/>		
6	IIC	<input type="checkbox"/>		
7	IIIA	<input type="checkbox"/>		
8	IIIB	<input type="checkbox"/>		
9	IIIC	<input type="checkbox"/>		
10	IVA	<input type="checkbox"/>		
11	IVB	<input type="checkbox"/>		
12	IVC	<input type="checkbox"/>		
13	VA	<input type="checkbox"/>		
14	VB	<input type="checkbox"/>		
14	VC	<input type="checkbox"/>		
15	VA	<input type="checkbox"/>		
16	VI A	<input type="checkbox"/>		
17	VIB	<input type="checkbox"/>		
18	VIC	<input type="checkbox"/>		



Kepala MIN 1 Semarang

Hj. Emy Ratnawati, S.Ag, M.Pd
NIP.197804011999032002

LAMPIRAN IX



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**

Jl. Prof Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. (024)7601295 Semarang 50185 www. walisongo.ac.id

Nomor : B-2528/U.n.10.3/D.1/PP.00.9/11/2022

31 Oktober 2022

Lamp : -

Hal : **Mohon Ijin Riset**

a.n. : Muhammad Faiz Ali Musyaffa'

NIM : 2003038001

Kepada Yth:
Kepala Sekolah MIN 1 Semarang
Di - Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan tesis, bersama ini kami hadapkan mahasiswa:

Nama : Muhammad Faiz Ali Musyaffa'

NIM : 2003038001

Alamat : Desa Plamongsari, RT. 02 RW. 01, Kecamatan Pedurungan, Kota Semarang.

Judul Tesis : **MANAJEMEN PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP di MIN 1 SEMARANG**


Pembimbing : **Dr. Fahrurrozi, M.Ag**
Dr. Ahmad Maghfurin, MA

Mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul tesis yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon mahasiswa tersebut diijinkan melaksanakan Riset selama kurang lebih 1 Bulan mulai 31 Oktober sampai dengan 30 November 2022

Demikian atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu/Sdr, disampaikan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

An. Dekan,
Wakil Dekan I


Dr. H. Mahfud Jusaidi, M.Ag
NIP. 19690320 199803 1004

Tembusan:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

LAMPIRAN X



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN
SEMARANG
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 SEMARANG
Jalan Sugiyopranoto No. 225 b Panjang Ambarawa Semarang
Telepon ; (0298) 594845 Email:

min1ambarawasemarang@gmail.com

SURAT KETERANGAN

NO : 436/Mi.11.22.01/PP.00.4/11/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hj. Emy Ratnawati, M.Pd

NIP : 197804011999032002

Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Faiz Ali Musyaffa'

NIM : 2003038001

TTL : Semarang, 22 Juni 1995

Alamat : Kel. Plamongansari. Kec. Pedurungan. Kota Semarang

Nama tersebut adalah benar-benar telah melaksanakan penelitian di MIN 1 Semarang dengan judul "Manajemen Pendidikan Lingkungan Hidup Di MIN 1 Semarang" selama 1 bulan, dimulai dari tanggal 31 Oktober – 30 November 2022. Sebagai persyaratan tugas akhir guna memperoleh gelar magister pascasarjana UIN Walisongo Semarang.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang
Hj. Emy Ratnawati, M.PdNI



Ambarawa, 30
November 2022
Kepala MIN 1

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Muhammad Faiz Ali Musyaffa'
2. Tempat & Tgl Lahir : Semarang, 22 Juni 1995
3. NIM : 2003038001
4. Alamat Rumah : Jl. Suburan Sari, Rt, 02/Rw, 01
Kel. Plamongansari, Kec. Pedurungan
Kota Semarang, Jawa Tengah.
5. Hp : 089668042850
6. E-mail :
Faizmusyaffa212@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. MI Infarul Ghoy Semarang Tahun 2007
 - b. MTs Infarul Ghoy Semarang Tahun 2010
 - c. MA Futuhiyyah 1 Mranggen Demak Tahun 2013
 - d. UIN Walisongo Semarang Angkatan Tahun 2013
2. Pendidikan Non Formal
 - a. PonPes Infarul Ghoy Semarang
 - b. PonPes Al Mubarak Mranggen Demak

C. Karya Ilmiah

1. Karya Tulis berjudul “الصَّلَاةُ خَيْرٌ مِنَ النَّوْمِ”
2. Skripsi berjudul “Peran Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Di MTs. Infarul Ghoy Semarang.

Semarang, 9 Desember 2022



Muhammad Faiz Ali Musyaffa'